

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS  
KOPI ROBUSTA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN  
EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Perkebunan Kopi Robusta Desa Talang Bandung Bawah  
Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh  
**ATIK MULYANI  
NPM. 1551010020**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS  
KOPI ROBUSTA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN  
EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Perkebunan Kopi Robusta Desa Talang Bandung Bawah  
Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Budimansyah,S.Th.I.,M.Kom.I.  
Pembimbing II : Deki Fermansyah,SE.,M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Kopi di Indonesia menjadi salah satu komoditas pertanian unggulan yang di ekspor ke luar negeri, karena kualitas dan citarasa kopi dari Indonesia yang sudah diakui oleh dunia. Salah satu provinsi dengan produksi kopi terbesar di Indonesia yaitu provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Barat menjadi daerah penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi produktivitas kopi robusta dan dampaknya terhadap pendapatan petani kopi serta tinjauan ekonomi Islam terhadap produktivitas kopi robusta dapat meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kopi robusta serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang produktivitas kopi robusta dapat meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi kepada petani kopi di Desa Talang Bandung Bawah yang diambil secara purposive sampling kepada masyarakat Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. dengan mengambil sampel sebanyak 52 petani kopi. Sumber data yang saya gunakan adalah data primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa besar kecilnya nilai produksi dan pendapatan petani Kopi Robusta di Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu luas lahan, modal, iklim, tenaga kerja, etos kerja, pengalaman kerja, dan teknologi. Secara islam faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Talang Bandung Bawah untuk meningkatkan pendapatan diantaranya tenaga kerja dalam manajemen kerja petani kopi sudah disiplin, etos kerja, dan Teknologi sangat membantu petani dalam proses pengelolaan perkebunan, dan membantu proses penjualan produk walaupun belum sepenuhnya diterapkan. Sebagai umat muslim dalam melakukan kegiatan produksi harus memperhatikan kemaslahatan, Dari hasil panen petani Mengharapkan keridhaan Allah dan berharap yang kita kerjakan sebagai ibadah kepada Allah dan juga untuk memenuhi kebutuhan.

**Kata Kunci: Pendapatan, Produktivitas, dan Kopi Robusta**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKTIVITAS KOPI ROBUSTA TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Perkebunan  
Kopi Robusta Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan  
Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat)**

Nama Mahasiswa : **Atik Mulyani**

NPM : **1551010020**

Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I.**  
**NIP. 197707252002121001**

**Pembimbing II**

**Deki Fermansyah, S.E., M.Si.**  
**NIP. 198706042015031006**

**Ketua Jurusan**

**Madnasir, S.E., M.S.I**  
**NIP.197504242002121001**





**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KOPI ROBUSTA TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (Studi di Perkebunan Kopi Robusta Desa Talang  
Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat).**

Disusun oleh : **Atik Mulyani**, NPM : **1551010020** progra studi Ekonomi  
Syari'ah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 29 Mei 2019.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang** : **Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag.** (.....)

**Penguji 1** : **Supaijo, S.H., M.H.** (.....)

**Penguji 2** : **Deki Fermansyah, S.E., M.Si.** (.....)

**Sekretaris** : **Heni Verawati, M.A.** (.....)

**Dekan**

**Dr. Moh. Bahrudin., M.Ag**  
**NIP. 19580824198903 1003**



## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*“Dan katakanlah:”Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rosul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*(QS.At-Taubah:105)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, AL-Quran Tajwid dan Terjemahan, (Jombang Lintas Media, 2008), h. 162

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayah Suryadi dan Ibu Siti Aminah, serta adikku Sudirman terimakasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi serta do'a kalian yang selalu membangkitkan dan menguatkan ku disetiap waktuku menuntut ilmu. Semoga kelak penulis menjadi seorang anak yang dapat menjadi suri tauladan dan menjadi seorang hamba yang sholehah, sukses di dunia dan akhirat.
2. Bapak/ibu dosen yang selama ini telah menuntunku ke jalan yang lurus, memberikan ilmunya kepadaku dengan rasa tulus. Engkaulah sang pejuang sejati.
3. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, semoga kita dapat menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan penuh pengabdian untuk masyarakat. Terkhusus almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama oleh Ayahanda dan Ibunda, yaitu: Atik Mulyani. Dilahirkan di Sindang Pagar pada tanggal 11 Mei 1997, putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suryadi dan Ibu Siti Aminah

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan yaitu:

1. 2003-2009 : SDN 01, Sindang Pagar.
2. 2009-2012 : MTS Al-Ikhlas, Pajar Bulan
3. 2012-2015 : SMKN 01, Way Tenong

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan Ayahanda, Ibunda dan keluarga, akhirnya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, pada Tahun 2015.

Selama menjadi siswa dan mahasiswa aktif mengikuti kegiatan intra maupun ekstra. Seperti kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni suara pada saat menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim..*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi di Perkebunan Kopi Robusta Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah.

Atas terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh Mukri, M,Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Madnasir, S.E.,M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Budimansyah,S.Th.I.,M.Kom.I. selaku pembimbing I yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Deki Fermansyah,M,Si. selaku pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak suryadi dan ibu siti aminah selaku orang tua serta adikku sudirman dan seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan kepada kalian. Amin.
8. Aparatur Desa Talang Bandung Bawah dan seluruh masyarakat yang telah memberikan izin, informasi dan kerjasamanya dalam terlaksananya penelitian ini.



9. Luri Anpulan Mulia Pohan yang selalu menemani proses penyelesaian skripsi.
10. Sahabat-sahabat tercinta reni, yogi, hamsiah, nike, dinda, siti khotimah, agus, elvan, arif hidayat, wizan, iqbal, angga, yang selama ini menjadi teman terbaik dalam bertukar informasi, berbagai keluhan dan keceriaan, serta memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga selalu terjalin dalam *ukhuwah islamiyah* kita bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, 18 April 2019

Penulis,

**ATIK MULYANI**  
**NPM. 1551010020**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	15
F. Kerangka Pikir .....	16
G. Metode Penelitian.....	16
1. Pendekatan Penelitian .....	16
2. Jenis Penelitian.....	18
3. Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian.....	19
4. Data dan Sumber Data Penelitian.....	19
5. Alat Pengumpul Data .....	20
6. Populasi dan Sample .....	23
7. Teknik Analisis Data.....	24
8. Uji Keabsahan Data .....	26

### BAB II. LANDASAN TEORI

A. KOPI.....	28
1. Pengertian Kopi .....	28
2. Jenis-jenis Kopi.....	32
3. Perbedaan kopi robusta dan arabika.....	34
4. Perbanyak tanaman kopi .....	34
5. Menyiapkan Lahan.....	41
6. Penanaman dan Perawatan tanaman Kopi.....	42
7. Panen dan Pascapanen .....	43
B. PRODUKTIVITAS.....	48
1. Pengertian Produktivitas .....	48
2. Produktivitas dalam Islam.....	49
3. Pengertian Produksi .....	51
4. Faktor Produksi.....	54



5. Prinsip-prinsip produksi dalam islam.....	67
6. Tujuan Produksi.....	69
C. PENDAPATAN.....	71
1. Pengertian Pendapatan.....	71
2. Jenis-Jenis Pendapatan.....	74
3. Sumber Pendapatan.....	78
4. Pendapatan dalam Islam.....	83
5. Pengaruh faktor-faktor Produksi terhadap Produktivitas.....	86
6. Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Ekonomi.....	88

### **BAB III. LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	93
B. Keadaan Umum Kelompok Tani di talang bandung bawah.....	100
1. Latar Belakang Kelompok Tani.....	100
2. Visi.....	100
3. Misi.....	100
4. Tujuan.....	100
5. Kelompok Tani Desa Talang Bandung Bawah.....	101
6. Peningkatan Produksi Petani Kopi Robusta Desa Talang Bandung Bawah.....	102
7. Produksi Petani Kopi Desa Talang Bandung Bawah.....	104

### **BAB IV. ANALISIS DATA**

A. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta dan Damfaknya Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Talang Bandung Bawah.....	108
B. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi di Desa Talang Bandung Bawah.....	143

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	154
B. Saran.....	156

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Peningkatan Produksi kopi Robusta, Pertumbuhan Ekonomi .....	10
Tabel 1.2	Standar Benih Kopi dalam Polybag .....	42
Tabel 2.1	Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi .....	90
Tabel 3.1	Data Jumlah Penduduk.....	95
Tabel 3.2	Tingkat Pendidikan .....	96
Tabel 3.3	Jumlah Prasarana Kesehatan .....	98
Tabel 3.4	Mata Pencaharian Pokok.....	101
Tabel 3.5	Asset Ekonomi Masyarakat .....	98
Tabel 3.6	Data Kelompok Tani Kopi Robusta.....	99
Tabel 3.7	Data Produksi Kopi Tahun 2018.....	101
Tabel 4.1	Data Luas Lahan Kopi.....	112
Tabel 4.2	Data Modal.....	115
Tabel 4.3	Tenaga Kerja .....	121
Tabel 4.4	Produktivitas Sektor Pertanian.....	136
Tabel 4.5	Pendapatan Petani .....	141





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Produksi Kopi Robusta Kabupaten Lampung Barat.....	11
Gambar1.2	Kerangka Pikir .....	16
Gambar 3.1	Metode Kering.....	47
Gambar3.2	Metode Basah.....	49
Gambar 4.1	Diadram Kontribusi Sektor Pertanian di Desa Talang Bandung Bawah Tahun 2018.....	146



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KOPI ROBUSTA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Perkebunan Kopi Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat) ”**.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Analisis**

Analisis adalah evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk didalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.92



## 2. Produktivitas

produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>3</sup>

## 3. Kopi Robusta

kopi kelas 2, karena rasanya yang lebih pahit, sedikit asam, dan mengandung kafeina dalam kadar yang jauh lebih banyak.<sup>4</sup>

## 4. Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba hasil dari proses arus penciptaan barang dan/atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pendapatan pada umumnya dinyatakan dalam satuan moneter (uang).<sup>5</sup>

## 5. Ekonomi

Ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.<sup>6</sup>

## 6. Perspektif

Perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga

---

<sup>3</sup> Herjanto, E.. *Manajemen Operasi*. (Jakarta: Grasindo, 2007)

<sup>4</sup> a b c d Coffee Beans – Varieties Of Coffee: Arabica and Robusta. 2010.

<sup>5</sup>Theodorus M Tuankotta dalam buku “*Teori Akuntansi*” (2000;152)

<sup>6</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi> (diakses tanggal 11 Januari 2019 Pukul 22:27

pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.<sup>7</sup>

## **7. Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke-Islaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggung jawaban, dan juga takaful (jaminan sosial).<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah penelitian secara ilmiah tentang Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam, dalam hal ini penulis meneliti perkebunan kopi robusta yang berada di Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Secara Objektif
  - a. Ingin melihat proses pertanian kopi robusta dalam meningkatkan produktivitas yang dihasilkan petani tepatnya di Desa Talang Bandung Bawah.

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat, (Jakarta:Gramedia, 2011), h. 1062

<sup>8</sup>Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2013), h. 62-63

b. Ingin melihat sejauh mana produktivitas kopi robusta dapat mempengaruhi pendapatan petani kopi per KK di Desa Talang Bandung Bawah dalam perspektif ekonomi islam.

2. Secara Subjektif

a. Pembahas ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dalam Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah serta tersedianya literatur ataupun sumber lainya seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan untuk menunjang referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan karya ilmiah ini.

b. Lokasi penelitian yang terjangkau dari segi transportasi dan pihak desa dan aparaturnya juga memperbolehkan dalam proses penelitian.

**C. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara agraria yang subur dan sudah terkenal dengan produksi hasil pertaniannya. Dibuktikan dengan sejarah kedatangan bangsa-bangsa lain ke Indonesia yang ingin menjajah dan menguasai sumber daya alam indonesia berupa hasil pertanian yang melimpah. Letak geografis negara Indonesia juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan negara ini memiliki potensi tersebut. Indonesia terletak di daerah katulistiwa yaitu dengan koordinat  $6^{\circ}$  LU –  $11^{\circ}$  LS dan  $95^{\circ}$  BT –  $141^{\circ}$  BT, sehingga Indonesia memiliki iklim tropis yang mendapatkan sinar matahari yang cukup sepanjang tahun dan curah hujan yang cukup tinggi di beberapa daerah. Bahkan negara Indonesia disebut sebagai “Zamrud



Katulistiwa”, sehingga tanah di Indonesia menjadi subur untuk ditanami berbagai macam tanaman pertanian, termasuk kopi.

Kopi merupakan tanaman komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi. Apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara. Kopi merupakan tanaman perkebunan yang telah lama dikenal masyarakat sebelum Belanda datang ke Indonesia dan sekarang telah menjadi salah satu komoditi ekspor penting disamping karet dan kelapa sawit.

Salah satu komoditi perkebunan yang kiranya mempunyai peluang sangat besar adalah kopi dan Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar di Asia. Ekspor kopi mempunyai peran yang cukup penting dalam pertumbuhan devisa. Hal ini dapat menjadi satu indikasi bahwa tanaman kopi memegang peran yang penting dalam perekonomian nasional baik dari segi pembiayaan pembangunan, kesempatan kerja maupun dalam peningkatan kesejahteraan petani khususnya dan masyarakat umumnya.<sup>9</sup>

Kopi merupakan komoditi perkebunan yang secara nyata dapat meningkatkan taraf hidup dan pendapatan petani dan bersifat komersil serta mempunyai prospek yang cukup besar terutama pada saat sekarang ini dimana harga komoditi subsektor perkebunan mengalami perkembangan yang menggembirakan

Dalam Islam, prinsip fundamental yang harus diperhatikan dalam produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan islam terdiri

---

<sup>9</sup>Retnandari, N. D., dan Tjokrowinoto, M. 1991. *Kopi Kajian Sosial Ekonomi*. (Yogyakarta:Aditya Medya, 1991)

atas bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui sumber daya secara maksimal, baik manusia maupun benda dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Produksi dalam islam yaitu produsen dapat mendapatkan laba yang diinginkan, juga ada aturan bahwa barang yang diproduksi adalah barang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan manusia dengan zamannya.<sup>10</sup>

Kopi di Indonesia menjadi salah satu komoditas pertanian unggulan yang diekspor ke luar negeri, karena kualitas dan citarasa kopi dari Indonesia yang sudah diakui oleh dunia, seperti kopi luwak, kopi toraja, kopi gayo dan kopi robusta. Bahkan menurut hasil survey, tentang peringkat negara penghasil kopi terbesar di dunia, Indonesia menempati posisi keempat, turun satu peringkat dari tahun 2015 setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia umumnya ada dua jenis yaitu kopi arabika dan robusta.<sup>11</sup>

Tanaman kopi robusta merupakan salah satu komoditas perkebunan yang merupakan komoditas ekspor dan memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Tanaman kopi tersebar di berbagai belahan di Indonesia terutama di Sumatera, Jawa, Bali, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Sekitar 95% area tersebut merupakan tanaman kopi milik rakyat yang tersebar di Sumatera dan Sulawesi, sedangkan kopi perkebunan sebagian

---

<sup>10</sup>Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung Pustaka Setia, 2013), h.249

<sup>11</sup> Kopi Robusta, *Mengenal Jenis Dan Karakteristiknya*.<http://alamtani.com/kopi-robusta.html>. (Dikases pada pukul 20.30 WIB,tanggal 18 Februari 2019).

besar terdapat di Jawa Timur dan Jawa Tengah, baik itu perkebunan milik pemerintah maupun milik swasta.<sup>12</sup>

Salah satu provinsi dengan produksi kopi terbesar di Indonesia yaitu provinsi Lampung. Dengan kondisi alam dan geografis yang mendukung, kopi menjadi salah satu komoditi pertanian dari Provinsi Lampung, bahkan kopi termahal di dunia berasal dari daerah ini yaitu kopi luwak. Kabupaten Lampung Barat tepatnya, menjadi daerah penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung. Menurut data dari badan pusat statistik (BPS) Provinsi Lampung tahun 2014 tentang produksi pertanian, kabupaten Lampung Barat menjadi produsen kopi terbanyak setelah tanggamus yaitu 52.546 ton.

Lalu pada tahun 2015 menurut Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat produksi kopi naik menjadi 52.644 ton kopi. Adanya kenaikan hasil produksi kopi tersebut tidak terlepas dari hal-hal yang menjadi faktor pendukung. faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian secara umum terbagi atas faktor genetik, faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal, dan faktor manajemen.<sup>13</sup> Jadi faktor – faktor pada usahatani kopi harus terpenuhi, sehingga hasil produksi kopi bisa optimal, tidak terkecuali produksi kopi di Desa Talang Bandung Bawah, Kecamatan Sumber jaya, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2019.

Kabupaten Lampung Barat merupakan sentral produksi di provinsi Lampung. Kebun kopi di Kabupaten Lampung Barat umumnya di dominasi oleh rumah tangga petani yang kurang di kelola dengan baik. Tanaman kopi

---

<sup>12</sup>Yahmadi, Mudrig. *Rangkaian Perkembangan dan Permasalahan Budidaya dan Pengolahan Kopi di Indonesia*,(Surabaya, Bina Ilmu Offset ,2007).

<sup>13</sup>Banowati, Eva. dan Sriyanto. *Geografi Pertanian*. (Yogyakarta:Ombak, 2013)



adalah tanaman tahunan yang hanya menghasilkan sekali dalam satu tahun. Sebagian besar petani di Kabupaten Lampung Barat menggantungkan hidupnya dari hasil produksi tersebut. Semakin rendah produksi kopi maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Rendahnya pendapatan rumah tangga petani akan menentukan jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi dan secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani.

Kabupaten Lampung Barat yang luasnya 4.950,40 kilometer persegi atau sekitar 14 % dari luas wilayah Provinsi Lampung, sebagian besar wilayahnya berupa dataran tinggi, dan sisanya berupa dataran rendah yang memanjang dari tenggara ke barat laut. Penduduk Lampung Barat yang berjumlah 365.999 jiwa, sebagian besar (71,55%) hidup dan tinggal di pedesaan. Mereka umumnya mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Tanah di Lampung Barat memang subur, tak heran bila yang menjadi tulang punggung perekonomian kabupaten ini adalah sektor pertanian yang didominasi oleh komoditas perkebunan. Sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar kegiatan ekonomi Lampung Barat, menguasai sebesar 70,97%. Dari jumlah itu 45,37% berasal dari sektor perkebunan.

Perekonomian Kabupaten Lampung Barat pada Tahun 2014 telah mengalami pertumbuhan sebesar 6.22%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Lampung Barat tumbuh dan berkembang dengan baik. Ditinjau dari perekonomian Provinsi Lampung, maka laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2014 berada pada peringkat

ke empat. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Barat lebih tinggi jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,95%, hal ini tentu karena adanya kontribusi dari Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB).<sup>14</sup> Dari hasil laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Barat menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Lampung Barat dalam kurun waktu 2011-2016 di dominasi oleh sektor pertanian. Dimana rata-rata kontribusinya dari tahun 2010-2017 pada sektor pertanian sebesar 32,1% tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 46,27 % dengan kontribusi terbesar dari sub sektor tanaman pangan.

Perkebunan kopi di Kabupaten Lampung Barat bersama dengan Kabupaten Tanggamus dan Way Kanan telah mendapatkan sertifikasi indikasi geografis dengan nama Kopi Robusta Lampung. Selain sertifikasi indikasi geografis, perkebunan kopi di Lampung Barat telah mendapatkan sertifikasi dari Rainforest Alliance, 4C dan INOFICE. Sertifikasi kopi dari berbagai lembaga ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kopi dan meningkatkan harga jual kopi di pasar internasional. Sertifikasi INOFICE merupakan bantuan dari pemerintah Kabupaten Lampung Barat kepada para petani agar petani dapat meningkatkan kualitas kopi yang dihasilkan. Pemerintah kabupaten Lampung Barat memfasilitasi Gapoktan Hulu Hilir dari Kecamatan Sumber Jaya agar mendapatkan sertifikasi organik dari INOFICE, serta pemerintah kabupaten lampung barat telah mengadakan

---

<sup>14</sup>N.N. "Pertumbuhan Ekonomi Lampung Barat Meningkat Tajam" (On-Line), tersedia di [www.bandarlampungnews.com/m/index](http://www.bandarlampungnews.com/m/index) (Di akses pada 11 januari 2019 Pukul 22:27 WIB)

Salah satunya even Liwa Coffee Festival bertajuk Sangrai Kopi Seribu Tungku. Bahkan Kabupaten Lampung Barat Pecahkan Rekor MURI Sangrai Kopi Seribu Tungku.<sup>15</sup>

Desa Talang Bandung Bawah yang merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Sumber Jaya yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Dimana sebagian besar pencarian masyarakat adalah sebagian petani, luasnya lahan, iklim yang cukup sejuk, serta lokasi lahan yang sangat strategis sehingga memungkinkan banyaknya perkembangan di bidang pertanian khususnya pada produktifitas kopi Robusta. Hampir 80% penduduk Kabupaten Lampung Barat bermata pencaharian sebagai petani kopi. Komoditas “emas hitam” ini juga terbukti menjadi sandaran utama pendapatan masyarakat selama ini.

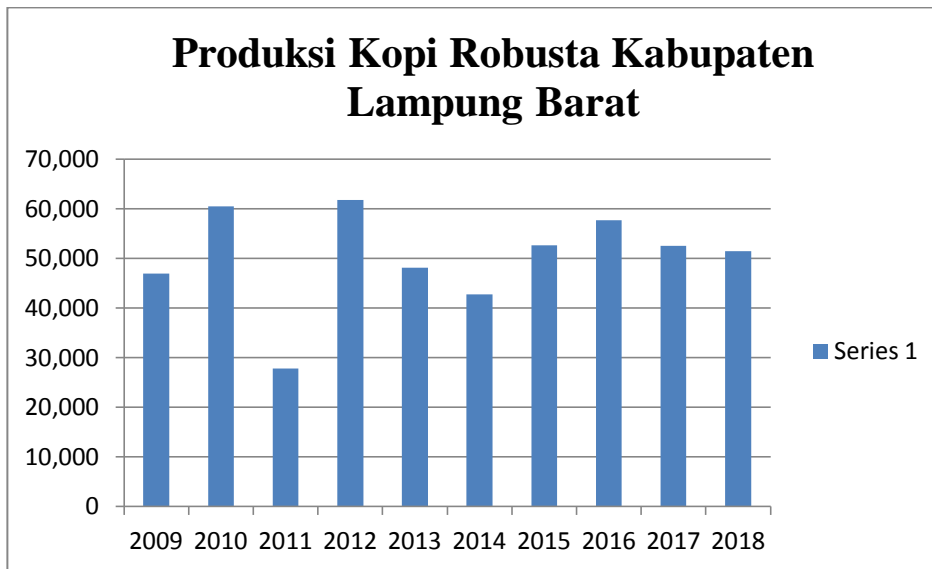
TABEL 1.1  
Peningkatan Produksi kopi Robusta Liwa, Pertumbuhan Ekonomi Lampung Barat dan Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2009 s.d 2018

Tahun	Produksi Kopi Robusta	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi
	Liwa (Ton)	Lampung Barat (%)	Lampung (%)
1	2	3	4
2009	46.833	5,64	5,26
2010	60.446	5,72	5,88
2011	27.752	4,54	6,43
2012	61.807	6,65	6,53
2013	48.098	7,02	5,97
2014	42.745	5,75	5,08
2015	52.664	5,6	5,18
2016	57.667	5,5	5,15
2017	52.543	5,13	5,17
2018	51.485	5,16	5,19

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Lampung Barat tahun 2018.

<sup>15</sup>Media Massa.Harian Lampung.com.hlm 1





Grafik I.I

Grafik produksi Kopi Robusta Kabupaten Lampung Barat  
Tahun 2009-2018

Berdasarkan Data statistik yang berada di Provinsi Lampung dan Kabupaten Lampung Barat, menjelaskan bahwa terdapat peningkatan produksi kopi robusta pada tahun 2009 ke 2010, akan tetapi pada tahun 2011 terjadi penurunan yang signifikan dari 60.446 ton ke 27.752 ton. Setelah mengalami penerunan pada tahun 2011, terjadi peningkatan pada tahun 2012 yang cukup signifikan sebesar 61.807 ton, sedangkan pada tahun 2013 sampai 2014 terjadi penurunan produksi kopi secara berkala, dan tahun 2015 sampai 2016 terjadi peningkatan secara perkala, kemudian pada tahun 2017 sampai 2018 terjadi penurunan produksi kopi mengalami keanjlokkan sebesar 51.484.60.

Namun belakangan tingkat produktivitas panen kopi petani di daerah Lampung Barat terus merosot. Salah satu penyebabnya adalah faktor cuaca yang ekstrim, tofografi tingkat kelerengan cukup tinggi, serangan hama

penyakit tanaman kopi (penggerak buah), pola budidaya petani belum sepenuhnya menerapkan GAP (*Good Agricultural Practices*) pemupukan yang tidak sesuai jadwal, terbatasnya modal, dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang cara merawat kopi robusta.<sup>16</sup>

Petani Kopi di Desa Talang Bandung Bawah tidak hanya mengandalkan sektor perkebunan kopi robusta. Tanaman kopi merupakan tanaman tahunan sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari petani melakukan alternatif lain dengan cara menanam padi yang dipanen dua kali dalam satu tahun, tanaman pisang di panen setiap bulan, cengkeh, lada, cabe dan ikan.

Didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Siti Zaenab Dalam hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan pemberdayaan petani kopi di desa Sekincau di utamakan pada sumber daya petani kopi di desa Sekincau masih sangat memerlukan penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara meningkatkan produksi kopi agar dapat mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaan pemberdayaan sumber daya petani kopi di desa Sekincau pemerintah membantu menyelesaikan masalah petani kopi melalui penyuluhan dinas pertanian untuk memberikan sedikit banyak pengetahuan dan tentang pertanian kopi. Dan pemberdayaan petani kopi menurut perspektif ekonomi islam<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> Sumber Wawancara, Bapak Solehudin, Ketua Gapoktan Kopi, Desa Talang Bandung Bawah, 02 Maret 2019 pukul 09:35 WIB

<sup>17</sup>Siti Zaenab, *Pemberdayaan Sumber Daya Petani kopi Untuk Meningkatkan Produksi Menurut Perspektif Islam (Studi pada Petani Kopi Desa Sekincau Kabupaten Lampung Barat)*, skripsi Prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan,(Lampung,2016).

Pada proses produksi kopi, terdapat proses pemeliharaan dan pemanenan, dimana proses pemeliharaan mencakup kegiatan pemupukan, penyiangan, dan pemangkasan. Dilihat dari prosesnya, dalam produksi kopi memerlukan waktu, modal atau biaya produksi dan tenaga kerja yang tidak sedikit untuk mendukung proses produksi kopi tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan saudara M.D.Isyariansyah terkait dengan peningkatan kualitas kopi robusta dan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produksi kopi robusta adalah tenaga kerja.<sup>18</sup>

Modal diperlukan untuk membayar tenaga kerja, membeli keperluan produksi seperti pupuk, hibrisida, bibit, dan lain sebagainya. Sedangkan tenaga kerja dibutuhkan sebagai penggerak proses produksi untuk proses pemeliharaan dan pemanenan, karena proses tersebut tidak mungkin bisa dilakukan sendiri, apalagi jika perkebunan yang dimiliki sangat luas. Biasanya para petani di Desa Talang Bandung Bawah saat masa pemeliharaan dan panen, mereka memperkerjakan orang atau buruh tani yang ada di sekitar rumah mereka, bila tidak bisa, mereka memperkerjakan orang dari luar dusun.

Dalam proses pemeliharaan tanaman kopi, selain faktor modal dan tenaga kerja, faktor alam seperti curah hujan dan angin dan teknologi juga menjadi faktor yang penting. Seperti pada proses penyerbukkan, karena penyerbukkan bunga kopi terjadi secara alami. Namun angin yang kencang dan curah hujan yang tinggi dalam waktu yang cukup lama akan mengganggu

---

<sup>18</sup> M.D.Isyariansyah, "Analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi kopi robusta Di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang", Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, (Semarang 2017).

proses tersebut. Secara tidak langsung, hal tersebut berdampak pada jumlah buah yang dapat dihasilkan oleh pohon kopi nantinya.

Kenaikan atau penurunan hasil produksi pertanian dipengaruhi oleh perkembangan teknologi berupa cara, perubahan jenis tanaman dan perubahan masukan (input) yang digunakan dalam proses produksi pertanian.

Berdasarkan data dan fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Perkebunan Kopi Robusta Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat).**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi produktivitas kopi robusta dan dampaknya terhadap pendapatan petani kopi di Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat ?
2. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam terhadap faktor yang mempengaruhi produktivitas kopi robusta dalam meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat?



## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

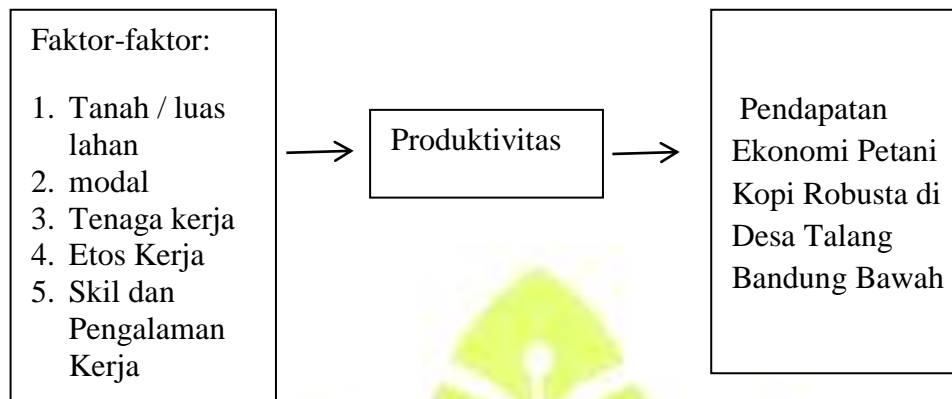
- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kopi robusta di Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.
- b. Untuk mengetahui produktivitas kopi robusta dan pendapatan ekonomi di Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Perspektif Ekonomi Islam.
- c. Untuk mengetahui presentasi komoditas perkebunan kopi dan pendapatan Desa Talang Bandung Bawah.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi akademisi atau mahasiswa, penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang produktifitas kopi robusta terhadap Pendapatan Ekonomi.
- b. Bagi Praktis, penelitian ini bisa memberikan masukan agar lebih peduli dengan pendapatan atau sumber penerimaan yang ada di daerah guna meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menentukan suatu kebijakan.

## F. Kerangka Pikir

Kerangka fikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I.2. Kerangka Pikir

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Metode adalah adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>19</sup>

Metode sama artinya dengan metodologi yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian<sup>20</sup>. Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu,

<sup>19</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.24.

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Pengantar Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.20.

untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>21</sup> Menurut Sugiyono, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.<sup>22</sup>

Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.<sup>23</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dan situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia) dimana data hasil penelitian tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara induktif. Pendeskripsian penelitian tersebut berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti dari

---

<sup>21</sup> Margano, *metodologi penelitian tindakan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010),h.1.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Op.Cit*,h.5.

<sup>23</sup> *Ibid*.12

masyarakat Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.<sup>24</sup> Tujuan dari penelitian lapangan (*field research*) adalah untuk melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu. Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data peneliti menggali data- data yang bersumber dari lapangan (*field reserach*). Sehingga peneliti melakukan suatu penelitian yang berkenaan dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kopi robusta terhadap peningkatan pendapatan ekonomi (Studi pada Perkebunan Kopi Robusta Desa Talang Bandung Bawah).

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur, kemudian di analisis berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif analisis adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan

---

<sup>24</sup> Eta dan Sopiha, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Andi, (Yogyakarta, 2010), h. 21



akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki di lapangan yang kemudian di analisis berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.<sup>25</sup>

dengan penelitian ini, maka yang menjadi fokus kajian adalah melihat bagaimana faktor-faktor produktivitas kopi robusta terhadap peningkatan pendapatan ekonomi Desa Talang Bandung Bawah berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti baik data primer maupun data sekunder.

### **3. Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian**

Ruang lingkup penelitian difokuskan di perkebunan kopi robusta Desa Talang Bandung Bawah, untuk mengumpulkan data guna menjawab permasalahan tentang bagaimana faktor-faktor produktivitas kopi robusta serta bagaimana implikasi ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi ditinjau dalam perspektif islam. Pengumpulan data dilakukan sampai peneliti dirasa cukup, yaitu mulai dari pembuatan proposal sampai penyelesaian skripsi.

### **4. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>25</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung:Ghalia Indonesia, 2009), h. 54

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari observasi, wawancara yang bersumber dari pemilik, pekerja, pengepu kopi serta subjek lain yang terlibat dalam perkebunan Kopi Robusta yang berada di Desa Talang Bandung Bawah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur, dan website yang menunjang penelitian. Dengan dua macam sumber data diatas, proses dan hasil di atas, proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menjelaskan bagaimana faktor produktivitas kopi robusta, dan tinjauan secara islam sehingga berguna untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

## 5. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Suharyadi dan Purwantu, *Statistika; untuk Ekonomi Keuangan Modern, edisi 2*, (Jakarta:Salemba Empat,2011),h.14.

<sup>27</sup> Ibid,h.15.

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti.<sup>28</sup> Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi Langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.<sup>29</sup>
- 2) Observasi Tidak Langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana penelitian hanya berperan sebagai pengamat tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diobservasi.<sup>30</sup> Observasi dilakukan dengan mencatat fenomena atau kejadian yang terkait dengan faktor produktivitas kopi robusta dan melihat bagaimana tingkat pendapatan ekonomi di Desa Talang Bandung Bawah.

---

<sup>28</sup> Arsyad Soeratno, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, UPP STIM YKPN, (Yogyakarta, 2008), h. 84

<sup>29</sup> Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.173

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.92.

## b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu<sup>31</sup>.

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik perkebunan Kopi Robusta, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan perkebunan tersebut yang berada di Desa Talang Bandung Bawah. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*) artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas.

## c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”<sup>32</sup>

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak

---

<sup>31</sup> Ibid,h.96.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto dkk,Op.Cit,h.236.



terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>33</sup> Adapun pelaksanaan metode ini adalah dengan mencatat data yang ada pada dokumen-dokumen, catatan harian, buku pedoman, dan arsip yang ada pada Petani Kopi di Desa Talang Bandung Bawah.

## 6. Populasi dan Sample

### a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>34</sup> Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek dan subyek tersebut. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan yang terlibat dalam proses produktivitas perkebunan kopi robusta berjumlah 77 petani kopi robusta.

### b. Sample

Sample merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak semua populasi akan dijadikan sumber data melainkan diambil sampelnya saja. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis *purposive sampling*, yaitu memilih didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit

---

<sup>33</sup> Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta Kencana, 2011), h. 141

<sup>34</sup> Nurul Zuriah, *Op.Cit.*, hlm. 116

sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>35</sup> Adapun dalam penelitian ini besar kecilnya sampel tersebut, sampel dalam penelitian ini jumlah petani yang memiliki jenis tanaman kopi, padi dan pisang.

Dalam proses penelitian kualitatif, penentuan sample lebih tepat menggunakan sistem nonprobability sampling, karena dalam penelitian kualitatif ukuran populasi tak terhingga. Dalam penelitian ini salah satu teknik nonprobability sampling yaitu *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambil sample sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Misalnya orang atau informan, atau responden tersebut dianggap tahu atau mewakili tentang apa yang akan di ungkap dalam penelitian.<sup>36</sup>

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 52 petani yang memiliki perkebunan rata-rata yang dimiliki meliputi sektor kopi, padi dan pisang.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu, reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiono ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 124

<sup>36</sup>Kaenal, M,s, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisiplier*, (yogyakarta, 2012), h.78.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

b. Penyajian Data (*display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

## 8. Uji Keabsahan Data

Triangulasi teknik adalah penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam penelitian yang dicari adalah kata-kata maka tidak mustahil ada kata-kata keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami dan sebagainya. Karenanya peneliti perlu melakukan Triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber yakni hasil pengamatan dikonfirmasi lagi melalui wawancara kepada informan kemudian dipastikan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

Untuk mendapatkan kepercayaan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode Triangulasi dengan dua metode Triangulasi yakni :

### a. Triangulasi Sumber

Mencari data dari sumber yang beragam. Peneliti akan mengumpulkan data dari pemilik perkebunan Kopi Robusta, serta tenaga kerja atau subjek yang terlibat dalam perkebunan yang berada di Desa Talang Bandung Bawah. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Triangulasi



sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

b. Triangulasi Metode

membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Op.Cit*,h.330.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kopi

##### 1. Pengertian Kopi

Ada dua spesies dari tanaman kopi yaitu Arabika dan Robusta. Arabika merupakan kopi tradisional, dan dianggap paling enak rasanya, sedangkan Robusta memiliki kafein yang lebih tinggi. Jenis kopi robusta dapat dikembangkan dalam lingkungan di mana Arabika tidak dapat tumbuh, dan membuatnya menjadi pengganti Arabika yang murah. Robusta biasanya tidak dinikmati sendiri, dikarenakan rasanya yang pahit dan asam. Robusta kualitas tinggi biasanya digunakan dalam beberapa campuran espresso. Kopi Arabika biasanya dinamakan oleh dermaga di mana mereka diekspor, dua yang tertua adalah Mocha dan Jawa. Perdagangan kopi modern lebih spesifik tentang dari mana asal mereka, melabelkan kopi atas dasar negara, wilayah, dan kadangkala ladang pembuatnya. Satu jenis Kopi yang tidak biasa dan sangat mahal harganya adalah sejenis robusta di Indonesia yang dinamakan kopi luwak. Kopi ini dikumpulkan dari kotoran luwak, yang proses pencernaannya memberikan yang unik.<sup>38</sup>

Kopi diperoleh dari buah tanaman kopi (*coffea sp*) yang termasuk dalam familia *Rubiacea*. Ada banyak varietas buah kopi, namun yang utama dalam budidaya kopi di berbagai negara hanya beberapa varietas,

---

<sup>38</sup>Anonim, *Iso farmakoterapi*, (PT.ISFI Penerbitan : Jakarta, 2008), h. 288-294

yaitu kopi Arabika, Robusta, Liberika dan Excelsa yang dahulunya banyak ditanam di Afrika. Tanaman kopi menghendaki tanah dengan lapisan tanah atas yang dalam, yang gembur, dan yang mengandung banyak bahan organik. Tanah bekas abu gunung berapi sangat baik untuk tanaman kopi. Untuk tumbuh subur diperlukan curah hujan sekitar 2000-3000 mm tiap tahun.<sup>39</sup>

Indonesia mempunyai berbagai jenis varietas kopi unggulan yang terkenal dan dinikmati oleh para penikmat kopi diseluruh dunia. Kopi indonesia memang memiliki kekhasan yang sangat di perhitungkan dalam industri kreatif perkopian internasional. Beberapa jenis kopi di indonesia yang cukup dikenal dan banyak dicari antara lain:<sup>40</sup>

a. Kopi Arabika

Kopi Arabika (*Coffea arabica*) adalah kopi yang paling baik mutu cita rasanya dibanding jenis kopi yang lain, tanda-tandanya adalah biji picak dan daun hijau tua dan berombak-ombak (Botanical, 2010). Biji kopi Arabika berukuran cukup besar, dengan bobot 18-22 g tiap 100 biji. Warna biji agak coklat dan biji yang terolah dengan baik akan mengandung warna agak kebiruan dan kehijauan. Biji bermutu baik dengan cita rasa khas kopi Arabika yang kuat dan rasa sedikit asam, kandungan kafein: 1-1,3%. Kopi Arabika memang dikenal terlebih dahulu oleh konsumen di banyak negara, sehingga kelezatan kopi

---

<sup>39</sup>Siswoputranto, P.S. *Perkembangan Teh, Kopi, dan Coklat Internasional*, (Gramedia : Jakarta, 1978)

<sup>40</sup>Ibid,h.16

Arabika lebih dikenal superior dibandingkan dengan kopi Robusta. Jenis-jenis kopi yang termasuk dalam golongan Arabika adalah Abesinia, Pasumah, Marago dan Congensis.<sup>41</sup>

Kopi Arabika tumbuh maksimal pada ketinggian 1.000 meter sampai 1.500 meter di atas permukaan laut. Kopi Arabika memiliki 9 jenis yang berbeda pula, antara lain Brazilian Arabica yang tumbuh maksimal pada ketinggian 2.000 meter sampai 2.500 meter di atas permukaan laut, dan Colombian Mild Arabica tumbuh maksimal pada ketinggian lebih dari 2.500 meter di atas permukaan laut. Kopi Robusta akan tumbuh maksimal pada ketinggian 400 meter sampai 700 meter di atas permukaan laut. Tanaman kopi sangat sensitif terhadap kelembaban udara. Kelembaban udara yang ideal yaitu antara 70% sampai 89%.

Selain itu tanaman kopi juga sensitif terhadap curah hujan, ada saat dimana tanaman kopi membutuhkan hujan yang cukup banyak yaitu pada saat perkembangan biji, dan ada pula saat dimana curah hujan tidak terlalu banyak dibutuhkan yaitu pada saat berbunga dan perkembangan buah, karena hujan dengan intensitas tinggi akan menyebabkan bunga rontok dari tanaman.<sup>42</sup> Menurut Hartatri dan Rosari kopi Arabika memiliki citarasa seduhan yang unik dan memiliki

---

<sup>41</sup>Najiyati, S. dan Danarti. *Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen*. (Jakarta:Penebar Swadaya, 1997)

<sup>42</sup>AAK. *Budidaya Tanaman Kopi*. (Yogyakarta: Kanisius,2006.)



peluang pasar yang sangat menjanjikan dalam pengembangan bisnisnya.<sup>43</sup>

Tanaman kopi Arabika di Indonesia cocok dikembangkan di daerah-daerah dengan ketinggian antara 800-1500 m di atas permukaan laut dan dengan suhu rata-rata 15-24°C. Pada suhu 25°C kegiatan fotosintesis tumbuhannya akan menurun dan akan berpengaruh langsung pada hasil kebun. Mengingat belum banyak jenis kopi Arabika yang tahan akan penyakit karat daun, dianjurkan penanaman kopi Arabika tidak di daerah-daerah di bawah ketinggian 800 m dpl.<sup>44</sup>

Tanaman kopi Arabika memerlukan tanah subur dengan drainase yang baik, curah hujan minimum 1300 mm/th dan toleran terhadap curah hujan yang tinggi. Masa bulan kering pendek dan maksimum 4 bulan. Jenis keasaman tanah yang dibutuhkan dengan pH 5,2 - 6,2 dengan kesuburan tanah yang baik. Kapasitas panambatan air juga tinggi, pengaturan tanah baik dan kedalaman tanah yang cukup.<sup>45</sup> Program budidaya kopi dianjurkan memilih kawasan yang memenuhi persyaratan tersebut.

---

<sup>43</sup>Hartatri, D. F. S. dan B. de Rosari. *Analisis usaha tani dan rantai pemasaran kopi arabika di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Timur*, (Pelita Perkebunan , 2011). 27 (1): 55-67.

<sup>44</sup>Najiyati, S. dan Danarti. *Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen*. (Jakarta:Penebar Swadaya, 1997)

<sup>45</sup>Siswoputranto, P.S. *Kopi Internasional dan Indonesia*.( Yogyakarta :Kanisius. 1993)

## b. Kopi Robusta

Kopi Robusta (*Coffea canephora*) masuk ke Indonesia pada tahun 1900. Kopi ini dikenal sebagai kopi yang tahan (*robust*) terhadap berbagai penyakit karat daun, dan memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan, sedang produksinya jauh lebih tinggi dan konsisi lingkungan yang tidak bersahabat. Oleh karena itu kopi ini cepat berkembang, dan mendesak kopi-kopi lainnya. Saat ini lebih dari 90% dari areal pertanaman kopi Indonesia terdiri atas kopi Robusta.<sup>46</sup>

Nama Robusta diambil dari kata “robust“, istilah dalam bahasa Inggris yang artinya kuat. Sesuai dengan namanya, minuman yang diekstrak dari biji kopi robusta memiliki cita rasa yang kuat dan cenderung lebih pahit dibanding arabika. Robusta memiliki rasa mirip cokelat dengan aroma yang khas. Robusta juga mempunyai tekstur yang lebih kasar dengan warna bervariasi sesuai dengan kopi ini akan berbeda untuk setiap negara dan menghasilkan rasa yang juga berbeda.

Tinggi rata-rata tanaman ini adalah 10 m, tetapi biasanya dipangkas sesuai kemampuan petani dalam memanen kopinya. Daun dan bunganya lebih besar dan lebar daripada kopi Arabika. Selain itu, bunganya lebih besar dengan bentuk tidak beraturan. Tanaman ini juga mengenal musim alam berbunga atau berbuah.<sup>47</sup> Buah kopi robusta cenderung berbentuk elips, dengan panjang rata-rata 12 mm. buah ini

---

<sup>46</sup>Herupradoto, B. A. & Gandul, A. Y. *Karakterisasi Protein Spesifik Aeromonas hydrophila Penyebab Penyakit Ulser Pada Ikan Mas*. (Jurnal Veteriner, 2010). (11) No. 3: 158 – 162.

<sup>47</sup> Ibid, h.19

baru siap petik setelah berumur 10-11 bulan. Hasil panen kopi robusta setiap pohonnya dapat mencapai dua kali hasil panen kopi Arabika.

Di dalam buah, terdapat biji yang ukurannya sekitar 20-40% ukuran buahnya. Setiap biji kopi robusta ini rata-rata mengandung kafein dua kali lebih banyak dari pada kopi Arabika. Kandungan kafein inilah yang menyebabkan kopi Robusta terasa lebih pahit daripada Arabika.

Produktivitas kopi Robusta di Indonesia hanya 723,01 kg/ha, sedangkan Arabika 779,89 kg/ha. Nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan potensi klon/varietas unggul kopi Robusta maupun Arabika yang produktivitasnya dapat mencapai 2.000 kg/ha. Begitu juga jika dibandingkan dengan produktivitas kopi Robusta di Vietnam yang berkisar 2,5–2,6 Penyebab dari rendahnya produktivitas kopi di Indonesia di antaranya: (1) bahan tanaman yang digunakan petani bukan klon/varietas unggul dan (2) petani belum sepenuhnya menerapkan teknologi budidaya sesuai anjuran. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan melalui penyebaran informasi tertulis tentang praktik budidaya kopi yang baik (*good agricultural practices/GAP*).<sup>48</sup>

Saat ini, negara penghasil kopi robusta terbesar adalah vietnam, brazil, dan indonesia. Kopi jenis ini disukai karena tidak butuh perawatan yang intens, tahan penyakit, dan dapat dipanen dalam waktu singkat.

---

<sup>48</sup>Yulius ferry, Handi supriadi, Meynarti Sari Dewi Ibrahim, *Teknologi budi daya kopi aplikasi pada perkebunan rakyat*,(Jakarta:IAARD Press, 2015) h,2-3

Curah hujan dan kontur tanah di negara-negara ini juga cocok untuk tanaman kopi Robusta.<sup>49</sup>

## 2. Perbedaan Kopi Robusta dan Arabika

- a. Dari segi bentuk, biji kopi jenis robusta lebih bulat dan arabika cenderung lebih lonjong.
- b. Karena dapat ditanam di daerah yang punya ketinggian rendah, penanaman kopi jenis robusta lebih gampang ditemui dibanding arabika.
- c. tanaman kopi robusta juga lebih cepat berkembang dan memproduksi buah, tak seperti arabika yang membutuhkan beberapa tahun untuk matang serta memerlukan lahan yang lebih besar.
- d. kopi robusta yang biasanya memiliki rasa yang lebih kuat dan 'kasar', kopi arabika mempunyai karakter rasa yang lebih kaya.
- e. Robusta memang memiliki kadar kafein dua kali lebih banyak, namun ini berakibat pada rasa kopinya yang lebih pahit. Selain itu, jenis arabika juga memiliki kandungan gula dan lipid yang lebih tinggi daripada robusta sehingga lebih manis saat diminum tanpa perlu menggunakan gula.<sup>50</sup>

## 3. Perbanyak Tanaman Kopi

Kopi merupakan tanaman berumur panjang. Umur ekonomisnya rata-rata 20-25 tahun. Meskipun demikian, peremajaan tanaman ini tetap perlu dilakukan, terutama untuk mengantisipasi adanya tanaman yang mati

---

<sup>49</sup>Ibid, h.20

<sup>50</sup> <http://tanameracoffee.com/product-category/beans/single-origin/> (Di akses pada Tanggal 20 Juni 2019 pukul 23:10 WIB)



atau terkena serangan hama dan penyakit. Peremajaan tanaman juga perlu dilakukan untuk menggantikan tanaman kopi yang sudah berkurang produksinya. Penanaman tanaman pengganti ini disiapkan paling tidak tiga tahun sebelum produktivitas tanaman kopi menurun.

Perbanyakan tanaman kopi dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif. Perbanyakan generatif biasanya menggunakan biji, sedangkan perbanyakan vegetatif dengan cara okulasi dan setek.

### **1. Pembibitan Generatif**

Langkah pertama dalam pembibitan kopi generatif adalah dengan melakukan seleksi biji. Di Indonesia, bibit yang baik adalah bibit yang dihasilkan oleh produsen benih kopi yang telah memiliki sertifikat mutu benih. Sertifikat ini diberikan setelah dilakukan sebagai pengujian yang dilakukan oleh lembaga yang berwenang. Pengujian biji kopi yang dapat digunakan sebagai benih meliputi uji genetis, fisiologis, dan fisik.<sup>51</sup>

Biji kopi yang sudah ditangan, harus segera dikecambahkan. Proses ini dilakukan pada bedengan pesemaian. Bedengan ini ditinggikan dengan campuran tanah yang subur dan pasir halus yang ditaburkan setinggi 20-30 cm. supaya tidak tererosi, sisi-sisinya dipagar dengan pagar bambu atau bata merah. Lebar bedeng yang dianjurkan 80-120 cm dan panjangnya disesuaikan dengan binih yang akan diproduksi. Tanah untuk bedengan ini harus bersih dari akar dan ranting sisa tanaman,

---

<sup>51</sup>Ibid, h. 29 -31

bebatuan, serta rumput. Tanah juga tidak boleh mengandung nematoda parasit dan cendawan akar kopi. Untuk itu, perlu dilakukan fumigasi dan penutupan bedengan selama kira-kira satu minggu.

Bedengan ini diberi kanopi yang atapnya terbuat dari alang-alang, daun kelapa, genting, atau bahan lainya yang dapat menahan sinar matahari dan air hujan. Tinggi sisi barat atap ii 120 cm dan sisi timurnya 180 cm. sebelum disemaikan, biji direndam terlebih dahulu di dalam larutan air hangat dan jeruk purut. Komposisi larutan adalah 20 gram jeruk berbanding satu liter air hangat. Larutan ini akan meningkatkan pH air yang memicu tercadinya perkecambahan. Perendaman ini dilakukan selama satu jam. Sementara itu, bedengan disiram air sampai penuh.

Setelah biji dan bedengan siap, penyemaian dapat dilakukan. Biji kopi ditanamkan ke dalam tanah sedalam 0,5-1 cm. bagian biji kopi yang dapat ditempatkan di bawah, sedangkan yang melengkung di atas. Jarak tanamnya adalah 23 cm x 3-5 cm. bedengan ini kemudian ditaburi potongan jerami atau alang-alang kering agar terlindung dari sinar matahari langsung, tetesan air hujan, serta perubahan suhu, dan kelembapan yang dratis. jerami dan alang-alang tersebut dibiarkan selama kira-kira tiga minggu. Jika tidak hujan, bedengan itu sebaiknya disiram menggunakan air yang bebas pestisida jika ada rumput atau jamur yang tumbuh, sebaiknya segera disingkirkan. kira-kira 2 minggu setelah ditanam, akar kopi akan tumbuh. Jika suhu udara relatif rendah, pertumbuhan akar bisa lebih lambat. Setelah itu, akan muncul tanaman

kopi muda di permukaan tanah. Bagian atas tanaman ini masih tertutup biji. Tahap ini disebut tahap serdadu. Pada kopi Robusta, tahap serdadu dimulai 5-6 minggu setelah tanaman kopi ditanam.<sup>52</sup>

Tahap selanjutnya adalah tumbuhnya sepasang daun pada keambah tersebut. Pada kopi robusta pertumbuhan ini terjadi 4-5 minggu setelah tahap serdadu. Pada tahap ini, benih kopi sudah dapat diindahkan ke dalam *polybag*. Plastik untuk *polybag* yang baik adalah yang berdiameter 14-15 cm dan tinggi 21-22 cm. *polybag* yang terlalu pendek akan menghambat pertumbuhan akar, sedangkan yang terlalu tinggi akan membuat akar menjadi terlalu panjang dan kurus. Akar seperti ini tidak kuat menahan pohon kopi dari terpaan angin. Masing-masing *polybag* ini diberi lubang untuk mengeluarkan air. Diameter lubang 0,5-1 cm dengan jumlah 15-17 buah.<sup>53</sup>

Media tanam pada *polybag* terdiri atas campuran tanah dan pupuk kandang dengan komposisi 80:20. Setiap 1 m<sup>3</sup> campuran tanah dan pupuk kandang ini perlu ditambah 10 kg pupuk fosfat. Pupuk fosfat ini berguna untuk meningkatkan pertumbuhan akar. Setiap m<sup>3</sup> campuran ini kira-kira dapat mengisi 180 *polybag*. Kepadatan dan tingkat kebasahan tanah yang dijadikan media tanam harus diperhatikan. Kegemburan tanah harus tepat. Tanah yang terlalu gembur akan

---

<sup>52</sup>Op.Cit,h.35

<sup>53</sup>Ibid, h.32

membuat akar tanaman mudah kering. Sebaliknya, tanah yang terlalu padat akan membuat akar sulit berkembang.<sup>54</sup>

Tanah juga harus selalu lembap, tetapi tidak boleh terlalu basah. Tingkat kebasahan tanah yang baik, jika diremas, tidak ada air yang keluar dari sela-sela jari. Pemindahan biji kopi ke *polybag* dilakukan dengan berhati-hati, agar tidak merusak akar. Bibit kopi yang baik adalah yang akarnya lurus dan panjang. Bibit kopi yang akarnya tidak berkembang, sebaiknya diapkir. Bibit yang berakar ganda, dapat dipindahkan ke *polybag* jika salah satu akarnya dipotong. Mula-mula tanah di dalam *polybag* dilubangi sebesar jari telunjuk orang dewasa. Setelah itu, bibit kopi dimasukkan ke dalam lubang tersebut dengan pangkal batang bibit kopi berada dipermukaan tanah. Usahakan, akarnya tidak berlipat atau miring saat dimasukkan ke dalam lubang. Selanjutnya, lubang ditutup dan tanahnya ditekan-tekan sampai padat kembali. Tanah yang kurang padat akan membuat akar tanaman kering. *Polybag* yang sudah berisi bibit kopi ini kemudian disimpan di tempat teduh. Sedikit demi sedikit atap peneduhnya dibuka agar tanaman dapat beradaptasi dengan lingkungan. Jika pada daunnya terdapat bintik-bintik, berarti cahaya matahari terlalu kuat untuk benih kopi itu. Penyiraman disesuaikan dengan kondisi cuaca dan kelembapan udara. Pembersihan *polybag* dari rumput dilakukan secara berkala. Hama pengganggu seperti belalang dan ulat, harus segera disingkirkan. Jika perlu menggunakan pestisida.

---

<sup>54</sup>Op.Cit, h.38

Pertumbuhan bibit kopi bisa dilihat dari batangnya yang berkembang tinggi dan bertambah besar. Selain itu, tunas kopi akan muncul sepasang demi sepasang setiap 3-4 minggu sekali. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya bibit kopi yang lambat pertumbuhannya, jika demikian, bibit itu harus dipisahkan dan diberi pupuk urea untuk mempercepat pertumbuhannya. Jika setelah diberi pupuk tidak ada perubahan, sebaiknya tanaman tersebut dipangkas. Saat umur 10-12 bulan, benih kopi sudah siap ditanam di perkebunan sebaiknya, penanaman dilakukan pada awal musim penghujan.<sup>55</sup>

## 2. Pembibitan Vegetatif

Pembibitan vegetatif yang biasa dilakukan pada tanaman kopi di Indonesia adalah dengan cara okulasi dan setek. Kedua cara ini disukai karena menjamin kemurnian varietas dan tanaman lebih cepat berbuah.<sup>56</sup>

### a. Okulasi

Okulasi bertujuan untuk menjaga kemurnian varietas tanaman dan menggabungkan sifat-sifat tanaman yang baik. Penyambungan dapat dilakukan pada fase serdadu dan fase benih. Keberhasilan penyambungan ini tergantung pada cuaca, kekuatan antag bawah, bahan entres, waktu penyambungan, dan kemampuan orang yang menyambung. Peralatan yang digunakan adalah gunting, silet, kantong plastik, dan tali. Langkah pertama dalam melakukan

---

<sup>55</sup>Ibid, h.34

<sup>56</sup>Op.Cit, h.41



okulasi adalah memastikan bahwa entres yang digunakan adalah entres yang unggul.

#### **b. Setek**

Tingkat keberhasilan penyetekan kopi Robusta pada saat ini sudah mencapai lebih dari 90%. Tanaman kopi yang dihasilkan dari kebanyakan cara setek biasanya memiliki 2–3 akar tunggang semu, akar tersebut perannya sama seperti akar tunggang pada tanaman kopi asal biji dan akar serabutnya relatif lebih banyak, selain itu tanaman kopi asal setek lebih toleran terhadap cekaman air. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kematian tanaman kopi asal setek pada musim kemarau panjang tahun 1982, hanya 2,9%–7,2%, sedangkan pada tanaman kopi asal semaian mencapai 4,4%–15,6%.<sup>57</sup>

Cara setek persiapannya relatif lebih singkat, tidak tergantung musim dan tidak ada masalah dalam inkompatibilitas. Kebanyakan tanaman kopi dengan cara setek cukup disukai. Karena tanaman lebih cepat siap tanam dan berbuah, akar kuat, dan mutu tanaman sama dengan tanaman induknya. Perlu diperhatikan bahwa batang yang dipotong harus segera dimasukkan dalam air yang disemaikan. Tingkat keberhasilan penyetekan di antaranya dipengaruhi oleh nomor ruas pada entres dan jenis klon. Untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan, penyetekan dilakukan di musim penghujan.

---

<sup>57</sup>Dede Juliansyah, *Laporan Pratikum budidaya Tanaman Perkebunan Budidaya tanaman Kopi (coffea sp)*, (Universitas Sultan Ageng Tirtartayasa, fakultas pertanian, jurusan Agroekoreknologi, 2015)

#### 4. Menyiapkan Lahan

Sebagian besartanaman, termasuk kopi, memperoleh nutrisinya dari tanah tempat dia tumbuh. Akar tana man menyerap air dan zat hara dari dalam tanah untuk diproses menjadi zat yang berguna untuk kelangsungan hidup tanaman tersebut. Tanaman yang kekurangan zat hara akan terhambat pertumbuhannya, sulit berbunga dan berbuah, bahkan bisa mati. Walaupun mampu berbuah, kualitas dan kuantitasnya tidak optimal.

##### a. Unsur Hara Tanah

Unsur hara yang dibutuhkan tanaman kopi untuk tumbuh antara lain nitrogen, fosfor, potasium, kalsium, magnesium, sulfur, boron, klorida, nikel, dan seng. tiga unsur pertama yang disebutkan di atas adalah nutrien utama yang dibutuhkan tanaman, termasuk kopi. Tiga unsur inilah yang paling banyak ditemukan saat melakukan uji labolatorium pada tanaman kopi, selain itu, produksi tanaman kopi menurun jika kekurangan salah satu dari tiga unsur hara ini.

##### b. Menyiapkan Lahan

Tanah yang digunakan untuk mmenanam kopi harus memenuhi kebutuhan tanaman tersebut. Sebelum kopi ditanam, petani kopi harus memastikan bahwa kondisi tanahnya sudah ideal untuk ditanami kopi.

- 1) berada di ketinggian dan iklim yang ideal untuk varietas kopi yang ditanam.
- 2) Permukaan tanah cukup gembur, setidaknya sampai kedalaman sekitar 30 cm.

3) Air tidak menggenang di sekitar tanaman kopi.

4) Bahan organik yang terkandung dalam tanah minimal 2,5%.

## 5. Penanaman dan Perawatan Tanaman Kopi

Butuh waktu yang panjang dari penanaman sampai panen perdana tanaman kopi. Pada varietas unggul, dapat mencapai 2-3 tahun. Pada varietas lainnya dapat lebih lama lagi. Proses dari munculnya bunga sampai buah kopi siap petik juga butuh waktu berbulan-bulan. Selama masa ini, perawatan tanaman kopi perlu dijaga agar rasa biji kopi tetap optimal.

### a. Prapenanaman

Tabel 1.2 Standar Benih Kopi dalam Polybag

NO	kriteria	Semaian	Setek	Sambung Pucuk
1	Umur tanaman	5-6 bulan	5-6 bulan	5-6 bulan
2	Tinggi tanaman	25-30 cm	20-25 cm	30-35 cm
3	Jumlah daun minimal	5 pasang	5 pasang	5 pasang
4	Warna daun	hijau segar	hijau segar	hijau segar
5	Diameter tunas baru	kurang dari 8 mm	kurang dari 8 mm	kurang dari 8 mm
6	Kesehatan	bebas OPT	bebas OPT	bebas OPT
7	Ukuran polybag	14 X 22 atau 15 x 21 cm	14 X 22 atau 15 x 21 cm	14 X 22 atau 15 x 21 cm

### b. Menanam Benih Kopi

Waktu yang tepat untuk menanam kopi adalah di awal musim penghujan. Hujan sudah turun selama 2-3 hari di wilayah tersebut, sehingga tanahnya lembap dan gembur. Pastikan juga tanaman

penaung sudah cukup besar dan bisa melindungi tanaman kopidari terik matahari.

### c. **Pasca Penanaman Kopi**

Perawatan tanaman kopi dilakukan dengan memeriksa kondisi tanah, kondisi tanaman kopi itu sendiri, dan efek tanaman penaung pada tanaman kopi. Pemeriksaan ini harus dilakukan secara berkala, setidaknya tiga hari sekali. Jika hujan tidak turun selama beberapa hari, pemeriksaan bisa dilakukan lebih intensif lagi.

- a. Perawatan tanah dan pemupukan
- b. Perawatan tanaman kopi
- c. Pemeriksaan tanaman penaung

## **6. Panen dan Pascapanen**

Proses untuk menghasilkan kopi yang berkualitas berlanjut pada penanganan panen dan pascapanen. Pengetahuan dan keterampilan melakukan pengelolaan panen dan pascapanen penting, mengingat kualitas kopi dapat berubah jika cara yang digunakan salah.<sup>58</sup>

### a. **Pemetikan Buah Kopi**

Buah kopi tidak tumbuh secara serentak, sehingga pemetikanya tidak dapat dilakukan sekaligus. Perkembangan buah kopi dapat dibedakan berdasarkan warnanya. Buah kopi yang masih mentah berwarna hijau. Buah ini masih keras dan tidak berlendir. Biji kopi yang masih mentah berwarna putih pucat dan keriput. Biji kopi yang masih

---

<sup>58</sup>Najiyati, S. dan Danarti. *Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen*. (Jakarta:Penebar Swadaya, 1997)

muda ini tidak disukai konsumen. Tahap selanjutnya, buah kopi berwarna hijau kekuningan sampai kuning. Warna ini menandakan bahwa buah kopi dalam keadaan setengah masak. Jika dikupas bijinya terlihat berwarna abu-abu. Aroma dan rasanya juga belum memenuhi syarat biji kopi yang baik.

Buah bisa dikatakan masak jika terlihat berwarna merah kekuningan. Daging buahnya sudah lunak dan mengandung lendir. Buah ini sudah dapat dipetik, meskipun aroma dan citarasanya belum optimal. Petani dapat menunggu beberapa hari lagi jika ingin mendapatkan kopi dengan kualitas terbaik. Buah kopi dengan warna merah segar adalah yang terbaik untuk dipetik buah ini rasanya manis, karena mengandung gula. Lendirnya juga banyak, sehingga mudah dikupas. Aroma dan citarasa bijinya juga sudah optimal.<sup>59</sup> jika buah yang berwarna merah ini tidak dipetik, lama-lama akan menghitam. Buah kopi yang berwarna seperti ini kualitas aroma dan citarasa bijinya sudah menurun. biji kopi yang kualitasnya kurang baik, karena terlalu cepat atau lambat dipetik, harus disortir dan disatukan dengan kualitasnya setara. Kualitasnya tidak akan menyamai kualitas kopi yang buahnya merah, meskipun diproses dengan cara apapun.

#### 1) Jenis Panen

Panen kopi dapat dibedakan menjadi berbagai jenis, bergantung pada tujuan panen tersebut:

---

<sup>59</sup>Ibid, h.64



- a) Pemetikan selektif dilakukan jika tidak ada masalah pada tanaman dan kebun kopi.
- b) Pemetikan setengah selektif dilakukan dengan memetik semua buah dalam dompolan yang sama.
- c) Pemetikan racutan atau rampasan pemetikan ini dilakukan pada semua buah kopi yang ada pada satu pohon atau kebun.<sup>60</sup>
- d) Lelesan adalah memungut kopi yang gugur karena terlambat dipanen. Biasanya buahnya sudah berwarna hitam dan mutunya sudah menurun.

## 2) Peralatan dan Perlengkapan Panen

Biasanya peralatan dan perlengkapan yang digunakan pada saat memanen kopi adalah:

- a) Capping
- b) Jas hujan atau plastik penutup pakaian
- c) Sepatu bot
- d) Tangga
- e) Keranjang atau tas kecil
- f) Karung
- g) Kendaraan pengangkut.<sup>61</sup>

## **b. Pascapanen Kopi**

### **1) Penyortiran Buah**

Penyortiran buah dilakukan untuk memisahkan buah yang baik dengan yang tidak baik. Penyortiran ini dapat dilakukan dengan memisahkan buah kopi berdasarkan warnanya. Buah yang tidak

---

<sup>60</sup>Ibid, h.66

<sup>61</sup>Ibid, h.67

berwarna merah (hijau, kuning, dan hitam) dipisahkan dari yang berwarna merah. Jika tidak dipisahkan, kualitas biji kopi yang dihasilkan akan berkurang. Penyortiran buah juga dapat dilakukan dengan merendam buah kopi yang telah dipanen. Dari perendaman ini, buah kopi yang mentah, kering, terlalu masak, dan kosong akan terlihat mengapung. Sebaliknya, buah yang matangnya sempurna akan tenggelam. Buah yang mengapung ini harus disingkirkan, karena mengandung penyakit dan cacat.

Pastikan air yang dipakai untuk merendam ini benar-benar bersih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak mengandung bahan kimia. Buah dan biji kopi sangat sensitif dalam menyerap bau dan unsur kimia tertentu. Saat melakukan penyortiran, sebaiknya dibarengi dengan menyingkirkan sampah dan kotoran yang ada. Kerikil, potongan ranting, dan sisa daun akan mengganggu proses pascapanen selanjutnya.

#### **a) Metode Kering**

Metode pascapanen ini disebut metode kering atau *drymethod*, karena tidak menggunakan air dalam memisahkan biji kopi dari buahnya. Metode ini sering digunakan pada perkebunan kecil, karena prosesnya hanya membutuhkan peralatan yang sederhana. Proses kering lebih sering digunakan untuk mengolah biji kopi robusta. Pertimbangannya, karena robusta tidak semahal arabika. Peralatan yang diperlukan untuk pengolahan proses kering

lebih sederhana dan beban kerja lebih sedikit, sehingga bisa menghemat biaya produksi. Berikut tahapan untuk mengolah biji kopi dengan proses kering.

Tahap-tahap dalam proses ini dapat dilihat pada diagram 3.1

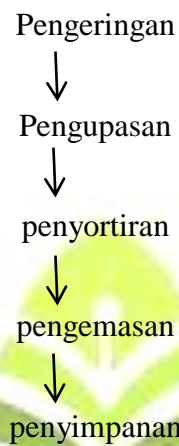


Diagram 3.1. tahap-tahap pascapanen metode Kering.<sup>62</sup>

#### **b) Metode Basah**

Metode ini menggunakan air untuk memisahkan biji kopi dan buahnya. Cara ini lebih panjang dan rumit dibandingkan dengan metode kering. Meskipun demikian, kualitas biji kopi yang dihasilkan lebih baik. Biaya produksi proses basah lebih mahal dibanding proses kering. Proses basah sering dipakai untuk mengolah kopi arabika. Alasannya, karena kopi jenis ini dihargai cukup tinggi. Sehingga biaya pengolahan yang dikeluarkan masih sebanding dengan harga yang akan

---

<sup>62</sup>Ibid, h.71

diterima. Berikut tahapan untuk mengolah kopi dengan proses basah.

Adapun tahap dalam metode ini adalah:



## B. Produktivitas

### 1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (output) dengan masukan (input). Atau suatu konsep universal yang menciptakan lebih banyak barang dan jasa bagi kehidupan manusia dengan menggunakan sumber daya yang

---

<sup>63</sup>Ibid, h.75

terbatas. Menurut Manuaba peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan menekan sekecil-kecilnya segala macam biaya termasuk dalam memanfaatkan sumber daya manusia (*do the right thing*) dan meningkatkan keluaran sebesar-besarnya (*do the thing right*). Dengan kata lain bahwa produktivitas merupakan pencerminan dari tingkat efisiensi dan efektivitas kerja secara total.<sup>64</sup>

Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya: indeks produktivitas buruh, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, produktivitas energi, produktivitas bahan mentah, dan lain-lain.<sup>65</sup>

## 2. Produktivitas Dalam Islam

Produktivitas adalah kegiatan produksi sebagai perbandingan antara output dengan input. Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>66</sup> Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam

---

<sup>64</sup> Tarwaka, Solichul HA, Bakri, Sudiajeng L. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. (Surakarta : UNIBA PRESS, 2004)

<sup>65</sup> Budiwati, S.I. *sAplikasi Model Perilaku pada Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Industri*. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id>, (1985)

<sup>66</sup> Herjanto, E., *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 52.



menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan.

Ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar. Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan dan dianggap sebagai ibadah, dan kemalasan dinilai sebagai keburukan. Bekerja mendapat tempat yang terhormat di dalam Islam. Adapun ayat mengenai produktivitas yaitu firman Allah dalam Al-qur'an Q.S An-Nisa ayat 95



لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ  
اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ ۗ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى  
الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۗ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى  
الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾

Artinya : Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah

melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.<sup>67</sup>

Produktivitas itu tetap harus dipertahankan dalam segala situasi dan kondisi, dengan sebuah penggambaran yang ekstrim, bahkan sekalipun anda tahu besok akan kiamat, tidak boleh membuat kita tidak berkarya dan produktif hari ini. Sebagaimana sabda Rosulullah saw:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ  
فَلْيَغْرِسْهَا

Andaipun besok kiamat, sedang di tangan salah seorang di antara kamu ada tunas pohon kurma, maka tanamlah ia (H.R. Al Bazaar, rijalnya tsiqot)

Demikian besarnya penghargaan Islam atas produktivitas, sampai-sampai disebutkan dalam Al Hadits, bahwa produktivitas juga erat kaitannya dengan jalan untuk memperoleh pengampunan dari dosa-dosa, yang justru malah tidak akan bisa mendapatkan pengampunan dengan cara yang lainnya.

### 3. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan islam ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya.

---

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, ( Jombang : Lintas Media, 2008),h. 256

Beberapa ahli ekonomi islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya saja.<sup>68</sup>

Produksi dalam perspektif ekonomi Islam sebagai usaha manusi untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam ekonomi islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Produksi dalam islam menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).<sup>69</sup> Dalam rangka memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan *fardu kifayah*, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhanya bersifat wajib.

Dalam definisi di atas terlihat sekali bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam pada akhirnya mengerucut pada manusia dan eksistensinya. Kepentingan manusia yang sejalan dengan moral islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasi dan mengelola sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.<sup>70</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 25 :

---

<sup>68</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung :Alfabeta, 2014),h.36

<sup>69</sup>Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*,(Bandung :Pustaka Setia, 2013),h. 15

<sup>70</sup>Ibid,hlm. 16

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ  
 النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ  
 اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٧١﴾

Artinya : “*surely, We have sent our messengers with clear proofs and We have revealed to them the book and the scale (justice) so that the people may stand in justice. And We have revealed iron, in which is a severe punishment and a benefit for the people, so that Allah may know who supports Him and His messengers in the unseen. Indeed, Allah is the Most Powerful, the Most Exalted.*”<sup>71</sup>

Dalam Tafsir al-muntakhab dikemukakan antara lain bahwa ayat ini menjelaskan bahwa besi mempunyai kekuatan yang dapat membahayakan dan dapat pula menguntungkan manusia. Bukti paling kuat tentang hal ini adalah bahwa lempengan besi, dengan berbagai macamnya, secara bertingkat-tingkat mempunyai keistimewaan dalam bertahan menghadapi panas, tarikan, kekaratan, dan kerusakan, disamping juga lentur hingga dapat menampung daya magnet. Karena, besi adalah logam paling cocok untuk bahan senjata dan peralatan perang, bahkan merupakan bahan baku berbagai macam industri berat dan ringan yang dapat menunjang kemajuan peradaban selain itu, besi juga mempunyai banyak kegunaan lain untuk makhluk hidup. Komponen besi, misalnya, masuk dalam proses pembentukan klorofil yang merupakan zat penghijau tumbuh-tumbuhan (terutama daun) yang terpenting dalam fotosintesis (proses pemanfaatan energi cahaya matahari) yang membuat tumbuh-tumbuhan dapat bernapas dan menghasilkan protoplasma (zat hidup dalam sel). Dari situlah zat besi kemudian masuk kedalam tubuh manusia dan hewan.

<sup>71</sup> M.Quraish Shihab, pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta : Lentera Hati, 2002) h.48

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa kegiatan produksi dalam islam adalah bagaimana manusia mencapai tujuannya dengan mengutamakan pemerataan umat manusia agar dapat meningkatkan masalahat bagi manusia.

عَنِ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: "Dari Miqdam RA dari Rasul SAW ia bersabda: tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan hasil kerja (produksi)nya sendiri dan sesungguhnya Nabi Dawud AS mengkonsumsi dari hasil kerjanya sendiri" (HR. al-Bukhari).<sup>72</sup>

#### 4. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik.<sup>73</sup>

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani kopi Robusta adalah luas lahan, modal, jumlah tenaga kerja, etos kerja dan pengalaman kerja, semakin membaik atau semakin meningkat kelima unsur tersebut maka semakin tinggi produktivitas usaha tani mereka dan pendapatapun akan meningkat.

##### a. Tanah/Luas Lahan

Mubyarto menyatakan bahwa dalam pertanian faktor produksi tanah mempunya kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari

---

<sup>72</sup> Swasono, Sri Edi, *Pandangan Islam dalam Sistem Ekonomi Indonesia*, (Jakarta :UI, 1987)

<sup>73</sup> Dekartawi, *Agribisnis Teori & Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003), h.



besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana produksi itu keluar. Oleh karena itu dalam sektor pertanian faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang sangat penting, dimana ditanahlah kita melakukan semua proses produksi.

Tanaman dalam menyerap unsur hara dalam tanah sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, salah satunya adalah keadaan air tanah. Air bagi tanaman berfungsi sebagai pelarut hara, berperan dalam translokasi hara dan fotosintesis.<sup>74</sup> Hal ini sejalan dengan pernyataan Evita (2012), bahwa adanya air yang cukup berarti lebih banyak tersedia unsur hara dalam larutan tanah. Salah satu unsur yang diserap tanaman adalah nitrogen. Nitrogen diserap tanaman dalam bentuk ion nitrat ( $\text{NO}_3^-$ ) dan ion ammonium ( $\text{NH}_4^+$ ).<sup>75</sup>

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil pertanian, yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Penggunaan luas lahan haruslah sedemikian rupa sehingga kemampuan lahan tersebut untuk menghasilkan produksi tidak berkurang.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Fitter. A. H. dan Hay, R. K. M. Hay. *Fisiologi Lingkungan Tanaman*, (Gadjah Mada University Press, 1994.)

<sup>75</sup>Evita, *Pertumbuhan dan Hasil Kacang Tanah (Arachis hypogaea L.) Pada Perbedaan Tingkatan Kandungan Air*, (Jambi, Universitas Jambi Mendalo Darat, Fakultas Peratnian, 2012)

<sup>76</sup>Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 89

Menurut Moehar Daniel, luas penguasaan tanah pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilik atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Untuk memberikan hasil yang maksimal maka faktor tanah harus diperhatikan adalah:

1. Luas lahan, yaitu kesuburan tanah, jenis tanaman, jarak tanaman dan teknologi yang digunakan dalam pengelolaan produksi.
2. Tanah sebagai pengelolaan produksi
3. Bangunan tanah yang baik
4. Pembatasan tanah uang baik
5. Jalan yang baik.<sup>77</sup>

Tanah merupakan milik yang penting bagi petani. Oleh karena itu dalam memanfaatkan faktor produksi tanah perlu diperhitungkan fisik, letak dan kemampuan ekonomi dari tanah, sehingga tanah tersebut mempunyai produktivitas yang tinggi. Bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi akan semakin tinggi, dari produksi yang tinggi tersebut maka semakin banyak output yang mereka hasilkan sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat. Jadi, semakin luas lahan yang mereka miliki maka produksi

---

<sup>77</sup> Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: mi Aksara, 2002), h. 70

akan semakin tinggi maka pendapatan yang mereka terima akan meningkat.<sup>78</sup>

## **b. Modal**

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, dalam hasil ini adalah hasil pertanian. Modal petani berupa barang diluar tanah adalah ternak berupa kandangnya, cangkul, bajak, dan alat-alat pertanian lain, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual dan lain-lain. Mubyarto membagi modal menjadi dua yaitu:

- a. Modal sendiri yaitu bagian dari dana yang dipakai dalam suatu usaha yang telah di investasikan oleh pemiliknya dan dapat digunakan selama usaha masih berjalan.
- b. Modal pinjaman yaitu modal yang diperoleh dari pihan luar baik dari keuangan resmi berupa kredit ataupun keuangan yang tidak resmi.

Mubyarto menjelaskan modal dapat menghasilkan barang-barang baru atau alat untuk memupuk pendapatan petani maka diperlukan minat atau dorongan untuk menciptakan modal dari petani itu sendiri. Penciptaan modal oleh petani adalah dengan menyisihkan kekayaannya atau sebagian hasil produksi untuk maksud yang produktif

---

<sup>78</sup> Ibid, h.73

dan tidak untuk maksud yang konsumtif yaitu dengan tujuan dapat meningkatkan produksi maka pendapatan akan naik.<sup>79</sup>

### c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu. Pembicaraan mengenai tenaga kerja dalam pertanian di Indonesia harus dibedakan ke dalam persoalan tenaga kerja dalam usaha tani kecil-kecilan (usaha tani pertanian rakyat) dan persoalan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar-besar yaitu perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya. Perbedaan ini penting karena apa yang dikenal tenaga kerja dalam usaha tani tidak sama pengertiannya secara ekonomis dengan tenaga kerja dalam perusahaan-perusahaan dalam perkebunan. Dalam usaha tani sebagian sebagai besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usaha tani mereka dapat membantu mengatur perairan, mengangkut bibit, pupuk atau membantu dalam proses penggarapan. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Mubyarto, Op.Cit, h.90

<sup>80</sup>Moehar Daniel, Op.Cit.h.123

Bahwa peranan tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri memegang peranan yang penting tidaklah hanya khusus kita dapati di Indonesia saja. Juga di negara-negara yang sudah maju pertaniannya, istri dan anak petani juga ikut aktif menyumbang pada kegiatan produksi.

Petani yang menanam tembakau misalnya walaupun memerlukan lebih banyak tenaga kerja tidak dapat mengharapkan bantuan tenaga secara gratis. Pertama-tama ia akan mengerahkan tenaga kerja keluarga sendiri sebanyak-banyaknya, baru setelah ini belum cukup maka diupahnya tenaga kerja tambahan dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar dapat berupa tenaga kerja harian atau borongan tergantung keperluan.

Meningkatkan mutu tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja pertanian dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain dengan cara pendidikan dan latihan untuk meningkatkan mutu dan hasil kerjanya. Sebagian besar dari pengetahuan dan keterampilan petani dalam bekerja diperoleh dari orang tuanya yang membimbing sejak masih anak-anak. Tetapi sudah pernah disebutkan teknologi baru di bidang pertanian kadang-kadang berasal dari tempat yang jauh dari petani. Untuk menyampaikan kepada petani diperlukan suatu cara



khusus. Inilah tugas pendidikan dan latihan bagi petani-petani yang sudah dewasa.<sup>81</sup>

#### **d. Iklim**

Iklim adalah peluang dalam berbagai keadaan atmosfer seperti suhu, tekanan, angin, kelembaban yang telah terjadi dalam kurun waktu minimalnya 30 tahun yang meliputi wilayah yang luas. Perubahan iklim berlangsung dalam kurun waktu yang lama dan meliputi area yang sangat luas. Matahari adalah sumber utama sistem iklim. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa iklim tidak selalu stabil. Ada beberapa hal yang cukup mempengaruhi iklim jika bergeser sedikit saja akan memengaruhi ketepatan waktu iklim itu. Bukan hanya ketepatan waktu, ada juga efek dari iklim yang tidak semestinya terjadi akan menimbulkan dampak buruk bagi makhluk hidup di daerah yang terkena perubahan iklim.<sup>82</sup>

Perubahan iklim yang ekstrem bahkan sering terjadi belakangan ini ini. Dengan banyaknya faktor yang mulai memengaruhi keseimbangan atmosfer, maka dari itu faktor tersebut secara bertahap mempengaruhi pergerakan iklim yang awalnya normal menjadi ekstrem. Berikut ini adalah unsur-unsur iklim;

---

<sup>81</sup> Moehar Daniel, Op.Cit.h.125

<sup>82</sup> Ance Gunarsih, Kartasapoetra. *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah Dan Tanaman*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

### 1. Penyinaran Matahari

Matahari merupakan pengatur iklim di bumi yang sangat penting dan menjadi sumber energi utama di bumi. energi matahari dipancarkan ke segala arah dalam bentuk gelombang elektromagnetik. penyinaran matahari ke bumi dipengaruhi oleh kondisi awan dan perbedaan sudut datang sinar matahari

### 2. Suhu udara

Perubahan suhu udara pada suatu wilayah dengan wilayah lainnya tergantung pada ketinggian tempat dan letak astronomisnya (lintang). Perubahan suhu disebabkan perbedaan ketinggian jauh lebih cepat daripada perubahan suhu disebabkan perbedaan letak lintang. Biasanya, perubahan suhu terjadi antara 0,6 derajat celsius tiap kenaikan 100 m.

### 3. Kelembapan Udara

Kelembapan udara merupakan kandungan uap air dalam udara. Uap air yang ada dalam udara berasal dari hasil penguapan air di permukaan bumi, air tanah, atau air yang berasal dari penguapan tumbuh-tumbuhan.

### 4. Awan

Awan merupakan sekumpulan titik-titik air di udara yang terjadi karena adanya kondensasi atau juga sublimasi dari uap air yang terdapat dalam udara. Awan yang menempel di permukaan bumi disebut kabut.

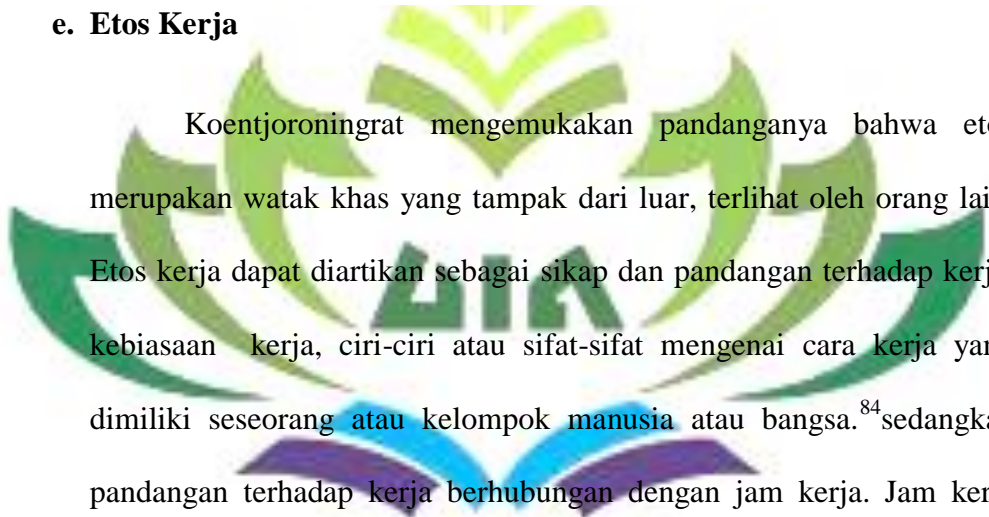
## 5. Curah Hujan

Hujan yakni peristiwa sampainya air dalam bentuk cair maupun padat yang dicurahkan dari atmosfer ke permukaan bumi.

## 6. Angin

Angin merupakan massa udara yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Tiupan angin terjadi jika di suatu daerah terdapat perbedaan tekanan udara, yaitu tekanan udara maksimum dan minimum. Angin bergerak dari daerah bertekanan udara maksimum ke minimum.<sup>83</sup>

### e. Etos Kerja



Koentjoroningrat mengemukakan pandangannya bahwa etos merupakan watak khas yang tampak dari luar, terlihat oleh orang lain. Etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang atau kelompok manusia atau bangsa.<sup>84</sup> Sedangkan pandangan terhadap kerja berhubungan dengan jam kerja. Jam kerja merupakan keseluruhan waktu yang dicurahkan dalam suatu pekerjaan untuk memperoleh pendapatan. Dengan mengarah pada pendapatan, maka waktu kerja yang dikeluarkan seseorang dalam melakukan pekerjaan akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang akan

---

<sup>83</sup> Nandini dan budi, *Kajian Perubahan Curah Hujan, Suhu Dan Tipe Iklim pada Zone Ekosistem Di Pulau Lombok*, (Lombok, 2011) h 228-244

<sup>84</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), h.25-26

diterima, baik itu pendapatan dalam bentuk harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Untuk mengetahui panjangnya jam kerja seseorang dalam seminggu membagi jam kerja kedalam tiga tingkatan yaitu jam kerja pendek, jam kerja normal, dan jam kerja panjang.

- a. Jam kerja pendek, bila seseorang bekerja kurang dari 35 jam/minggu.
- b. Jam kerja normal, bila seseorang bekerja kurang dari 35-39/minggu.
- c. Jam kerja panjang, bila seseorang bekerja lebih dari 40 jam/minggu.

Perbedaan jam kerja biasanya akan menimbulkan pada perbedaan tingkat pendapatan yang diterima oleh pekerja sektor internal, dimana semakin tinggi alokasi waktu dan jam kerja yang dicurahkan untuk mencari nafkah Maka semakin tinggi pendapatan. Jadi jam kerja merupakan faktor produksi yang penting juga selain modal, maka dengan adanya penambahan jam kerja maka akan meningkatkan produksi dan jam kerja merupakan salah satu penentu pertumbuhan produksi pertanian disamping faktor produksi lainnya.<sup>85</sup>

#### **f. Skill & Pengalaman Kerja**

Faktor produksi yang tidak kalah penting adalah keahlian (skill) atau faktor produksi wirausaha (*entrepreneurship*). Sebanyak dan sebagus apapun faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal yang

---

<sup>85</sup>Mang Kuprawito, “Analisis Pendapatan Nelayan”, (Skripsi Progra Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Bengkulu, Bengkulu,1995), h. 31

dipergunakan dalam proses produksi, jika tidak dikelola dengan baik, hasilnya tidak akan maksimal. Jadi faktor keahlian adalah keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasi faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.<sup>86</sup>

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja seseorang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>87</sup>

Pengalaman kerja yang diikuti oleh pendidikan dan latihan kerja dapat membuat seseorang menjadi mandiri. Dengan kemandirian ini seseorang akan mempunyai kemampuan untuk mengetahui persoalan yang dihadapi, dan mampu memecahkan, mampu mengenal kekuatan, kelemahan dan kekurangan dan pada akhirnya mampu memilih alternatif-alternatif pemecahan secara kreatif.<sup>88</sup>

Dalam bidang usaha tani juga sering dilakukan semacam penyuluhan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung juga akan menambah pengalaman kerja seseorang. Oleh

---

<sup>86</sup>Samuelson & Nordhaus, *Ilmu Mikro ekonomi*. Edisi 17. (Jakarta:Media Global Edukasi, 2004), hlm.235

<sup>87</sup>Departemen Pendidikan, Op.Cit, hlm.26

<sup>88</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumbe Daya Manusia*, (Jakarta:Bumi Aksara,2000), hlm.109



karena itu, ada beberapa alasan mengapa petani dianjurkan berpartisipasi dalam keputusan yang berkaitan dengan program penyuluhan diantaranya adalah:

- a. Mereka akan memilih informasi yang sangat penting untuk merencanakan program yang berhasil termasuk tujuan, situasi, pengetahuan serta pengalaman mereka dengan teknologi dan penyuluhan serta struktur sosial masyarakat mereka.
- b. Mereka akan lebih bermotivasi untuk bekerja sama dalam program penyuluhan jika ikut bertanggung jawab di dalamnya.
- c. Masyarakat yang demokrasi secara umum menerima bahwa rakyat yang terikat berhak berpartisipasi dalam keputusan mengenai tujuan yang mereka capai.
- d. Banyak permasalahan pembangunan pertanian, seperti pengendalian erosi tanah, perolehan sistem usaha tani yang berkelanjutan dan pengelolaan pendekatan komersial pada pertanian, tidak mungkin lagi dipecahkan dengan pengembalian keputusan perorangan.<sup>89</sup>

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap besar kecilnya pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja berpengaruh terhadap tingkat produktivitas yang selanjutnya berpengaruh terhadap pendapatan.

---

<sup>89</sup>Chalimatus Sa'diyah, Hermin Endratno, Pengaruh Pengalaman Kerja, Motivasi Interinsik dan Kepuasan Kerja Karyawan terhadap Kinerja Karyawan Depo Pelita PT Pelita Satria Perkasa (Sokaraja, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.1,No.1,2013), h.78

Pengalaman kerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai petani). Hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja, berarti pengalaman kerja pun tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan. Pengalaman kerja dalam kegiatan bertani dapat diukur dari lamanya mereka bekerja sebagai petani, tingkat pemahaman pengelolaan tanaman, pelatihan yang mereka terima sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas pertanian khususnya Kopi Robusta.<sup>90</sup>

#### **g. Teknologi**

Teknologi adalah alat, mesin, cara, proses, kegiatan ataupun gagasan yang dibuat untuk mempermudah aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>91</sup> Umumnya teknologi digunakan untuk kesejahteraan masyarakat atau meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan demikian teknologi merupakan faktor penting dalam mengembangkan ekonomi suatu wilayah.

Teknologi Pertanian adalah alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah/memproses input pertanian sehingga menghasilkan output/hasil pertanian sehingga berdayaguna dan berhasil baik berupa produk bahan mentah, setengah jadi maupun siap pakai.<sup>92</sup> teknologi memegang peranan penting dalam pengembangan potensi

---

<sup>90</sup>Ibid, hlm.79

<sup>91</sup>Capra, Fritjof. *Titik Balik Peradaban*. Diterjemahkan dari *The Turning Point* oleh M. Thoyibi, (Yogyakarta: Bentang, 2004)

<sup>92</sup>Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: LP3ES, 1983)

sumberdaya tanaman pangan, sumberdaya peternakan dan sumberdaya perikanan. teknologi yang dihasilkan dari penelitian dan pengkajian (litkaji) akan menjadi sia-sia jika tidak diaplikasikan dilapangan, terutama dalam upaya pemberdayaan masyarakat tani.

Dalam sektor pertanian ini, peran teknologi sangat diperlukan untuk keberhasilan produktivitas usaha tani yang dihasilkan. Apalagi seiring bertambahnya jumlah penduduk, otomatis kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan akan semakin meningkat. Terlebih kebutuhan akan pangan. sebab tanpa pangan, masyarakat tidak akan dapat hidup. serta bagus tidaknya ketahanan pangan suatu negara itu dapat menjadi indikator keberhasilan suatu negara. Hal ini membuat dunia pertanian harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan pangan dunia tersebut. tahap demi tahap dilakukan supaya produksi yang dihasilkan dapat memuaskan.

## 5. Prinsip-prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT sebagai Rabb dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini terdapat dalam Q.S Aljatsiyah;13

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ

لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat

*tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir”. (Q.S Al-jatsiyah ayat 13)<sup>93</sup>*

Konsep ini bermakna bahwa ekonomi Islam bedasar atas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta pemilik dan pengendali alam raya dengan takdir-Nya menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan ketetapan-Nya. Ayat ini menegaskan bahwa untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia, begitu pula sebaliknya. Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi ini tidak cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Pada prinsipnya juga Islam lebih menekankan berproduksi demi memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang sehingga memiliki daya beli yang lebih baik.<sup>94</sup>

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang

---

<sup>93</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jombang: Lintas Media, 2008), h.399

<sup>94</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. (Bandung : Alfabeta, 2014), h.38

diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.<sup>95</sup>

## 6. Tujuan Produksi

Dalam konsep ekonomi Islam tujuan utama produksi adalah memberikan mashlahah yang meksimum bagi konsumen. Walaupun dalam ekonomi Islam tujuan utamanya adalah memaksimalkan mashlahah, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai dan tujuan hukum Islam. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bias diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya; pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhanya, menyiapkan persediaan barang/jasa dimasa depan, dan pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.<sup>96</sup>

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas yaitu pemenuhan sarana kebutuhan manusia pada takaran moderat. Hal ini akan menimbulkan setidaknya dua implikasi, yaitu:

- a. Produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu merupakan keinginan konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan yang Islami.

---

<sup>95</sup> Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. terj. Suherman Rosyidi. (Jakarta: Rajawali, 2010)

<sup>96</sup>Ibid, hlm. 45



b. Kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi barang dan jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi sumber daya ekonomi dan kemubaziran, tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya ekonomi ini secara cepat.

Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekedar bersikap reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Produsen harus proaktif, kreatif, dan inovatif menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh manusia. Sikap proaktif ini harus berorientasi kedepan, dalam arti, menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan masa mendatang, dan menyadari bahwa sumber daya ekonomi, tidak hanya diperuntukan bagi manusia yang hidup sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang.

Orientasi kedepan ini akan mendorong produsen untuk terus menerus melakukan riset dan pengembangan guna menemukan berbagai jenis kebutuhan, teknologi yang diterapkan, serta berbagai standar lain yang sesuai dengan tuntutan masa depan. Efisiensi dengan sendirinya juga akan senantiasa dikembangkan, sebab dengan cara inilah kelangsungan dan kesinambungan pembangunan akan terjaga. Ajaran Islam juga memberikan peringatan yang keras terhadap perilaku yang gemar membuat kerusakan dan kebinasaan, termasuk kerusakan lingkungan hidup, demi mengejar kepuasan.

Tujuan yang terakhir yaitu pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT. Sebenarnya ini merupakan tujuan produksi yang paling orisinal dari ajaran Islam. Dengan kata lain, tujuan produksi adalah mendapatkan berkah, yang secara fisik belum tentu dirasakan oleh penguasa itu sendiri.<sup>97</sup>

## C. Pendapatan

### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.<sup>98</sup>

#### a. Pendapatan

Menurut poerwadarminto, pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau konta prestasi.

---

<sup>97</sup>Umer M. Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta:Gema Insani Pers, 2000), hlm. 59

<sup>98</sup>Soediyono Roksoprayitno, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta:BPFE UGM, 2009), h. 27

- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.<sup>99</sup>

#### **b. Metode Perhitungan Pendekatan Pendapatan**

- 1) Pendekatan hasil produk

Besarnya pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa untuk suatu unit produk yang menghasilkan barang dan jasa.

- 2) Pendekatan pendapatan

Pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.

- 3) Pendekatan pengeluaran

menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi negara, yaitu: Rumah tangga (Consumption), pemerintah (Government), pengeluaran investasi (Investment), dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor (  $X-M$  ).

---

<sup>99</sup>Asri Wahyu Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 3013), h.20

besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.<sup>100</sup> Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.<sup>101</sup>

## 2. Jenis-jenis Pendapatan

pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga.<sup>102</sup>

### a. Pendapatan Usaha tani

Pendapatan usaha tani menurut Gustiyana dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan

---

<sup>100</sup>Hernanto, *Ilmu Usaha tani*, (Jakarta:Penebar Swadaya, 1994)

<sup>101</sup>Soekartawi, *Ilmu Usahatani*. (Jakarta: UI Press, 1990)

<sup>102</sup>Gustiyana, H.*Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. (Jakarta,,:Salemba empat, 2004)

biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.<sup>103</sup>

Dalam pendapatan usaha tani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut.<sup>104</sup> Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut.<sup>105</sup>

Menurut Hernanto ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani:

1. Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata
2. Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks Pertanaman
3. Pilihan dan kombinasi
4. Intensitas perusahaan pertanaman
5. Efisiensi tenaga kerja.<sup>106</sup>

---

<sup>103</sup>Ibid,h.46

<sup>104</sup>Ahmadi, *Ilmu Usaha tani*, (Jakarta:Penebar Swadaya, 2001)

<sup>105</sup>Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Jakarta:LP3ES, 2000)

<sup>106</sup>Hernanto, Fadholi. *Ilmu Usahatani*, (Jakarta:Penebar Swadaya, 2002)



## b. Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Mosher tolak ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja.<sup>107</sup>

Petani di pedesaan khususnya petani kecil sangat tergantung dari pendapatan di sektor non pertanian sehingga kaitan keberhasilan sektor pertanian dan non pertanian di pedesaan menjadi sangat kental. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan.<sup>108</sup>

Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat

---

<sup>107</sup>Mosher, AT, *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Disunting oleh Rochim Wirjoniodjojo, (Jakarta: Yasaguna, 1985), h.251

<sup>108</sup>Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan analisis Fungsi Cobb-Douglas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)

pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga petani.

Hernanto menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, yaitu faktor internal seperti unsur tanah, air, iklim, tingkat teknologi, manajemen, tenaga kerja, modal, dan jumlah tenaga kerja. Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal, yaitu tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, harga, sarana produksi, fasilitas kredit, dan penyuluhan.<sup>109</sup>

Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga diharapkan mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki petani. Semakin besar pendapatan keluarga petani cenderung lebih berani menanggung resiko. Pendapatan besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup untuk usahatani selanjutnya dan pendapatan yang rendah menyebabkan menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal. Menurut Soekirno terdapat empat ukuran pendapatan:

#### 1. Pendapatan Kerja Petani

Pendapatan ini diperoleh dengan menghitung semua penerimaan dan kenaikan investasi yang kemudian dikurangi dengan pengeluaran baik tunai maupun bunga modal dan investasi nilai kerja keluarga.

---

<sup>109</sup>Hernanto, F, *Ilmu Usahatani*, (Jakarta:Penebar Swadaya. 1994),h.390

## 2. Penghasilan Kerja Petani

Pendapatan ini diperoleh dari selisih total penerimaan usahatani setelah dikurangi dengan bunga modal.

## 3. Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan yang diperoleh dari balas jasa dan kerja serta pengelolaan yang dilakukan petani dan anggotanya yang bertujuan untuk menambah penghasilan rumah tangga.

## 4. Pendapatan Keluarga

Angka ini diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber-sumber lain yang diterima petani bersama keluarga disamping kegiatan pokoknya.<sup>110</sup>

Sumber pendapatan rumah tangga digolongkan kedalam dua sektor, yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian dapat dirincikan lagi menjadi pendapatan dari usahatani, ternak, buruh petani, menyewakan lahan dan bagi hasil. Sumber pendapatan dari sektor non pertanian dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh non pertanian serta buruh subsektor pertanian lainnya.<sup>111</sup>

Menurut Soeratno ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah

---

<sup>110</sup>Soekirno, S, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Bima Grafika, 1985)

<sup>111</sup>Sajogyo. *Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dalam rangka Industrialisasi Bunga rampai: Industrialisasi Pedesaan*, (Jakarta: Sekindo Eka Jaya, Editor : Sajogyo dan Mangara Tambunan, 1990)

tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah. Menurut Hernanto pendapatan petani dialokasikan untuk kegiatan:

1. Kegiatan produktif, yaitu untuk membiayai kegiatan usaha taninya
2. Kegiatan konsumtif, yaitu untuk pangan, papan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan pajak
3. Pemeliharaan investasi
4. Investasi dan tabungan.

### **3. Sumber Pendapatan**

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

#### **a. Pendapatan dari gaji dan upah**

Gaji dan upah adalah balas jasa atas kesedian menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Keahlian (*Skill*)**

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi

jabatan seseorang keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji dan upahnya makin tinggi.

2) Mutu modal manusia (*human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.

3) Kondisi kerja (*working conditions*)

Yang dimaksud kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

b. Pendapatan dari aset produktif.

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaanya. Ada dua kelompok aset produktif, yaitu:

- 1) Aset financial, seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal bila diperjualbelikan.
- 2) Aset bukan financial, seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.



c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerima transfer diberikan, dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.<sup>112</sup>

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah properti yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya, sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak secara *eksklusif* ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah, kecuali untuk jaminan sosial pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.<sup>113</sup>

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan ini merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi di berbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi

---

<sup>112</sup>Ibid, h.294-295

<sup>113</sup> Karl E. Case, Ray C. fair, *Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 445

berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.<sup>114</sup>

Dalam bukunya Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, Al-Ghazali menyatakan bahwa pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber yaitu:

- a. Pendapatan melalui tenaga individu
- b. Laba perdagangan
- c. Pendapatan dari nasib baik

Contoh dari ketiga sumber pendapatan tersebut adalah pendapatan melalui warisan, menemukan harta terpendam, atau mendapat hasia. Ia melandaskan bahwa berbagai sumber pendapatan tersebut harus diperoleh secara sah dan tidak melanggar hukum agama.

115

Harapan yang ingin dicapai oleh setiap rumah tangga adalah ketenangan, kedamaian, kesejahteraan, harapan artinya sebuah keinginan terjadinya sesuatu. Setiap keluarga tentunya mempunyai harapan, karena tanpa harapan keluarga tiada artinya seseorang yang tidak memiliki harapan berarti tidak dapat diharapkan lagi. Menurut

---

<sup>114</sup>Ibid, h.124

<sup>115</sup>Ibid, h.181

kodratnya dan dorongan kebutuhan hidup. Dorongan kodrat itu ialah menangis, tertawa, berpikir, berkata dan sebagainya. Adapun yang menjadi dorongan kebutuhan hidup adalah dorongan untuk mencapai kebutuhan jasmani dan rohani.

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang meliputi pangan, sandang, dan papan, sedangkan kebutuhan rohani adalah kebahagiaan, kesejahteraan, kepuasan, hiburan, dan sebagainya. Abraham Maslow mengategorikan kebutuhan manusia menjadi lima macam, yang merupakan lima harapan manusia yaitu:

- 
- a. Harapan untuk memperoleh keberlangsungan hidup.
  - b. Harapan untuk memperoleh keamanan.
  - c. Harapan untuk memiliki hak dan kewajiban untuk mencintai dan dicintai.
  - d. Harapan memperoleh status atau untuk menerima atau diakui lingkungan.
  - e. Harapan untuk memperoleh perwujudan dan cita-cita.<sup>116</sup>

Dari pernyataan Abraham Maslow, bahwa harapan seseorang merupakan sebuah keinginan yang akan dicapai, dalam hal ini rumah tangga memiliki tujuan dan harapan dari aktivitas yang dilakukannya baik berupa harapan dan tujuan yang dimaksud maupun tidak berwujud, dan harapan dari tujuan ini sebuah keluarga akan memperoleh dorongan

---

<sup>116</sup>Ibid, h.182

untuk mencapainya, aktivitas yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan bersumber dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh setiap rumah tangga, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya mayoritas yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan adalah buruh, dagang, pertanian.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing rumah tangga memiliki tujuan dan harapan yang relatif sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dari waktu ke waktu, sehingga dengan harapan tidak akan kekurangan pasokan pendapatan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>117</sup>

#### **4. Pendapatan dalam Islam**

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

---

<sup>117</sup>Ibid, h.183

Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisbah) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>118</sup>

Al-Quran memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS.Al-Balad (90) ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah*”(QS.Al-Balad:4)<sup>119</sup>

Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seorang pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seseorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seseorang

---

<sup>118</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group,2007), h.132

<sup>119</sup> Departemen Agama RI,Op.Cit,h. 476



pekerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan.<sup>120</sup>

Pendapatan rumah tangga yang satu beda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepada rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut:

a. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk persemester atau semi semester tergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokok berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.

b. Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

c. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada seseorang suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai

---

<sup>120</sup>Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*,(Yogyakarta:BPFI,2005), H.313

pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelajaran rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain sulit diperkirakan. Adalah keharusan bagi seorang istri selaku inu rumah tangga untuk membantu suami dan anak-anaknya dalam memperkirakan pendapatan-pendapatan itu agar seimbang dengan pengeluaran.<sup>121</sup>

## 5. Pengaruh antara Faktor-faktor Produksi Terhadap Produktivitas

Faktor produksi merupakan sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. semua korbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor yang berperan dalam meningkatkan produktivitas Kopi Robusta adalah tanah/luas lahan, modal, jumlah tenaga kerja, etos kerja, dan pengalaman kerja. Sebanyak dan sebagus apapun faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal yang dipergunakan dalam proses produksi, jika tidak dikelola dengan baik, hasilnya tidak akan maksimal. Jadi pengalaman kerja salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat produktivitas yang selanjutnya berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh M.D.Isyariansyah, D. Sumarjono, K. Budiraharjo bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi rata-rata kopi Robusta petani di Kecamatan Sumowono sebesar 1.617 kg/ha lebih tinggi dari produksi ratarata kopi Robusta petani di provinsi Jawa Tengah sebesar 1.200 kg/ha, dan Nasional yaitu sebesar 855 kg/ha. Secara serempak luas lahan, jumlah pohon, jumlah pupuk kandang,

---

<sup>121</sup> Husein Ayahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h.103-104

jumlah pupuk NPK dan penggunaan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi kopi Robusta, sedangkan secara parsial hanya jumlah pupuk kandang dan tenaga kerja yang berpengaruh nyata terhadap produksi kopi Robusta. Tenaga kerja adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap faktor produksi kopi Robusta di Kecamatan Sumowono.<sup>122</sup>

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haryoko, Karno, Agus Setiadi bahwa variabel dependen luas lahan ( $X_1$ ), biaya bibit ( $X_2$ ), penggunaan pupuk ( $X_3$ ), penggunaan obat-obatan ( $X_4$ ), dan biaya tenaga kerja ( $X_5$ ) dan variabel independen produksi kopi robusta dan pendapatan petani, variabel luas lahan sebesar 739,178 dan biaya tenaga kerja 61,31 lebih besar dari faktor lain, biaya bibit dan biaya pupuk untuk juga berpengaruh positif, sebaliknya biaya untuk obat-obatan yang tidak signifikan terhadap produksi kopi robusta. Hasil yang mirip juga terjadi pada variabel independen pendapatan petani, namun variabel tenaga kerja dan pembiayaan pupuk yang lebih besar dari variabel lainnya. Didasarkan analisis efisiensi keempat faktor input semuanya belum ada yang efisien, namun selain pestisida ketiga faktor yang lain nilai efisiensinya mendekati 1 atau mendekati efisiensi, nilai r/c ratio 1,87 dengan demikian usaha tani

---

<sup>122</sup> M.D.Isyariansyah, "Analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi kopi robusta Di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang", Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, (Semarang 2017).

kopi robusta layak dilakukan.<sup>123</sup> Faktor-faktor produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap Produktivitas.

## 6. Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Ekonomi

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang memberikan kontribusi substansi terhadap peningkatan rata-rata produksi Kopi Robusta. Rendahnya produktivitas Kopi Robusta terjadi karena jenis tanaman yang digunakan petani untuk dijadikan bibit kurang berkualitas sehingga bibit kopi yang ditanam petani tidak lagi mampu berproduksi lebih banyak. Peningkatan produktivitas disebabkan oleh banyaknya faktor terutama luas lahan, modal, tenaga kerja, etos kerja, dan pengalaman dalam bekerja. Produktivitas digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri pertanian dalam menghasilkan barang dan jasa. Sehingga semakin tinggi perbandinganya, semakin tinggi produk yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat produktivitas yang dicapai maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh masyarakat, dan begitupun sebaliknya, semakin rendahnya produktivitas kopi maka pendapatan yang diperoleh juga semakin rendah. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Zulipah Mahdalena bahwa Faktor luas lahan (X1), Benih (X2), dan pupuk Urea (X4) berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan koefisien variable masing-masing factor bernilai positif, artinya apabila luas lahan, benih dan upuk Urea makin besar maka pendapatan akan semakin besar, Faktor

---

<sup>123</sup> Muhammad Haryoko, Karno, Agus Setiadi, Analisis *Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Di Kecamatan Pringsurat)*, Magister Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, (Semarang, 2018)

TKLK (X3), Pupuk KCl (X4), Pupuk SP-36 (X6), pupuk Kandang (X7) dan Herbisida (X8) menunjukkan adanya pengaruh terhadap pendapatan. Koefisien variable masing-masing factor bernilai negative artinya apabila TKLK, Pupuk KCl, Pupuk SP-36, pupuk kandang dan herbisida semakin besar maka pendapatan akan semakin kecil. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,927 menunjukkan persentase pengaruh variable independen terhadap variable dependen sebesar 92,7 %. Artinya variable yang digunakan mampu menjelaskan 92,7 % variasi variable dependen sedangkan sisanya 7,3 % dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukan dalam model.<sup>124</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Amelia, Ratih bahwa data pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi  $Y = 4,245 + 0,231 X_1 + 0,025 X_2 + 0,757 X_3 + e$ . Nilai konstanta 4,245 diasumsikan jika tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi maka pendapatan petani tetap sebesar 4,245. Koefisien regresi luas lahan ( $X_1$ ) sebesar 0,231 menyatakan bahwa setiap ada peningkatan luas lahan 1 Ha akan mempengaruhi pendapatan petani 0,231. Koefisien regresi tenaga kerja ( $X_2$ ) 0,025 artinya apabila petani menambah 1 tenaga kerja maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar 0,025. Koefisien regresi modal ( $X_3$ ) sebesar 0,757 artinya jika modal bertambah 1% akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,757. Koefisien Determinasi (adjust R square) sebesar 0,873 artinya bahwa besarnya pengaruh lahan, tenaga kerja dan

---

<sup>124</sup> Zulipah Mahdalena, *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*, Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Achmad Yani,(2017)



modal terhadap pendapatan petani padi di Desa Sido Makmur Kecamatan Kuala sebesar 87,3% dan sisanya 12,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh thitung  $X_1$  (2,308),  $X_2$  (3,571),  $X_3$  (8,521) dengan  $p < 0,05$ , maka hipotesis diterima yang artinya bahwa lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Sido Makmur, Kecamatan Kuala. Uji F simultan diperoleh F hitung  $> F$  tabel atau  $135,953 > 2,77$  dengan level of significant ( $\alpha$ )  $0,000 < 0,005$  yang berarti bahwa variabel lahan, tenaga kerja dan modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Sido Makmur, Kecamatan Kuala.<sup>125</sup> produktivitas memiliki paling signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat.

Berikut ini tabel mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas kopi robusta terhadap peningkatan pendapatan ekonomi di Desa Talang Bandung Bawah tahun 2019:

No	Faktor-faktor Produksi	Pertanyaan
A	1. Luas lahan/tanah merupakan tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar (Moehar Daniel, 2002)	a. Berapa luas lahan kopi yang bapak/ibu miliki(ha)? b. Apakah status kepemilikan yang bapak miliki? c. Berapa luas lahan yang bukan milik sendiri? d. Jika bukan milik sendiri bagaimana cara

<sup>125</sup> Amelia, Ratih, *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Sido Makmur Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat*, Fakultas Ekonomi Unniversitas Negeri Medan (Medan, 2014)

		<p>memperolehnya?</p> <p>e. Jika anda sebagai tenaga kerja apa alasan anda bekerja pada pemilik lahan?</p> <p>f. Jika anda sebagai pemilik lahan, apakah dalam pengelolannya anda kelola sendiri atau menggunakan tenaga kerja?</p>
	<p>2. Modal adalah barang atau uang yang digunakan untuk membeli peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan petani (Mubyarto,1989)</p>	<p>a. Berapa biaya produksi yang anda keluarkan setiap tahunnya(Rp)?</p> <p>b. Berapa Pengeluaran untuk perawatan kopi yang paling banyak digunakan dalam satu tahun?</p> <p>c. Berapa banyak takaran obat yang digunakan(liter)</p>
	<p>3. Tenaga Kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu untuk membantu mengatur perairan, pengangkutan bibit, pupuk atau membantu dalam proses penggarapan (Moehar Daniel, 2002)</p>	<p>a. Berapa kali dalam setahun anda memanen kopi?</p> <p>b. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dari saat kopi baru di tanam sampai siap untuk dipanen?</p> <p>c. Berapa lama waktu yang anda butuhkan dalam proses pemanenan?</p> <p>d. Berapa lama anda bekerja sebagai petani kopi?</p> <p>e. Hambatan apa saja yang di hadapi dalam upaya peningkatan hasil produksi kopi di Desa Talang Bandung Bawah?</p>
	<p>4. Curah Hujan adalah merupakan salah satu fenomena jatuhnya butir-butir air dalam bentuk cair atau padat dari udara menuju bumi.( Subarjo, M, 2006)</p>	<p>a. Bagaimana upaya petani dalam mengantisipasi curah hujan yang tidak stabil?</p> <p>b. Apa penyebab yang dirasakan petani jika curah hujan tidak stabil?</p>

	c. Etos Kerja sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang atau kelompok manusia atau bangsa (Moehar Daniel, 2002)	a. Bagaimana karakteristik tenaga kerja yang bekerja di perkebunan bapak?
	d. Skill & Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang bekerja sebagai petani, tingkat pemahaman pengelolaan tanaman khususnya tanaman kopi (Moehar Daniel, 2002)	a. Berapa lama anda bekerja sebagai petani kopi?
	e. Teknologi adalah alat, mesin, cara, proses, kegiatan ataupun gagasan yang dibuat untuk mempermudah aktifitas manusia dalam kehidupan sehari hari (Capra, Fritjof, 2004)	a. Bagaimana penerapan teknologi pertanian di Desa Talang Bandung Bawah? b. Apakah dengan adanya teknologi pertanian petani dapat meningkatkan proses pengelolaan produksi kopi?
B	1. Produktivitas adalah perbandingan antara luaran (output) dengan masukan(input). (Budiwati, 1985)	a. Berapa rata-rata produksi kopi setiap tahunnya .....ton b. Berapa harga jual / kg : Rp..... c. Kepada siapa kopi dijual : 1) Pabrik 2) Agen (pedagang pengumpul) d. Bagaimana sistem pembayaran :
C	1. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa (Soediyono Roksoprayitno, 2009)	a. Berapa pendapatan rata-rata dalam satu tahun (Rp)? b. Apakah ada pekerjaan sampingan (sebutkan)?..... c. Berapa rata-rata penghasilan anda dalam satu tahun Rp.....

## BAB III

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Talang Bandung Bawah merupakan salah satu desa penghasil kopi di Kecamatan Sumber Jaya tepatnya di Kabupaten Lampung Barat. Kabupaten Lampung Barat adalah salah satu kabupaten di Lampung, Indonesia. Secara administratif, Kabupaten Lampung Barat dibagi ke dalam 15 ( Lima Belas ) wilayah kecamatan, yaitu kecamatan Air Hitam, Balik Bukit, Bandar Negeri Suoh, Batu Brak, Batu Ketulis, Belalau, Gedung Surian, Kebun Tebu, Lumbok Seminung, Pagar Dewa, Sekincau, Sukau, Suoh, Sumber Jaya, Way Tenong. Yang terdiri dari 131 Desa.

Desa Talang Bandung Bawah merupakan salah satu desa yang berada di pekon Sindang Pagar kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. Secara administrasi di Desa Talang Bandung Bawah sendiri terdapat Desa Talang Baru.

Secara geografis, Desa Talang Bandung Bawah berbatasan dengan:

- a. Desa Selingkut Ilir di sebelah utara
- b. Desa Talang Ciamis di sebelah selatan
- c. Desa Sindang Pagar di sebelah barat
- d. Desa Talang Baru di sebelah timur

Luas wilayah Desa Talang Bandung Bawah adalah sekitar 207 Ha/m<sup>2</sup>

Secara tofografi Desa Talang Bandung Bawah memiliki wilayah dataran bergelombang, berbukit sampai bergunung pada ketinggian kurang lebih 1.000 m di atas permukaan laut. Wilayah lainnya merupakan area perkebunan dan hutan rakyat. Iklim di Desa Talang Bandung Bawah dipengaruhi oleh pegunungan di sekitarnya, sehingga cuacanya cenderung sejuk dan lembab. Luas wilayah Desa Talang Bandung Bawah adalah sekitar 126,8 Ha/m<sup>2</sup>.

#### 1. Kondisi Masyarakat Talang Bandung Bawah

Data komposisi penduduk sangat penting untuk perencanaan pemerintah dalam segala bidang maupun dalam dunia usaha. Jika dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat maka, kesejahteraan masyarakat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak dan berkembang atau tidak bisa dilihat dari pendapatan ekonomi per anggota kepala keluarga.

##### a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas perkembangan sumber daya manusia di dalam masyarakat. Jumlah penduduk dapat di jadikan ukuran atas keberhasilan pembangunan dalam perkembangan kependudukan di dalam suatu daerah. Berikut adalah data perkembang penduduk Desa Talang Bandung Bawah tahun 2018-2019.



**Tabel 3.1**  
**jumlah penduduk Talang Bandung Bawah Tahun 2018-2019**

Jumlah	Jenis kelamin	Jenis kelamin
	laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun 2018	109 orang	107 orang
Jumlah penduduk tahun 2019	112 orang	111 orang

(sumber : kecamatan Sumber Jaya tahun 2019)

Berdasarkan data di atas Jumlah penduduk tahun 2018 sebanyak 216 orang lebih sedikit di bandingkan jumlah penduduk tahun 2019 sebanyak 223 orang. Menandakan bahwa masyarakat Talang Bandung Bawah mengalami perkembangan jumlah penduduk dan ini akan berdanfak positif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat Talang Bandung Bawah.

**b. Pendidikan**

Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktivitas penduduk. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup, semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya. Tingkat pendidikan di Desa Talang Bandung Bawah terdiri dari warga yang belum sekolah, tamat SD, tamat SLTP, tamat SITA, sampai taat di Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Tahun 2019.**

Tingkat pendidikan	laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	8 orang	5 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang masuk TK/play	15 orang	10 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	8 orang	5 orang
Usia 18-56 tahun yang pernah SD tapi tidak tamat	3 orang	10 orang
Tamat SD/ sederajat	25 orang	20 orang
Tamat SLTA	7 orang	5 orang
Tamat SMP	9 orang	9 orang
Tamat SMA	3 orang	7 orang
Tamat D-3	0	2 orang
Tamat S1	1 orang	2 orang
<b>Jumlah Total</b>	<b>154 orang</b>	

(sumber : kecamatan sumber jaya tahun 2019)

Tingginya warga yang berlatar belakang pendidikan tamat sekolah SD (sekolah dasar) atau sederajat, membuat pengetahuan masyarakat akan kesadaran pentingnya pendidikan, akan tetapi penghasilan yang rendah membuat warga takut menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, warga yang berpendidikan S1 berjumlah 3 orang. Dimana satu diantaranya menjadi guru SD serta bekerja di Kelurahan pekon sindang pagar.<sup>126</sup>

Menurut Bapak Suryadi di keluarganya ada 1 orang berpendidikan SMP dan 1 sedang menempuh perguruan tinggi (S1).<sup>127</sup>

<sup>126</sup>Sumber wawancara, Bapak Wawan, Ketua RT, Desa Talang Bandung Bawah, 4 Maret 2019 pukul 10:25 WIB

<sup>127</sup>Sumber wawancara, Bapak Suryadi, Warga Desa Talang Bandung Bawah, 4 Maret 2019 pukul 13:15 WIB

Sementara menurut Bapak Edih menyatakan di keluarganya ada 2 orang yang tamat SLTA dan 1 anaknya sedang SD. Sedangkan, ibu Enoh mengatakan dikeluarganya ada 2 orang bekerja di kepolisian bogor, dan 1 orang bekerja di klinik aisyah di bandung, serta 1 orang tamat SLTA.<sup>128</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Talang Bandung Bawah telah menjalankan program wajib belajar 9 tahun sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan beberapa masyarakat Talang Bandung Bawah yang tinggi bahkan beberapa anak mereka juga memiliki tingkat pendidikan sampai pada jenjang perguruan tinggi.

#### c. Kesehatan

Kesehatan memberikan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menopang pertumbuhan ekonomi. Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Untuk kesehatan di kecamatan Sumber Jaya terdapat prasarana kesehatan yang terdiri dari Posyandu, Puskesmas, Apotik, dan Rumah Bersalin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>128</sup>Sumber wawancara, Ibu Enoh, Warga Desa Talang Bandung Bawah, 4 Maret 2019 pukul 16:28 WIB

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Prasarana Kesehatan Tahun 2019**

<b>Prasarana kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
Puskesmas Pembantu	1 unit
Apotik	3 unit
Posyandu	7 unit
Rumah Bersalin	1 unit

*(sumber : kecamatan Sumber Jaya tahun 2019)*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa prasarana kesehatan yang paling banyak di kecamatan Sumber Jaya adalah posyandu, dan yang paling sedikit sedikit adalah puskesmas pembantu, rumah bersalin. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang kesehatan sudah tinggi karena sudah banyak prasarana kesehatan di kelurahan tersebut. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Talang Bandung Bawah diperoleh informasi bahwa untuk memperoleh pelayanan kesehatan biasanya diperoleh di puskesmas dengan membawa kartu berobat Jamkesmas atau Jamkesda secara gratis.<sup>129</sup> Akan tetapi masih banyak warga yang sulit mendapatkan pelayanan kesehatan untuk tingkat perawatan lebih lanjut seperti di Rumah Sakit karena tidak memiliki BPJS. Bahkan banyak yang belum tahu bagaimana cara memperoleh kartu BPJS, sehingga pelayanan kesehatan hanya seadanya.

Dari hal diatas maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan masyarakat Kecamatan Sumber Jaya Desa Talang Bandung Bawah sudah cukup bagus. Banyak dari masyarakat yang sudah mendapatkan akses

---

pelayanan kesehatan secara maksimal hanya saja kurang informasi kesehatan serta ketidaktahuan masyarakat menyebabkan kualitas kesehatan masyarakat Talang Bandung Bawah kurang merata.

d. Mata Pencaharian Pokok

Indikator utama yang sering digunakan dalam mengukur kualitas sumber daya manusia adalah pencaharian. Berikut adalah tabel mata pencaharian pokok masyarakat di Desa Talang Bandung Bawah :

**Tabel 3.4**  
**Mata Pencaharian Pokok Masyarakat di Desa Talang Bandung Bawah Tahun 2019**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>
Petani	48 orang	36 orang
Buruh tani	92 orang	45 orang
Pedagang	0	3 orang
Peternak	3 orang	0
Polri	2 orang	0
Dukun Tradisional	0	1 orang
Karyawan Perusahaan Biasa	2 orang	0
Belum Bekerja	15 orang	20 orang
Pelajar	30 orang	15 orang
Ibu rumah tangga	0	91 orang
<b>Jumlah Total Penduduk</b>	<b>403 orang</b>	

(sumber : Kecamatan Sumber Jaya Tahun 2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Talang Bandung Bawah bervariasi. Beberapa masyarakat Talang Bandung Bawah yang bermata pencaharian sebagai buruh tani yang berjumlah 137 orang, merupakan salah satu dari



beberapa mata pencaharian yang menandakan bahwa potensi yang terdapat di Desa Talang Bandung Bawah memang benar khususnya dibidang pertanian. Dapat dikatakan sebagian besar masyarakat Talang Bandung Bawah bermata pencaharian sebagai petani.

## **B. Keadaan Umum Kelompok Tani di Desa Talang bandung bawah.**

### 1. Latar Belakang Kelompok Tani

Kelompok tani adalah merupakan wadah berkumpulnya segenap petani yang memiliki lahan pertanian/perkebunan yang masi belum maksimal pengelohaanya. Kelompok tani ini merupakan kelompok swadaya masyarakat petani yang tergabung dan tumbuh berdasarkan keakraban dan keselarasan serta kesamaan. Kepentingan pemanfaatan sumber daya pertanian untuk bekerja sama dalam peningkatan produktivitas usaha tani Kopi Robusta.

### 2. Visi

Terwujudnya kelompok tani yang mandiri, berkesinambungan dan berwawasan lingkungan.

### 3. Misi

Memajukan kerjasama antar petani dalam mengelola sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia untuk ketahanan pangan dan pendapatan secara berkelanjutan.

### 4. Tujuan

Mewujudkan tata kehidupan sosial, ekonomi petani dengan pendidikan bersifat terbuka, mandiri dan independen.

## 5. Kelompok Tani Desa Talang Bandung Bawah

Kelompok tani Desa Talang Bandung Bawah terdiri dari 2 kelompok tani yang tersebar pada tiap-tiap lingkungan. Perencanaan kebutuhan setiap kelompok tani disusun berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Dalam pengorganisasian usaha tani Kopi Robusta, kelompok tani selalu melakukan pertemuan sebanyak 1 kali dalam 3 bulan dan satu kali dalam setahun dengan instansi terkait (Dinas Pertanian, Pemerintah Daerah Lampung Barat, BP4K, BP3K, serta lembaga swadaya Masyarakat). Pertemuan ini membahas tentang kegiatan usaha tani kopi di lapangan seperti kendala dan hambata yang sedang dihadapi maupun keadaan kelompok tani saat itu. Adanya kelompok tani ini di harapkan agar petani kopi di Desa Talang Bandung Bawah mampu menghasilkan dan meningkatkan sumber daya alam yang dimiliki dengan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing.

Berikut adalah daftar Kelompok Tani yang terdapat di Desa Talang Bandung Bawah :

**Tabel 3.7**  
**kelompok Tani di Desa Talang Bandung Bawah**

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Ampera	25
2	Karya Bakti	22

(Sumber : hasil dari wawancara tgl 06 Maret 2019 ketua kelompok tani Talang Bandung Bawah)

## 6. Pemberdayaan Sumber Daya Petani kopi Desa Talang Bandung bawah

Sumber daya manusia merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas sosial atau ekonomi di dalam suatu masyarakat. Sumber daya disini sangat berperan dalam upaya perubahan pola pikir serta aktivitas petani kopi di desa talang bandung bawah. Sumber daya petani kopi yang baik akan mampu menciptakan serta menghasilkan nilai guna yang tinggi bagi perkembangan ekonomi di masyarakat Talang Bandung Bawah.

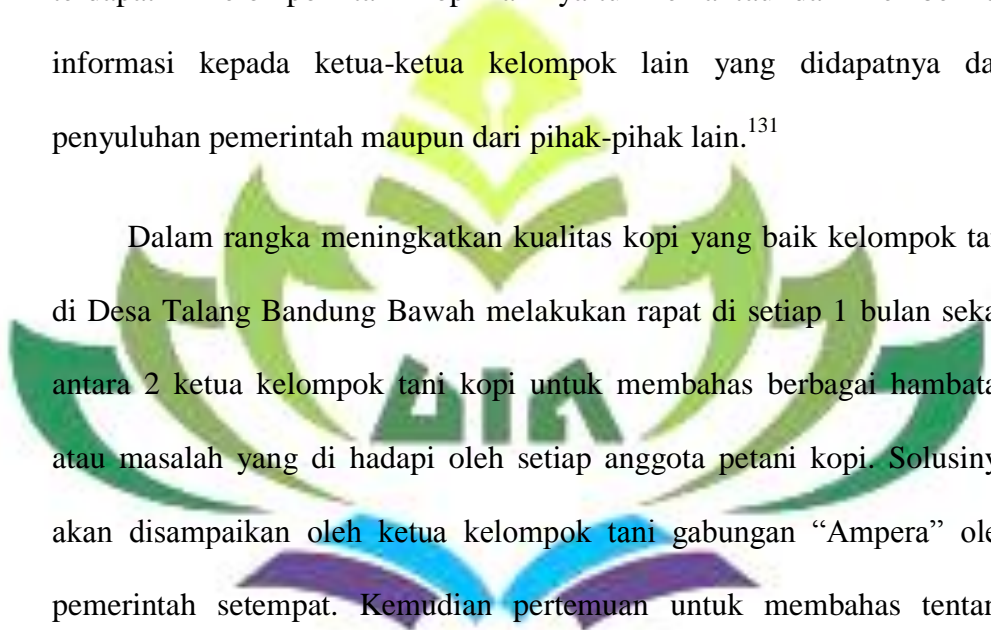
Usaha tani kopi di Desa Talang Bandung Bawah, dilakukan oleh petani yang bergabung dalam kelompok tani atau gapoktan yang perlu di berdayakan karena dengan adanya pemberdayaan kelompok tani kopi maka usaha tani kopi akan lebih baik dalam melakukan aktivitas kegiatan usaha tani kopi. Aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan oleh kelompok tani gabungan antara lain pertemuan rutin, pemasaran yang bekerjasama dengan pengumpul dan diskusi bersama baik sesama anggota maupun penyuluh. Melalui aktivitas kelompok tani, diharapkan masyarakat petani kopi dapat lebih berdaya dalam aspek hasil panen maupun untuk meningkatkan pendapatan para petani kopi.<sup>130</sup>

Keberhasilan kelompok tani kopi dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani dalam banyak hal di tentukan oleh sampai sejauh mana kelompok tersebut dapat melaksanakan perannya. Dari 2 kelompok

---

<sup>130</sup>Sumber Wawancara Riset, Bapak Solehudin, Ketua Gapoktan Kopi, Desa Talang Bandung Bawah, 12 Maret 2019

tani kopi di Desa Talang Bandung Bawah. Terdapat 1 kelompok tani yang bertugas sebagai ketua utama gapoktan yaitu kelompok tani “Ampera ”, gabungan kelompok tani ini di ketahui oleh bapak Sudirman. Menurut bapak sudirman para petani di Desa Talang Bandung Bawah sudah banyak yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik, walaupun banyak petani kopi yang latar belakangnya tidak lulus SD, lulus SD, atau lulus SMP, dan lulus SMA. Kegiatan kelompok tani kopi utama “Ampera” terdapat 1 kelompok tani kopi lain yaitu memantau dan memberikan informasi kepada ketua-ketua kelompok lain yang didapatnya dari penyuluhan pemerintah maupun dari pihak-pihak lain.<sup>131</sup>



Dalam rangka meningkatkan kualitas kopi yang baik kelompok tani di Desa Talang Bandung Bawah melakukan rapat di setiap 1 bulan sekali antara 2 ketua kelompok tani kopi untuk membahas berbagai hambatan atau masalah yang di hadapi oleh setiap anggota petani kopi. Solusinya akan disampaikan oleh ketua kelompok tani gabungan “Ampera” oleh pemerintah setempat. Kemudian pertemuan untuk membahas tentang hambatan yang sering di hadapi oleh petani kopi, pemerintah membantu menyelesaikan masalah petani kopi melalui penyuluhan dinas pertanian untuk memberikan sedikit banyak pengetahuan tentang pertanian kopi, serta membahas bagaimana perkembangan tiap-tiap kelompok tani kopi desa talang bandung bawah.

---

<sup>131</sup> Sumber Wawancara Riset, Bapak Dedi Rianto, Sekertaris Gapoktan Kopi, Desa Talang Bandung Bawah, 12 Maret 2019

Menurut bapak Dedi Rianto yaitu Sekertaris gabungan Kelompok tani kopi “Ampera” pemerintah pernah memberikan berbagai bantuan bagi kelompok tani yang berprestasi dalam upaya meningkatkan kualitas kopi berdasarkan hasil panen setiap tahunnya. Bantuan tersebut berupa alat penggiling kopi, obat-obatan, dan alat untuk perawatan tanaman kopi. Pemerintah mengharapkan bahwasanya dengan adanya bantuan tersebut petani kopi Desa Talang Bandung Bawah mampu untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas petani dan hasil tani kopi yang baik. Melalui berbagai penyuluhan yang di berikan di harapkan mampu mengubah pola pikir petani kopi tradisional menjadi petani kopi yang berkualitas unggul di bidang pengetahuannya tentang pertanian kopi dan agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi petani kopi di Desa Talang Bandung Bawah.<sup>132</sup>

## 7. Produksi Petani Kopi Desa Talang Bandung Bawah

Produksi merupakan salah satu cara dalam kegiatan pertanian kopi untuk mengukur seberapa besar tingkat ekonomi masyarakat. Menurut ketua kelompok tani gabungan “Ampera” upaya peningkatan produksi kopi di Desa Talang Bandung Bawah tidak lepas dari campur tangan pemerintah setempat. Seperti halnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya petani kopi, untuk meningkatkan kualitas produksi yang baik petani

---

<sup>132</sup> Sumber Wawancara Riset, Bapak Dedi Rianto, Sekertaris Gapoktan Kopi, Desa Talang Bandung Bawah, 12 Maret 2019



kopi melakukan berbagai cara yang telah di berikan pemerintah melalui penyuluhan yang di lakukan di gabugan kelompok tani.

Pembinaan usaha tani kopi adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya yang terbesar di kecamatan yang luas, hingga dalam pembinaan kelompok di harapkan timbulnya pengetahuan baru bagi petani kopi di Desa Talang Bandung Bawah dan menambah wawasan kebersamaan memecahkan dan merupah citra usaha tani kopi sekarang menjadi usaha tani kopi masa depan yang cerah.

Adapun tujuan di bentuknya kelompok tani menurut bapak Dedi Rianto sebagai sekertaris gabungan kelompok tani Desa Talang Bandung Bawah yaitu untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani kopi sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Gabungan kelompok tani ini merupakan salah satu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani kopi yang baik lagi. Aktivitas usaha tani kopi yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani kopi yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani kopi dan keluarganya.

Produksi kopi di Desa Talang Bandung Bawah setiap tahunnya mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang

mengakibatkan peningkatan dan penurunan produksi kopi. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sudirman dan bapak Dedi Rianto salah satu faktor yang mengakibatkan peningkatan dan penurunan produksi kopi yaitu terjadinya perubahan iklim serta adanya serangan hama, meskipun ini jarang terjadi namun faktor ini yang dapat menyebabkan turunnya produksi kopi, dan sebaliknya apabila kopi yang tidak terkena oleh hama dan cuaca ekstrim maka hasil produksi kopi akan dapat mencapai tingkat maksimal.<sup>133</sup>

a. Nilai Jual Kopi

Kopi memiliki nilai jual yang tinggi karena seluruh dunia khususnya Indonesia banyak yang mengonsumsi minuman kopi. Mengingat kebutuhan akan biji kopi dan bubuk kopi yang semakin meningkat, maka banyak masyarakat desa Talang Bandung bawah tertarik untuk bertani tanaman kopi.<sup>134</sup> Dengan nilai jual yang tinggi maka pendapatan masyarakat meningkat, dan banyak petani kopi yang menggunakan pendapatannya sebagai modal awal untuk bertani kopi dengan cara menambah lahan yang mereka miliki. Ditambah dengan adanya pemberdayaan melalui bantuan berupa penyuluhan dan ilmu pengetahuan tentang pertanian kopi pada tahun 2018, petani kopi Desa Talang Bandung Bawah semakin memahami bagaimana cara bertani kopi dengan baik.

---

<sup>133</sup>Sumber Wawancara Riset, Bapak Solehudin, Ketua Gapoktan Kopi, Desa Talang Bandung Bawah, 12 Maret 2019

<sup>134</sup> Sumber Wawancara Riset, Bapak Solehudin, Ketua Gapoktan Kopi, Desa Talang Bandung Bawah, 12 Maret 2019

b. Perizinan lahan dari pemerintah

Pada tahun 2010 pemerintah daerah sumber jaya memberikan izin kepada masyarakat daerah tersebut untuk mengelolah lahan tidur menjadi lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan contohnya seperti tanaman kopi, dengan begitu minat masyarakat untuk menanam kopi semakin tinggi.<sup>135</sup> Kemudian pada tahun 2011 petani desa talang bandung bawah yang dulunya bertani sayuran mengetahui bahwa kopi memiliki prospek yang cerah maka sebagian petani tersebut mulai beralih menanam tanaman kopi, karenanya masyarakat sudah bisa merasakan nilai ekonomi yang lebih baik dibanding panen sayuran.



---

<sup>135</sup>Sumber Wawancara Riset, Bapak Solehudin, Ketua Gapoktan Kopi, Desa Talang Bandung Bawah, 12 Maret 2019

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta dan Damfaknya Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Talang Bandung Bawah.**

Pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan suatu masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kopi robusta terhadap peningkatan pendapatan di Desa Talang Bandung Bawah dapat diketahui besarnya peran luas lahan, modal, tenaga kerja, iklim, etos kerja, pengalaman kerja, dan teknologi sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani Kopi Robusta di Desa Talang Bandung Bawah. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Luas Lahan

Lahan merupakan tanah yang sudah ada peruntukannya dan umumnya dimiliki dan dimanfaatkan oleh perorangan atau lembaga untuk dapat diusahakan. Tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan

faktor-faktor produksi lainnya. Lahan pertanian sebagai aset penting yang dimiliki petani sangat menentukan peluang berusaha bagi dirinya. Aset ini berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang mereka peroleh dari pengelolaan di atas lahan tersebut.

Lahan pertanian merupakan aset penting yang dimiliki petani yang sangat menentukan peluang berusaha bagi dirinya. Pengelolaan lahan yang bagus akan memberikan hasil yang maksimal bagi petani. Menurut Narasumber peneliti yaitu Bapak Solehudin, luas lahan merupakan faktor utama yang menentukan besarnya jumlah produksi kopi. Karena lahan yang luas mampu menampung jumlah tanaman kopi yang banyak. Proses penyiapan lahan dilakukan mulai dari pemancangan atau pembuatan jalur tanaman kopi agar rapi. Proses kedua yaitu pembuatan lubang. Setiap lubang memiliki ukuran sekitar 30 x 30 cm dan kedalaman 30 cm juga. Lubang yang telah disiapkan kemudian diisi tanaman kopi yang telah berusia 6 bulan, untuk menghasilkan kopi yang berkualitas, bibit kopi yang digunakan harus menggunakan bibit unggul.

Mulai dari pemilihan bibit hingga penyemaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Saat penyiapan bibit, biji kopi yang dijemur tidak boleh terpapar matahari langsung. Selanjutnya proses pengisian tanah ke polybag dan penyemaian bibit kopi yang telah dijemur. Setelah bibit berusia 7-9 bulan bibit sudah bisa ditanam ke dalam lubang yang telah disiapkan lalu ditutup kembali dengan tanah.



Dalam 1Ha lubang yang bisa dibuat sekitar 800-1.100 lubang. Hal ini berarti menunjukkan jumlah tanaman kopi yang mampu ditampung tanah seluas 1Ha minimal 800 dan maksimal 1.100 pohon. Proses perawatan hingga tanaman kopi mampu memproduksi buah kopi yaitu sekitar  $\pm 18$  bulan mulai dari pemindahan bibit ke lubang. Penyiraman dilakukan tergantung kondisi cuaca, jika musim penghujan penyiraman tidak perlu dilakukan. Dan bila musim kemarau penyiraman dilakukan sekali dalam sehari. Proses perawatan yang lain yaitu pemupukan, satu batang pohon kopi diperlukan pupuk sebanyak dua ons. Biasanya proses pemupukan yang dilakukan petani kopi Di Desa Talang Bandung Bawah dilakukan setahun tiga kali pada cuaca setelah musim hujan. Alat yang digunakan dalam penyiapan lahan hingga perawatan kopi adalah mesin babat, cangkul, semprot, parang, gergaji kopi, gunting kopi, sikat kawat, karung dan timba

Di Desa Talang Bandung Bawah Selain dari tanaman kopi masyarakat juga mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tanaman kopi merupakan tanaman tahunan, jika petani mengandalkan pendapatan dari kopi kebutuhan sehari-hari tidak akan tercukupi. Sehingga petani melakukan cara lain untuk mencukupi kebutuhan mereka dengan cara menanam dan mengelola tanaman dengan proses pemanenan yang tidak terlalu lama. Seperti menanam sayuran, membuka tambak ikan, menanam padi, menanam pisang, lada, cengkeh, dan cabe.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa luas lahan yang digarap petani mempunyai peran terhadap pendapatan. Keberadaan lahan dan komoditi lahan sangat penting dalam kegiatan usaha tani dan merupakan syarat utama. Secara teori luas lahan ini akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi usaha tani. Semakin luas lahan yang digarap oleh petani maka pendapatan petani akan meningkat, dengan demikian pendapatanpun akan meningkat, maka kemampuan petani dalam mengelola lahan bertambah atau setiap penambahan luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani kopi Robusta. Disamping itu juga menerapkan intensifikasi dalam luas lahan juga mampu meningkatkan pendapatan seperti, pengolahan tanah juga dapat berpengaruh terhadap tanaman kopi, jika pengolahan tanah dilakukan dengan baik, seperti pemupukan, penggemburan tanah dan sebagai hal yang dapat meningkatkan kesuburan tanah, dengan demikian tanaman kopi akan tumbuh subur dengan luas lahan yang tetap dan pendapatan juga akan meningkat. Selain itu faktor intensifikasi lainnya seperti penggunaan bibit atau memilih bibit yang berkualitas maka akan diperoleh hasil yang bagus dibandingkan dengan penggunaan bibit kopi biasa, karena penggunaan bibit unggul akan menghasilkan buah kopi yang lebih banyak dibandingkan buah kopi yang biasa meskipun petani harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk pembelian bibit unggul namun hasilnya akan lebih banyak dibandingkan dengan bibit kopi biasa dengan asumsi lahan

yang dimiliki masih sama dan disertai dengan pemeliharaan yang teratur, seperti pemupukan dan pembersihan.

**Tabel 4.1**  
**Data Luas lahan Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber**  
**Jaya Kabupaten Lampung Barat tahun 2018**

No	Nama	Luas Lahan	Pendapatan	Harga	Pendapatan
		(Hektar)	Kopi (Ton)	(Kg)	Total (Rp)
1	Suryadi	2	2	22.000	44.000.000
2	Amas	3	7	21.500	150.500.000
3	Natudin	1	1	22.700	22.700.000
4	Jaja	1	1	22.000	22.000.000
5	Solehudin	6	13	21.800	283.400.000
6	Ajid	3	3	22.500	67.500.000
7	Edih	5	8	22.700	181.600.000
8	Uli	3	2,5	21.700	54.250.000
9	Riki	2	2	22.000	44.000.000
10	Esri	3	3	21.500	64.500.000
11	Komeng	1	1	22.300	22.300.000
12	Irus	1	1	22.500	22.500.000
13	Nana	2	2	22.700	45.400.000
14	Dani	2	1,5	22.200	33.300.000
15	Arif	3	4	22.300	89.200.000
16	Kusen	1	1,5	22.100	33.150.000
17	Wawan	1,5	1,7	22.400	38.080.000
18	Rohman	1	1,5	21.300	31.950.000
19	Maman	4	8	22.200	177.600.000
20	H Edo	2	2,5	22.000	55.000.000
21	H Alirta	7	15	21.700	325.500.000
22	Mamat	8	17	22.100	375.700.000
23	Endik	2	2	21.900	43.800.00
24	Panggih	1	1	22.000	22.000.000
25	Didin	2	2	21.700	43.400.000
26	Alfin	1	1	22.000	22.000.000
27	Engkom	2	2,5	22.600	56.500.000

28	Dian	5	10	22.300	223.000.000
29	Lili	3	5	22.000	110.000.000
30	Mahdar	2	2,5	22.400	56.000.000
31	Gopar	1	1	22.700	22.700.000
32	Dedi	8	16	21.700	347.200.000
33	Kulman	2	2	22.100	44.200.000
34	Rohendi	3	5	21.700	108.500.000
35	Juli	2	3	21.600	64.800.000
36	Fitri	1	1	22.300	22.300.000
37	Yayang	1	1	22.500	22.500.000
38	Eros	5	9	22.000	198.000.000
39	Eti	6	11	22.100	243.100.000
40	Udin	1	1	22.700	22.700.000
41	Acong	1	9 Kwintal	22.700	20.430.000
42	Linda	1,5	2	22.200	44.400.000
43	Yeni	5	9	22.000	198.000.000
44	Wiwi	1	1	22.800	22.800.000
45	Imas	2	1,5	22.600	33.900.000
46	Ucen	3	6	21.800	130.800.000
47	Rosid	2	3	22.000	66.000.000
48	Jaka	7	13	21.900	284.700.000
49	Noron	3	5	22.400	112.000.000
50	Diah	1	1	22.700	22.700.000
51	Komar	1	9 Kwintal	22.800	20.520.000
52	Didin	1	1	22.500	22.500.000
53	Nanang	2	2	22.400	44.800.000
54	Otang	5	11	22.000	242.000.000
55	Sudir	2	2	22.600	45.200.000
56	Edo	1	1	22.700	22.700.000
57	Egi	3	2,5	22.400	56.000.000
58	Enoh	2	2	22.600	45.200.000
59	Eko	7	14	22.000	308.000.000
60	Sular	1	1	22.700	22.700.000
61	Sapto	2	1,5	22.500	33.750.000
62	Herman	1	1	22.600	22.600.000
63	Hamdan	1	1	22.800	22.800.000

64	Sahdi	1	1,2	22.200	22.640.000
65	Epen	2	2,4	22.600	54.240.000
66	Alfin	1	1	22.700	22.700.000
67	Diki	3	5	21.900	109.500.000
68	Erwin	3	6	22.000	132.000.000
69	Aris	2	2	22.600	45.200.000
70	Miad	4	7	22.200	155.400.000
71	Alif	1	1,4	22.600	31.640.000
72	Iwab	6	11	21.800	239.800.000
73	Suparno	3	5	22.500	112.500.000
74	Kiki	2	2	22.700	45.400.000
75	Erat	4	7	22.500	157.500.000
76	Jamil	7	13	21.900	284.700.000
77	Jono	2	2	22.800	45.600.000

(Sumber :wawancara Riset bersama bapak-bapak yang berada di Desa Talang Bandung Bawah tahun 2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai luas lahan 1 sampai 2 hektar berjumlah 48 orang rata-rata memperoleh kopi sebanyak 2 ton dalam satu tahun , dan yang mempunyai luas lahan 2 sampai 4 hektar sebanyak 12 orang rata-rata pendapatan kopi setahun 4 ton, dan 4 sampai 6 hektar berjumlah 11 orang pendapatan kopi 11 ton, dan yang mempunyai luas lahan 6 sampai 8 orang berjumlah 7 orang pendapatan kopi setahun sebanyak 13 ton. Dari hasil wawancara kebanyakan dari petani kopi Di Desa Talang Bandung Bawah mempunyai luas lahan 1 samapai 2 hektar yaitu sebanyak 48 orang.

Moehar Dabiel menyatakan bahwa bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi akan semakin tinggi. Bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi akan semakin tinggi, dan produksi yang tinggi tersebut maka



semakin banyak output yang mereka hasilkan sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat. Jadi semakin luas lahan yang mereka miliki maka produksi akan semakin tinggi dan pendapatan yang mereka terima akan meningkat. Dari hasil penelitian terlihat bahwa realisasi luas lahan terhadap pendapatan memiliki peran yang sangat baik, terbukti dari adanya luas lahan dengan pendapatan yang diperoleh kalangan masyarakat meningkat dan peningkatan tersebut membuat masyarakat kini memiliki penghasilan ataupun pendapatan guna memenuhi kebutuhan pokoknya.

## 2. Modal

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa modal yang dibutuhkan oleh petani kopi dalam satu tahun sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Modal Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat tahun 2018**

<b>Luas Lahan</b>	<b>Pupuk</b>	<b>Pengeluaran</b>	<b>Obat</b>	<b>Pengeluaran</b>	<b>Total</b>
<b>(Hektar)</b>	<b>(Ton)</b>	<b>Pupuk (Rp)</b>	<b>(Liter)</b>	<b>Obat (Rp)</b>	<b>Pengeluaran</b>
2	1	2.700.000	40	2.000.000	4.700.000
3	1	2.700.000	40	2.000.000	4.700.000
1	5 Kwintal	1.350.000	10	500.000	1.850.000
1	3 Kwintal	810.000	10	500.000	1.310.000
6	2	5.400.000	80	4.000.000	9.400.000
3	1	2.700.000	50	2.500.000	5.200.000
5	1	2.700.000	60	3.000.000	5.700.000
3	1	2.700.000	20	1.000.000	3.700.000

2	1	2.700.000	40	2.000.000	4.700.000
3	1	2.700.000	40	2.000.000	4.700.000
1	3 Kwintal	810.000	10	500.000	1.310.000
1	5 Kwintal	1.350.000	10	500.000	1.850.000
2	1	2.700.000	40	2.000.000	4.700.000
2	9 kwintal	2.430.000	40	2.000.000	4.430.000
3	1	2.700.000	50	2.500.000	5.200.000
1	5 Kwintal	1.350.000	20	1.000.000	2.350.000
1,5	8 kwintal	2.160.000	30	1.500.000	3.660.000
1	7 kwintal	1.890.000	20	1.000.000	2.890.000
4	1,2	3.240.000	70	3.500.000	6.740.000
2	1	2.700.000	40	2.000.000	4.700.000
7	2	5.400.000	100	5.000.000	10.400.000
8	3	8.100.000	120	6.000.000	14.100.000
2	1	2.700.000	20	1.000.000	3.700.000
1	5 Kwintal	1.350.000	10	500.000	1.850.000
2	1	2.700.000	20	1.000.000	3.700.000
1	6 kwintal	1.620.000	10	500.000	2.120.000
2	1	2.700.000	20	1.000.000	3.700.000
5	1,5	4.050.000	50	2.500.000	6.550.000
3	1	2.700.000	40	2.000.000	4.700.000
2	1	2.700.000	20	1.000.000	3.700.000
1	3 Kwintal	810.000	10	500.000	1.310.000
8	4	10.800.000	150	7.500.000	18.300.000
2	1	2.700.000	10	500.000	3.200.000
3	2	5.400.000	50	2.500.000	6.900.000
2	1,5	4.050.000	20	1.000.000	5.050.000
1	5 Kwintal	1.350.000	10	500.000	1.850.000
1	2 kwintala	540.000	10	500.000	1.040.000

5	3	8.100.000	75	3.250.000	11.350.000
6	4,7	12.690.000	90	4.500.000	17.190.000
1	7 kwintal	1.890.000	10	500.000	2.390.000
1	6 kwintal	1.620.000	10	500.000	2.120.000
1,5	1	2.700.000	20	1.000.000	3.700.000
5	3	8.100.000	90	4.500.000	12.600.000
1	5 Kwintal	1.350.000	10	500.000	1.850.000
2	1	2.700.000	20	1.000.000	3.700.000
3	2	5.400.000	60	3.000.000	8.400.000
2	1	2.700.000	30	1.500.000	4.200.000
7	4	10.800.000	140	7.000.000	17.800.000
3	3	8.100.000	55	2.725.000	10.825.000
1	2 kwintala	540.000	10	500.000	1.040.000
1	3 Kwintal	810.000	5	250.000	1.060.000
1	5 Kwintal	1.350.000	10	500.000	1.850.000
2	1,3	3.510.000	20	1.000.000	4.510.000
5	4	10.800.000	100	5.000.000	15.800.000
2	1	2.700.000	20	1.000.000	3.700.000
1	6 kwintal	1.620.000	20	1.000.000	2.620.000
3	2	5.400.000	50	2.500.000	7.900.000
2	1	2.700.000	20	1.000.000	3.700.000
7	6	16.200.000	150	7.500.000	23.500.000
1	8 kwintal	2.160.000	10	500.000	2.660.000
2	1	2.700.000	20	1.000.000	3.700.000
1	5 Kwintal	1.350.000	10	500.000	1.850.000
1	2 kwintala	540.000	5	250.000	690.000
1	5 Kwintal	1.350.000	10	500.000	1.850.000
2	1,3	3.510.000	20	1.000.000	4.510.000
1	6 kwintal	1.620.000	10	500.000	2.120.000

3	2	5.400.000	30	1.500.000	6.900.000
3	2	5.400.000	40	2.000.000	7.400.000
2	1	2.700.000	20	1.000.000	3.700.000
4	3	8.100.000	70	3.500.000	11.600.000
1	5 Kwintal	1.350.000	10	500.000	1.850.000
6	5	13.500.000	90	4.500.000	18.000.000
3	2	5.400.000	80	4.000.000	9.400.000
2	1	2.700.000	20	1.000.000	3.700.000
4	3	8.100.000	100	5.000.000	13.100.000
7	6	16.200.000	150	7.500.000	23.700.000
2	1	2.700.000	20	1.000.000	3.700.000

(Sumber : wawancara Riset bersama bapak-bapak yang berada di Desa Talang Bandung Bawah tahun 2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas lahan 1 sampai 2 hektar membutuhkan obat 20 liter, pupuk sebanyak 1 ton dan modal selama setahun sebanyak Rp.3.700.000. dan luas lahan 2 sampai 4 hektar membutuhkan obat 60 liter dan pupuk 2 ton modal sebanyak Rp.8.400.000. luas lahan 4 sampai 6 hektar membutuhkan obat 90 liter pupuk 3 ton modal sebanyak Rp.12.600.000. luas lahan 6 sampai 8 hektar membutuhkan obat 120 liter dan pupuk 4 ton modal sebanyak Rp. 16.800.000.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa modal mempunyai peran terhadap pendapatan, karena setiap penambahan modal maka jumlah pendapatan petani akan meningkat. Mubyarto menyatakan bahwa dalam usaha tani modal memiliki kedudukan yang penting, sedemikian pentingnya sehingga dikatakan bahwa dalam proses suatu usaha tani akan mempunyai keuntungan tergantung besarnya

sumbangan modal dalam proses produksi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa banyak petani yang memberikan pupuk dibawah takaran yang seharusnya sehingga hasil yang diperoleh oleh para petani juga tidak sesuai dengan yang seharusnya, selain itu bibit pohon kopi yang digunakan juga bukan bibit unggul melainkan bibit biasa yang diambil dari tunas kopi yang ada di pohon kopi tersebut. Hal ini dilakukan para petani kopi agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak.

Dari penjelasan di atas, sudah sesuai dengan teori yang semakin besar modal yang dikeluarkan oleh petani kopi maka dapat diartikan semakin besar modal yang dikeluarkan petani seperti membeli pupuk, peralatan, pestisida, obat poles dan alat-alat yang mendukung meningkatkan produksi kopi maka kondisi pohon kopi akan semakin baik dengan demikian produksi akan meningkat dan pendapatan petani kopi akan semakin bertambah. Jadi, usaha tani kopi yang dimiliki petani akan mempunyai keuntungan atau pendapatan yang besar tergantung besar kecilnya modal yang dikeluarkan untuk meningkatkan pendapatan petani kopi.

### 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Dari Hasil wawancara dengan Bapak Solehudin (Ketua



Kelompok Tani Ampere). Tenaga kerja perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal.

Dalam usahatani Kopi Robusta di Desa Talang Bandung bawah Kecamatan Sumber Jaya dari hasil wawancara yang dilakukan jumlah tenaga kerja per hektar luas lahan yaitu 5 orang tenaga kerja yang dibutuhkan dalam penyiapan lahan, penanaman bibit kopi hingga perawatan yang dilakukan selama  $\pm 18$  bulan sampai tanaman kopi mulai berproduksi menghasilkan buah. Sementara pada masa panen jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan berkisar 10 orang pekerja per hektar luas lahan.

Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usaha tani. Mereka dapat membantu mengatur perairan, mengangkut bibit, pupuk atau membantu dalam proses penggarapan. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Berikut data tenaga kerja yang di butuhkan pemilik lahan untuk menyelesaikan proses panen:

**Tabel 4.3**

**Data Tenaga Kerja Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat tahun 2019**

No	Luas Lahan	Jumlah Tenaga	Lama	Upah/hari	Pendapatan
	(Hektar)	Kerja	Bekerja	50.000	
1	1	6	8	50.000	700.000
2	2	5	15		1.000.000
3	3	7	24		1.550.000
4	4	16	25		2.050.000
5	5	14	35		2.450.000
6	6	10	40		2.500.000
7	7	18	46		3.200.000
8	8	26	52		3.900.000

(Sumber: Wawancara Riset bersama pemilik lahan Desa Talang Bandung Bawah tahun 2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan 1 hektar membutuhkan tenaga kerja sebanyak 6 orang dengan waktu 8 hari selesai upah yang diterima sebanyak Rp.700.000, dan luas lahan 2 hektar membutuhkan tenaga kerja 5 orang waktu yang dibutuhkan 15 hari upah yang diterima sebanyak Rp.1.000.000, luas lahan 3 hektar membutuhkan tenaga kerja 7 orak waktu yang dibutukan selama 24 hari upah yang diterima sebesar Rp.1.550.000, luas 4 hektar membutuhkan tenaga kerja sebanyak 16 orang waktu panen 25 hari upah yang diterima sebesar Rp.2.050.000, luas lahan 5 hektar membutuhkan tenaga kerja 14 orang dan waktu panen selama 25 hari upah yang diterima sebesar Rp.2.450.000, luas lahan 6 hektar membutuhkan tenaga kerja 10 orang waktu panen 40 hari dan upah yang diterima sebesar Rp.2.500.000, luas lahan 7 hektar membutuhkan tenaga kerja 18 orang waktu panen selama 46 hari upah

yang diterima sebesar Rp.4.200.000, luas lahan 8 hektar membutuhkan tenaga kerja 26 orang lama panen 52 hari upah yang diterima sebesar Rp.3.900.000.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukan bahwa 53,57% petani yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDL) dan 46,43% menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK), banyaknya petani kopi yang menggunakan tenaga kerja disebabkan karena ada sebagian orang yang memiliki lahan kopi yang luas sehingga pemilik lahan tersebut tidak sanggup untuk merawat dan memanen kopinya sendiri sehingga memerlukan tenaga kerja tambahan, kemudian ada sebagian petani yang memiliki pekerjaan lain sehingga lahan kopinya dipercayakan kepada tenaga luar keluarga untuk dipanen.

Meskipun perolehan pendapatan yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga lebih besar dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga tetapi masyarakat Desa Talang Bandung Bawah lebih memilih untuk memanen lahan kopinya dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, hal ini dikarenakan banyak tenaga kerja luar keluarga yang tidak merawat pohon kopi dengan benar seperti untuk mendapatkan penghasilan yang banyak tenaga kerja luar keluarga memanen kopi dengan mengambil buah kopi yang belum saatnya dipanen tetapi mereka memanen buah kopi tersebut. Meskipun hasil panen kopi yang didapat semakin banyak tetapi dengan cara pemanenan seperti itu akan mengurangi dan merusak kualitas biji kopi yang dihasilkan. Biasanya biji

kopi yang sudah kering tersebut akan terlihat hitam karena buah kopi yg seharusnya belum siap untuk dipanen mereka lebih dulu memanennya. Sehingga petani kopi lebih memilih untuk memanen kopinya sendiri dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Hal ini yang menjadi alasan bahwa memanen kopi dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga akan lebih baik dalam proses perawatan dan pemanenan kopinya sehingga pohon kopi tersebut akan bertahan lama dan pendapatan yang dihasilkan akan semakin bertambah.

Kemudian perjanjian kerja sama bagi hasil pertanian sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Talang Bandung Bawah. Pemilik tanah yang memiliki tanah yang luas, biasanya tidak mampu untuk memanen kopinya sendiri, untuk itu pemilik lahan menawarkan kepada orang lain untuk memanen lahan kopi miliknya dengan cara bagi hasil. Selain itu ada pula pihak yang menawarkan diri kepada pemilik tanah untuk dapat mengelola tanah pertanian yang dimilikinya.

Adanya kerjasama bagi hasil pertanian tersebut diharapkan mampu membantu memperbaiki keadaan perekonomian petani khususnya bagi para petani yang hanya bekerja sebagai pengelola kopi. Praktik kerjasama bagi hasil yang diterapkan oleh masyarakat Desa Talang Bandung Bawah sudah berjalan cukup baik, dengan adanya kerjasama bagi hasil tersebut memberikan dampak yang positif bagi para pengelola kopi, karena dengan adanya kerjasama bagi hasil tersebut bisa meningkatkan pendapatan para

pengelola kopi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya, seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Jika kebutuhan tersebut dapat tercukupi dengan baik maka masyarakat Desa Talang Bandung Bawah dapat hidup sejahtera. Dari papara di atas menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja berperan dalam meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Talang Bandung Bawah.

#### 4. Iklim

Faktor iklim sangat menentukan produksi kopi. Iklim sangat menentukan produksi buah yang dihasilkan tanaman kopi, iklim yang baik saat proses pembungaan yaitu pada saat hujan dan berangin. Jika pada saat pembungaan terjadi kemarau yang berkepanjangan maka akan terjadi gagal panen, bunga akan rontok dan tanaman kopi tidak akan menghasilkan buah. Buah yang dihasilkan pun tidak berisi atau kosong, iklim menjadi faktor yang sering kali menyebabkan petani gagal panen. Pemanasan global menjadi faktor utama perubahan iklim. pada tahun 2016 di Desa Talang Bandung Bawah telah terjadi pergeseran iklim yang cukup ekstrim. ini bisa dilihat dengan terjadinya hujan secara terus-menerus, Penyinaran Matahari, Suhu udara, Kelembapan Udara, Awan, angin yang kencang dan curah hujan. kemudian pertumbuhan hama Penggerak buah kopi (Pbko) yang kian melebar sehingga merusak biji kopi yang akhirnya berujung gagal panen.

Perubahan cuaca yang tidak dapat diprediksi oleh petani membuat petani selalu khawatir akan kejadian gagal panen. Dikutip dari seorang



petani kopi Robusta bernama Bapak Suryadi “ Ritme antara perkembangan bunga kopi dengan cuaca itu berubah. Biasanya di musim pertengahan tahun semestinya hujan, namu tahun lalu (2017) justru panas, banyak buah yang kosong” ungkap Bapak Suryadi. Dijelaskan oleh Bapak Suryadi lebih lanjut “Bayangkan kopi itu tanaman dengan biji yang semestinya bernas. Disaat proses untuk mengisi biji tadi itu dia butuh hujan. Tapi waktu itu panas. Gagal pembentukan biji buahnya. Karena yang diambil di kopi itu biji buah, bukan buah”. Pada sisi lain, disaat panen yang seharusnya cuaca panas, ternyata turun hujan terus menerus sehingga biji kopi tidak bisa dijemur dengan baik. Jika terjadi kondisi seperti ini petani biasanya memfermentasi biji kopi dengan cara tidak dipecah. Karena jika dipecah kemungkinan kualitas dari biji kopi sendiri akan menjadi rusak karena kurangnya sinar matahari akibat terjadinya hujan secara terus-menerus.

Jelas bapak Suryadi saat ditanya mengenai siasat yang dilakukan petani saat hujan turun pada masa panen dengan cara membiarkan kopi bulat-bulat atau tidak dipecah dengan cara dijemur di halaman. Dan proses pembusukan pada kulit biji kopi akan sedikit lama dibandingkan dengan mengolahnya dengan cara dipecah biji kopinya. Sehingga biji kopi yang dihasilkan tidak terlalu buruk.

## 5. Etos Kerja

Etos kerja dapat diartikan sebagai watak atau karakter seseorang individu atau kelompok manusia yang berupa kehendak atau kemampuan

yang disertai dengan semangat yang tinggi guna mewujudkan sesuatu keinginan atau cita-cita. dalam praktiknya etos kerja yang baik para petani kopi para petani kopi yang ada di Desa Talang Bandung Bawah adalah tepat waktu dalam bekerja dan bekerja keras. Beberapa etos kerja tersebut dilakukan oleh petani kopi di Desa Talang Bandung Bawah, mereka sadar dengan melakukan hal-hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bisa membiayai pendidikan anak, dengan begitu dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berhubung dengan ketepatan waktu, waktu yang petani kopi gunakan dalam proses panen berkisar antara 3-10 hari. Perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan luas lahan, tenaga kerja, umur petani. Kegiatan panen dilakukan lebih awal (pada pagi hari) karena pada pagi hari tenaga yang dikeluarkan akan semakin besar didukung dengan sejuknya udara pagi hari. Dibandingkan dengan memanen pada siang atau sore hari. Dengan melakukan panen dipagi hari hal ini akan meningkatkan produksi yang dihasilkan sehingga dengan demikian pendapatan petani akan bertambah. Jika para petani memanen dipagi hari sebelum matahari terbit maka pekerjaan akan lebih cepat selesai ditambah dengan banyaknya tenaga kerja, dengan demikian para petanipun bisa melakukan pekerjaan yang lain.

Hasil penelitian diperoleh bahwa etos kerja yang dimiliki oleh setiap petani kopi Desa Talang Bandung Bawah dinyatakan berperan

sebab kemauan para petani tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik serta sudah menerapkan penggunaan waktu dalam pemanenan sesuai dengan yang seharusnya.

#### 6. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang. Pengalaman kerja yang diikuti oleh pendidikan dan latihan kerja dapat membuat seseorang menjadi mandiri. Dengan kemandirian ini seseorang akan mempunyai kemampuan untuk mengetahui persoalan yang dihadapi, dan mampu memecahkannya, mampu mengenal kekuatan, kelemahan dan kekurangannya dan pada akhirnya mampu memilih alternatif-alternatif pemecahan secara kreatif.

Pengalaman bertani yang dimaksud adalah pengalaman petani berusahatani kopi yang dinyatakan dalam tahun. Pengalaman berusahatani dapat berperan terhadap inisiatif petani dalam mengambil keputusan dalam mengelola usahatannya. Semakin tinggi pengalaman berusahatani semakin baik hasil produksi yang dihasilkan oleh petani tersebut.

Dilihat dari jumlah rata-rata pengalaman bertani masyarakat Desa Talang Bandung Bawah yang diwakili oleh 28 petani kopi adalah selama 30 tahun bekerja, bahkan ada yang dari tahun 1970 masyarakat sudah menanam kopi. Meskipun hasil yang didapat tidak jauh berbeda dengan

petani lain yang pengalamannya hanya tiga sampai lima tahun. Hal ini disebabkan adanya perbedaan jumlah lahan yang dikelola serta perbedaan umur petani. Semakin lama pengalaman, umur petani tersebut juga akan semakin bertambah dan semakin lanjut umur maka produktivitas pun akan menurun atau kemampuan untuk bekerja akan semakin menurun terlebih dalam usahatani kopi ini membutuhkan tenaga yang besar untuk bekerja dan semakin berkurangnya kemampuan petani dalam mengelolah usahatani kopi tersebut..

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh M.D.Isyariansyah, D. Sumarjono, K. Budiraharjo bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi rata-rata kopi Robusta petani di Kecamatan Sumowono sebesar 1.617 kg/ha lebih tinggi dari produksi rata-rata kopi Robusta petani di provinsi Jawa Tengah sebesar 1.200 kg/ha, dan Nasional yaitu sebesar 855 kg/ha. Secara serempak luas lahan, jumlah pohon, jumlah pupuk kandang, jumlah pupuk NPK dan penggunaan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi kopi Robusta, sedangkan secara parsial hanya jumlah, pupuk kandang dan tenaga kerja yang berpengaruh nyata terhadap produksi kopi Robusta. Tenaga kerja adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap faktor produksi kopi Robusta di Kecamatan Sumowono.<sup>136</sup>

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haryoko, Karno, Agus Setiadi bahwa variabel dependen luas lahan ( $X_1$ ), biaya bibit

---

<sup>136</sup> M.D.Isyariansyah, "Analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi kopi robusta Di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang", Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, (Semarang 2017).

( $X_2$ ), penggunaan pupuk ( $X_3$ ), penggunaan obat-obatan ( $X_4$ ), dan biaya tenaga kerja ( $X_5$ ) dan variabel independen produksi kopi robusta dan pendapatan petani, variabel luas lahan sebesar 739,178 dan biaya tenaga kerja 61,31 lebih besar dari faktor lain, biaya bibit dan biaya pupuk untuk juga berpengaruh positif, sebaliknya biaya untuk obat-obatan yang tidak signifikan terhadap produksi kopi robusta. Hasil yang mirip juga terjadi pada variabel independen pendapatan petani, namun variabel tenaga kerja dan pembiayaan pupuk yang lebih besar dari variabel lainnya. Didasarkan analisis efisiensi keempat faktor input semuanya belum ada yang efisien, namun selain pestisida ketiga faktor yang lain nilai efisiensinya mendekati 1 atau mendekati efisiensi, nilai r/c ratio 1,87 dengan demikian usaha tani kopi robusta layak dilakukan.

Zulipah Mahdalena bahwa Faktor luas lahan ( $X_1$ ), Benih ( $X_2$ ), dan pupuk Urea ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan koefisien variable masing-masing factor bernilai positif, artinya apabila luas lahan, benih dan pupuk Urea makin besar maka pendapatan akan semakin besar, Faktor TKLK ( $X_3$ ), Pupuk KCl ( $X_4$ ), Pupuk SP-36 ( $X_6$ ), pupuk Kandang ( $X_7$ ) dan Herbisida ( $X_8$ ) menunjukkan adanya pengaruh terhadap pendapatan. Koefisien variable masing-masing factor bernilai negative artinya apabila TKLK, Pupuk KCl, Pupuk SP-36, pupuk kandang dan herbisida semakin besar maka pendapatan akan semakin kecil. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.927 menunjukkan persentase pengaruh variable independen terhadap variable dependen sebesar 92,7 %. Artinya variable



yang digunakan mampu menjelaskan 92,7 % variasi variable dependen sedangkan sisanya 7,3 % dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukkan dalam model.<sup>137</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Amelia, Ratih bahwa data pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi 
$$Y = 4,245 + 0,231 X_1 + 0,025 X_2 + 0,757 X_3 + e$$
 Nilai konstanta 4,245 diasumsikan jika tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi maka pendapatan petani tetap sebesar 4,245. Koefisien regresi luas lahan ( $X_1$ ) sebesar 0,231 menyatakan bahwa setiap ada peningkatan luas lahan 1 Ha akan mempengaruhi pendapatan petani 0,231. Koefisien regresi tenaga kerja ( $X_2$ ) 0,025 artinya apabila petani menambah 1 tenaga kerja maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar 0,025. Koefisien regresi modal ( $X_3$ ) sebesar 0,757 artinya jika modal bertambah 1% akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,757. Koefisien Determinasi (adjust R square) sebesar 0,873 artinya bahwa besarnya pengaruh lahan, tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan petani padi di Desa Sido Makmur Kecamatan Kuala sebesar 87,3% dan sisanya 12,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh thitung  $X_1$  (2,308),  $X_2$  (3,571),  $X_3$  (8,521) dengan  $p < 0,05$ , maka hipotesis diterima yang artinya bahwa lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Sido Makmur, Kecamatan Kuala. Uji F simultan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$

---

<sup>137</sup> Zulipah Mahdalena, *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihora Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*, Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Achmad Yani,(2017)

atau  $135,953 > 2,77$  dengan level of significant ( $\alpha$ )  $0,000 < 0,005$  yang berarti bahwa variabel lahan, tenaga kerja dan modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Sido Makmur, Kecamatan Kuala.

Syahrini Thamrin, bahwa variabel independen secara bersamasama berpengaruh nyata terhadap produksi kopi arabika. Adapun faktor-faktor input yang berpengaruh terhadap produksi per luas lahan kopi arabika adalah pupuk Urea, pupuk ZA, herbisida, pupuk kandang dan tenaga kerja.

Dwi Retno Andriani dalam hasil penelitiannya hasil peneliti menunjukkan bahwa, PTPN XII (Persero) merupakan perusahaan perkebunan milik pemerintah yang memproduksi kopi robusta untuk diekspor. Salah satu kebun yang menghasilkan kopi robusta dengan kualitas terbaik adalah Kebun Ngrangkah Pawon. Kebun ini telah lama menyuplai kopi robusta, namun produksinya semakin turun sehingga perlu dilakukan analisis produksi. Penurunan produksi akan berakibat penurunan jumlah yang diekspor ke pasar sehingga pendapatan juga turun.

Siti Zaenab Dalam hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan pemberdayaan petani kopi di desa Sekincau di utamakan pada sumber daya petani kopi di desa Sekincau masih sangat memerlukan penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara meningkatkan produksi kopi agar dapat mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaan pemberdayaan sumber daya petani kopi di desa Sekincau pemerintah membantu menyelesaikan masalah petani kopi

melalui penyuluhan dinas pertanian untuk memberikan sedikit banyak pengetahuan dan tentang pertanian kopi. Dan pemberdayaan petani kopi menurut perspektif ekonomi islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Ayu Diahh Permatasari, Made Kembar Sri budhi, Ni Nyoman Yuliarmi Dalam hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa, simultan, produktivitas, harga dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan yang dapat dilihat melalui tingkat signifikansi  $t$  hitung yaitu 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Semua variabel dalam penelitian ini mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Produktivitas secara parsial berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikansi  $t$  hitung yaitu 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikansi  $t$  hitung yaitu 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikansi  $t$  hitung yaitu 0.000 yang lebih kecil dari 0.05.

E.Artanto Nainggolan bertujuan untuk menganalisis (1) tingkat pendapatan usahatani dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi liberika di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani kopi liberika di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara sebesar Rp. 13.044.453,05/hektar/tahun dan menjelaskan usahatani kopi liberika di daerah penelitian merupakan usahatani yang menguntungkan dan mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga petani. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi liberika adalah produktivitas, jumlah pestisida dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan luas lahan, pengalaman usahatani dan lama pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi liberika.

Penelitian yang dilakukan oleh Farmasari Muhammad Nasir menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi yaitu luas lahan tenaga kerja dan biaya produksi. Hasil pengujian secara serempak dengan menggunakan uji "F" diperoleh dari  $F_{hitung} = 197.206$  sedangkan  $F_{tabel} = 2.70$ , dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka kaedah keputusannya adalah terima hipotesis  $H_a$  dan tolak hipotesis  $H_o$  pada taraf 86 persen, yang berarti bahwa pendapatan petani kopi dipengaruhi oleh luas lahan ( $X_1$ ) tenaga kerja ( $X_2$ ), biaya produksi ( $X_3$ ). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial uji "T" pada tingkat kepercayaan 86% menunjukkan bahwa luas lahan dan biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kopi karena  $T_{hitung}$  lebih

besar yang didapatkan dari pada  $T_{tabel}$  namun tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kopi karena nilai  $T_{hitung}$  yang didapatkan lebih kecil dari  $T_{tabel}$ . Dalam penelitian ini 86% pendapatan petani kopi di Kabupaten Bener Meriah dipengaruhi oleh faktor luas lahan ( $X_1$ ) tenaga kerja ( $X_2$ ) dan biaya produksi ( $X_3$ ) sedangkan sisanya 14% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar penelitian.

Indah Purnama bahwa Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas petani bayam adalah volume pupuk NPK, volume benih, dan dummy perbandingan wilayah, sedangkan yang mempengaruhi pendapatan petani bayam di Kota Parepare, Kecamatan Soreang adalah harga benih yang dinormalkan serta dummy wilayah. Penggunaan dari variabel produktivitas dan pendapatan seperti volume pupuk NPK, volume benih, dan dummy perbandingan wilayah, tingkat pendidikan, umur, jumlah tenaga kerja, dan tanggungan keluarga di Kecamatan Soreang berpengaruh positif baik secara simultan maupun parsial, meskipun demikian potensi pengembangan usahatani masih tetap dapat ditingkatkan yaitu dengan menambah faktor produksi secara berlanjut.

dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sariani, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan



terhadap produksi kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Modal mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Pupuk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , menandakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nalendra Yogeswara, Rafael Purtomo Somaji, Sebastiana Viphindrartin Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan penerimaan yang didapat dari produksi yang dihasilkan sebesar Rp 33.947.500,00. Perhitungan pengeluaran atau biaya total mendapatkan hasil sebesar Rp 10.687.931,25. Sehingga hasil pendapatan yang diperoleh petani kopi didapat dari selisih antara total revenue dan total cost sebesar Rp 22.259.568,75. Berdasarkan hasil analisis R/C Ratio, bahwa perbandingan total penerimaan dengan total pengeluaran biaya yang digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan usahatani kopi di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember menunjukkan hasil sebesar 3,08 sehingga dalam pengambilan keputusan usahatani dikatakan menguntungkan atau layak.

Penelitian yang dilakukan oleh Atik Mulyani, hasil analisis Luas lahan mempunyai pengaruh besar terhadap produksi kopi lahan yang luas akan mendapatkan hasil yang efisien dibandingkan lahan yang sempit. Modal mempunyai pengaruh terhadap produksi kopi dengan modal semua

kebutuhan yang dikeluarkan akan tercukupi selain sebagai penggerak modal juga bisa digunakan sebagai alat pembayaran tenaga kerja, pupuk, obat, dan kebutuhan lainnya. Di Desa Talang Bandung Bawah Tenaga kerja mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap produksi kopi karena tenaga kerja sebagai sumber daya yang di butuhkan sebagai penggerak usaha pertanian khususnya pada proses penanaman, perawatan, pemanenan, dan pengolahan di Talang Bandung Bawah. Teknologi itu sendiri sangat dibutuhkan contohnya sebagai media promosi penjualan hanya saja belum sepenuhnya digunakan. Iklim juga sangat mempengaruhi dalam proses menentukan produksi buah yang dihasilkan tanaman kopi, iklim yang baik saat proses pembungaan yaitu pada saat hujan dan berangin. Pengalaman kerja juga mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani, karena pengalaman kerja akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja seseorang.

## 7. Teknologi

Teknologi adalah alat, mesin, cara, proses, kegiatan ataupun gagasan yang dibuat untuk mempermudah aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi adalah ilmu yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan dalam industri. Jika diterapkan di dalam dunia pertanian, pengertiannya adalah sebuah trik atau cara untuk meningkatkan usaha tani. Di Desa Talang Bandung Bawah Penerapan dari teknologi sudah mulai dirasakan oleh petani khususnya petani kopi dan padi.

teknologi pertanian ini akan meningkatkan komoditas panen antar daerah yang nantinya dengan meningkatkan harga produknya. Oleh karena itu, petani harus menggunakan teknologi dan kemudahan yang ada untuk mencapai tujuan-tujuannya. Misalnya saja pemanfaatan internet untuk promosi hasil panennya dengan penawaran harga yang lebih miring dibanding pembelian di pasar, tentu akan meningkatkan pendapatan.

Dinas pemerintah bahkan sudah memberikan bantuan melalui adanya kelompok tani. Sehingga dengan adanya berbagai teknologi akan mempermudah dalam proses pengelolaan kopi dan padi tersebut. Teknologi yang sudah diterapkan di Desa Talang Bandung Bawah adalah soldayer pulver (penjemur kopi), palver (pemecah petik merah), mesin pemecah, gilingan kopi kering, timbangan, tester air untuk kopi, mesin rumput dan gudang kopi. Dan teknologi untuk padi yang ada di Desa Talang Bandung Bawah traktor yang dimanfaatkan sebagai pengganti cangkul.

perkembangan pertanian juga dapat dilihat dari jenis obat-obatan dan makanan yang digunakan, pupuk jenis apa saja yang dipakai, hingga pestisidanya. Tentu beberapa komponen tersebut tidak dapat dilakukan dengan asal saja, peran petani dan teknologi yang harus saling bersatu untuk menghasilkan hasil panen yang maksimal.

Di Desa Talang Bandung Bawah teknologi sudah diterapkan namun belum sepenuhnya proses pengelolaan menggunakan media teknologi masih ada sebagian petani menggunakan media tradisional.

## 8. Produktivitas

Di Desa Talang Bandung Bawah Rata-rata produktivitas petani menanam kopi, padi, dan pisang. Namun ada sektor lain yang mereka tanam untuk mencukupi kehidupan mereka seperti tambak ikan, tambak ikan sendiri tidak sepenuhnya untuk dijual namun dikonsumsi sendiri untuk memenuhi kebutuhannya dan sebagian masyarakat juga menjual ikan nya untuk menambah pendapatan keluarganya. Selain itu para petani menanam sayuran dan palawija. Berikut adalah data produktivitas Desa Talang Bandung Bawah:

**Tabel 4.4**  
**Produktivitas Petani Kopi Desa Talang Bandung Bawah Tahun 2018**

No	Nama Petani	Kopi Dalam Satu Tahun (Rp)	Padi Dalam Satu Tahun (Rp)	Pisang Dalam Satu Tahun (Rp)
1	Suryadi	44.000.000	40.000.000	36.000.000
2	Amas	150.500.000	20.000.000	24.000.000
3	Natudin	22.700.000	30.000.000	24.000.000
4	Jaja	22.000.000	20.000.000	36.000.000
5	Solehudin	283.400.000	30.000.000	48.000.000
6	Ajid	67.500.000	20.000.000	60.000.000
7	Edih	181.600.000	20.000.000	72.000.000
8	Uli	54.250.000	20.000.000	48.000.000
9	Riki	44.000.000	60.000.000	24.000.000
10	Esri	64.500.000	20.000.000	24.000.000
11	Komeng	22.300.000	60.000.000	24.000.000
12	Irus	22.500.000	20.000.000	24.000.000
13	Nana	45.400.000	20.000.000	36.000.000
14	Dani	33.300.000	20.000.000	48.000.000

15	Arif	89.200.000	18.000.000	24.000.000
16	Kusen	33.150.000	20.000.000	24.000.000
17	Wawan	38.080.000	50.000.000	48.000.000
18	Rohman	31.950.000	20.000.000	24.000.000
19	Maman	177.600.000	20.000.000	24.000.000
20	H Edo	55.000.000	30.000.000	24.000.000
21	H Alirta	325.500.000	20.000.000	48.000.000
22	Mamat	375.700.000	20.000.000	48.000.000
23	Endik	43.800.000	20.000.000	24.000.000
24	Panggih	22.000.000	16.000.000	24.000.000
25	Didin	43.400.000	20.000.000	24.000.000
26	Alfin	22.000.000	20.000.000	48.000.000
27	Engkom	56.500.000	20.000.000	24.000.000
28	Dian	223.000.000	40.000.000	12.000.000
29	Lili	110.000.000	40.000.000	24.000.000
30	Mahdar	56.000.000	20.000.000	48.000.000
31	Gopar	22.700.000	30.000.000	12.000.000
32	Dedi	347.200.000	40.000.000	16.800.000
33	Kulman	44.200.000	20.000.000	24.000.000
34	Rohendi	108.500.000	40.000.000	20.400.000
35	Juli	64.800.000	20.000.000	24.000.000
36	Fitri	22.300.000	40.000.000	24.000.000
37	Yayang	22.500.000	20.000.000	24.000.000
38	Eros	198.000.000	20.000.000	24.000.000
39	Eti	243.100.000	20.000.000	12.000.000
40	Udin	22.700.000	40.000.000	24.000.000
41	Acong	20.430.000	60.000.000	48.000.000



42	Linda	44.400.000	10.000.000	16.800.000
43	Yeni	198.000.000	20.000.000	48.000.000
44	Wiwi	22.800.000	40.000.000	24.000.000
45	Imas	33.900.000	14.000.000	12.000.000
46	Ucen	130.800.000	20.000.000	48.000.000
47	Rosid	66.000.000	40.000.000	12.000.000
48	Jaka	284.700.000	60.000.000	16.800.000
49	Noron	112.000.000	20.000.000	24.000.000
50	Diah	22.700.000	20.000.000	20.400.000
51	Komar	20.520.000	20.000.000	16.800.000
52	Didin	22.500.000	40.000.000	24.000.000

(Sumber :Wawancara dengan pemilik kebun Desa Talang Bandung Bawah tahun 2018)

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa sektor kopi lebih besar kontribusinya terhadap pendapatan petani kopi per kepala keluarga(KK) sumbangsi kopi sekitar 70% dari luas lahan yang petani miliki. Sedangkan sektor padi sekitar 15% dari total pendapatan yang diperoleh petani. Dan pisang juga sekitar 15%. berikut adalah diagram yang dapat dilihat:



4.1

Diadram Kontribusi Sektor Pertanian di Desa Talang Bandung Bawah Tahun 2018

## 9. Pendapatan

Dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada masyarakat memperoleh pendapatan dalam satu tahun dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Pendapatan Petani dalam Satu Tahun Desa Talang Bandung Bawah Tahun 2018**

No	Nama	Pendapatan	Pendapatan	Pendapatan	Total
		Kopi (Rp)	Padi (Rp)	Pisang (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Suryadi	35.550.000	16.320.000	36.000.000	87.870.000
2	Amas	129.000.000	16.320.000	24.000.000	169.320.000
3	Natudin	17.350.000	16.320.000	24.000.000	57.670.000
4	Jaja	18.290.000	16.320.000	36.000.000	70.610.000
5	Solehudin	254.000.000	16.320.000	48.000.000	318.320.000
6	Ajid	53.900.000	16.320.000	60.000.000	130.220.000
7	Edih	151.400.000	16.320.000	72.000.000	239.720.000
8	Uli	41.550.000	16.320.000	48.000.000	105.870.000
9	Riki	35.550.000	39.960.000	24.000.000	99.510.000
10	Esri	49.800.000	16.320.000	24.000.000	90.120.000
11	Komeng	18.690.000	39.960.000	24.000.000	82.650.000
12	Irus	18.250.000	16.320.000	24.000.000	58.570.000
13	Nana	35.900.000	16.320.000	36.000.000	88.220.000
14	Dani	25.370.000	16.320.000	48.000.000	89.690.000
15	Arif	75.900.000	15.950.000	24.000.000	115.850.000
16	Kusen	28.400.000	16.320.000	24.000.000	68.720.000
17	Wawan	31.420.000	32.840.000	48.000.000	112.260.000
18	Rohman	25.160.000	16.320.000	24.000.000	65.480.000

19	Maman	150.860.000	16.320.000	24.000.000	191.180.000
20	H Edo	46.100.000	18.960.000	24.000.000	89.060.000
21	H Alirta	273.700.000	16.320.000	48.000.000	338.020.000
22	Mamat	294.000.000	16.320.000	48.000.000	358.320.000
23	Endik	36.350.000	16.320.000	24.000.000	76.670.000
24	Panggih	18.150.000	13.922.000	24.000.000	56.072.000
25	Didin	36.200.000	16.320.000	24.000.000	76.520.000
26	Alfin	17.880.000	16.320.000	48.000.000	82.200.000
27	Engkom	49.050.000	16.320.000	24.000.000	89.370.000
28	Dian	182.700.000	25.947.000	12.000.000	220.647.000
29	Lili	94.950.000	25.947.000	24.000.000	144.897.000
30	Mahdar	46.300.000	16.320.000	48.000.000	110.620.000
31	Gopar	19.390.000	18.960.000	12.000.000	50.350.000
32	Dedi	263.900.000	25.947.000	16.800.000	306.647.000
33	Kulman	37.500.000	16.320.000	24.000.000	77.820.000
34	Rohendi	89.050.000	25.947.000	20.400.000	135.397.000
35	Juli	56.000.000	16.320.000	24.000.000	96.320.000
36	Fitri	17.050.000	25.947.000	24.000.000	66.997.000
37	Yayang	17.710.000	16.320.000	24.000.000	58.030.000
38	Eros	163.850.000	16.320.000	24.000.000	204.170.000
39	Eti	162.910.000	16.320.000	12.000.000	191.230.000
40	Udin	16.410.000	25.947.000	24.000.000	66.357.000
41	Acong	14.560.000	39.960.000	48.000.000	102.520.000
42	Linda	35.450.000	8.457.000	16.800.000	60.707.000
43	Yeni	151.650.000	16.320.000	48.000.000	215.970.000
44	Wiwi	17.750.000	25.947.000	24.000.000	67.697.000
45	Imas	26.700.000	12.103.000	12.000.000	50.803.000
46	Ucen	112.000.000	16.320.000	48.000.000	176.320.000
47	Rosid	58.300.000	25.947.000	12.000.000	96.247.000

48	Jaka	224.000.000	39.960.000	16.800.000	280.760.000
49	Noron	93.825.000	16.320.000	24.000.000	134.145.000
50	Diah	19.260.000	16.320.000	20.400.000	55.980.000
51	Komar	15.960.000	16.320.000	16.800.000	49.080.000
52	Didin	16.900.000	25.947.000	24.000.000	66.847.000

(Sumber : wawancara Riset bersama bapak-bapak yang berada di Desa Talang Bandung Bawah tahun 2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh pendapatan diperoleh dari seluruh jumlah produksi dikurangi dengan biaya produksi dan tenaga kerja. kemudian pendapatan total diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan kopi ditambah dengan pendapatan padi dan pendapatan pisang sehingga ketemu pendapatan bersih yang diterima oleh setiap petani. jadi semakin luas lahan yang dimiliki maka produksi akan bertambah sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Talang Bandung Bawah.

#### **B. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi di Desa Talang Bandung Bawah**

Dalam ekonomi Islam faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan merupakan hal yang harus di perhatikan dengan baik, sebab faktor-faktor tersebutlah yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan suatu hasil, mulai dari produksi, distribusi hingga konsumsi yang sampai ke tangan masyarakat (*konsumen*) oleh sebab itu Islam sangat menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja dan memproduksi yang dijadikan sebagai salah satu kewajiban bagi orang-orang agar mampu untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya. Lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:”Dan katakanlah:”Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rosul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yaang mengetahui akan ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q.S At-Taubah:105)

Di Desa Talang Bandung Bawah, menurut monografi Desa, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan sebagian sebagai buruh tani. Mereka berusaha memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia disana seperti tanah yaitu dengan mengelola lahan kopi untuk dijadikan sebagai sumber penghidupan bagi mereka.

Pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan oleh setiap orang bertujuan untuk mendapatkan sebuah hasil guna memenuhi segala kebutuhan hidup seseorang dan keluarganya. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja dan berusaha. Agar hidup mereka menjadi lebih baik dan tidak kekurangan sedikitpun. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾



Artinya: *“Barang siapa yang mengerjakanamal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*(QS. An-Nahl:97)

Dalam surat tersebut telah diterangkan bahwa Allah menyuruh kepada seluruh umatnya untuk bekerja dan berusaha agar mendapatkan karunia/hasil sehingga mereka dapat mencukupi segala kebutuhan hidupnya serta keluarganya. Berbagai cara dan usaha dapat dilakukan oleh setiap manusia selama pekerjaan atau usaha yang dilakukan itu tidak melanggar aturan-aturan Syariah.

Usaha atau pekerjaan itu biasa dari berbagai macam bidang, ada bidang perdagangan, industri, pertanian, dan bidang lainnya. Dalam bidang pertanian, masyarakat khususnya petani, mereka dapat mengelola lahan perkebunan yang mereka miliki dengan semaksimal mungkin agar memperoleh hasil yang optimal. Bagi masyarakat yang tidak mempunyai lahan, mereka dapat melakukan kerjasama bagi hasil dengan petani pemilik lahan.

Pada pelaksanaannya, para petani Desa Talang Bandung Bawah sudah cukup memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan dalam Islam. Dimana orang yang melakukan kerja sama tersebut adalah orang yang sudah cukup umur dan memiliki kemampuan dalam mengelola perkebunan kopi sehingga dapat memberikan hasilnya. Dalam kerjasama tersebut, lahan yang diberikan kepada penggarap untuk dikelola adalah tanah milik sendiri. Untuk syarat mengenai bagi hasil yang diterapkan di Desa Talang Bandung Bawah

ditentukan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak. Namun pada kenyataannya ada sebagian pengelola yang kurang bertanggung jawab bahkan ada yang melanggar perjanjian yang telah disepakati, dimana untuk mendapatkan hasil panen yang banyak agar penghasilan bertambah pengelola memanen buah kopi yang seharusnya tidak untuk dipanen sehingga akan merusak kualitas biji kopi yang dihasilkan. Hal inilah yang dianggap kurang sesuai dengan Syariat yaitu adanya pembagian yang adil dan tidak merugikan pihak manapun, sehingga tidak sesuai dengan prinsip Islam.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 28 pemilik lahan dan pengelola perkebunan kopi di Desa Talang Bandung Bawah adalah sebagai berikut:

#### 1. Luas Lahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang memiliki lahan yang cukup luas, rata-rata setiap petani mempunyai tiga hektar lahan kopi bahkan banyak petani yang memiliki lahan kopi lebih dari empat hektar sehingga semakin luas lahan yang di garap oleh petani maka pendapatan petani akan meningkat, jika luas lahan ditambah sehingga produksi meningkat, dengan demikian pendapatan pun akan meningkat, maka kemampuan petani dalam mengelola lahan bertambah atau setiap penambahan luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani kopi. Dengan demikian semakin luas lahan yang digarap maka semakin banyak pula tenaga kerja yang mengelola lahan tersebut sehingga anjuran

dalam Islam yang mewajibkan bagi individu untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup telah dilaksanakan.

## 2. Modal

Modal telah menduduki tempat yang khusus dalam ekonomi Islam. Dalam Islam yang dimaksud dengan modal adalah suatu perwujudan tanah dan tenaga kerja, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Talang Bandung Bawah faktor modal berperan dalam meningkatkan pendapatan petani kopi, hanya saja peranan modal tersebut tidak terlalu signifikan karena dilihat dari takaran modal tidak di gunakan secara penuh untuk merawatnya, modal yang digunakan oleh para petani banyak yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, dimulai dari pemberian pupuk banyak yang tidak sesuai dengan aturan pemupukan, bibit yang digunakan juga bukan berasal dari bibit unggul melainkan dari bibit biasa, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.

## 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam Islam adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau fikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimbang dengan amal/kerja. Syarat sah dan tidaknya transaksi ijarah dan kontrak kerja adalah adanya jasa yang dikontrakkan haruslah jasa yang mubah. Tidak diperbolehkan mengontrak seseorang ajir untuk memberikan jasa yang

diharamkan. Oleh karena itu, dalam kontrak kerjanya harus ditentukan bentuk kerjanya, waktu upah, serta tenaganya. Di Desa Talang Bandung Bawah banyak petani yang menggunakan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, tetapi ada juga sebagian dari petani yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga, biasanya masyarakat Desa Talang Bandung Bawah mempekerjakan tetangga atau orang disekitar lingkungannya (penggarap) untuk mengelola perkebunan kopinya dengan perjanjian bahwa pengelola akan menggarap perkebunan dengan benar sehingga mendapatkan hasilnya, kemudian sebagai upah pekerjajanya, pemilik lahan memberikan gaji sesuai dari kopi yang dihasilkan tenaga kerja dan sistem bagi hasil antara pemilik lahan dan pengelola juga bervariasi, ada pemilik lahan yang memberikan setengah dari hasil yang didapatkan penggarap dan ada juga penggara yang diberikan sepertiga dari hasil penggarapannya.

Hal ini sesuai dengan prinsip 'adl, dimana Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Dalam Islam adil didefinisikan sebagai "tidak menzalimi dan tidak dizalimi." Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tetapi beberapa tenaga keluarga di luar keluarga yang tidak amanah, ada petani yang melanggar perjanjian yang disepakati seperti untuk mendapatkan hasil panen yang banyak agar penghasilannya bertambah penggarap memanen buah kopi yang seharusnya blm untuk dipetik

namun mereka memetikinya sehingga akan merusak kualitas biji kopi yang sudah kering. Dari penjelasan di atas, muajir sudah sesuai namun dari pihak ajir tidak menerapkan prinsip ekonomi dalam Islam salah satunya ialah merusak kualitas biji kopi an merusak calon bakal buah yang selanjutnya.

Dalam Islam, segala sesuatu yang tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (*mu'amlah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Begitu pun dengan petani kopi yang ada di Desa Talang Bandung Bawah selain bekerja keras para petani juga tidak lupa dalam menjalankan ibadah kepada Allah, ketika para petani akan memulai aktivitas untuk memanen kopinya terlebih dahulu mereka menjalankan ibadah, baru setelah itu mereka memulai aktivitasnya dalam memanen kopinya, kemudian ada juga sebagian dari petani yang melakukan penggeseran jam kerja lebih awal, dan pada saat bekerjapun para petani menghentikan aktivitas pekerjaannya disaat masuk waktu ibadah kemudian setelah menyelesaikan ibadahnya para petani kembalimengerjakan pekerjaannya. Dalam hal ini tenaga kerja di Desa Talang Bandung Bawah telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu prinsip tauhid atau ketuhanan.



#### 4. Etos Kerja

Bekerja atau berusaha adalah suatu kewajiban, setiap muslim yang mampu bekerja harus bekerja karena hal itu adalah juga tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan dirinya sendiri. Mengenal hal tersebut Allah dalam firman-Nya dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka bumi dan di belakangnya, mereka menjagaya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”*. (QS.Ar-Ra'd:11)

Ayat diatas menjelaskan Allah SWT tidak menghendaki hamba-Nya hanya berdoa saja tanpa berusaha. Manusia diharuskan mempunyai semangat tinggi untuk selalu bergerak maju kearah yang lebih baik, karena Islam tidak suka sifat malas dan miskin, karena miskin mendekatkan kekufuran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa petani kopi yang ada di Desa Talang Bandung Bawah menunjukkan banyak petani yang sudah bekerja keras dalam bertani yaitu



dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya serta dapat membiayai pendidikan anak-anaknya, kemudian ada beberapa petani yang memiliki pekerjaan lain selain menjadi petani kopi seperti menjadi PNS, berdagang, dan peternak. Ini dilakukan oleh para petani untuk menambah penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa kemauan para petani untuk bekerja sangat tinggi, karena para petani berusaha lebih keras untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak untuk memperbaiki perekonomian mereka dimasa yang akan datang.

Penjelasan di atas sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dimana Allah menandakan bahwa manusia diciptakan di dunia untuk berjuang. Perjuangan ini akan mendapatkan ganjaran, baik di dunia maupun di akhirat. Perbuatan baik dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat, perbuatan jahat dibalas dengan hukuman yang setimpal. Karena itu, ma'ad diartikan juga sebagai imbalan/ganjaran.

Dari penjelasan di atas bahwa etos kerja dilihat secara Islam berperan dalam meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya diantaranya kerja keras dan teliti serta menghargai waktu, orientasi kemasa depan, hemat dan sederhana, adanya kompetensi atau bersaing secara jujur dan sehat, bertanggung jawab. Dari sekian banyak sikap dan tingkah laku tercantum dalam nilai-nilai Islam sehingga dikatakan layak dan memenuhi dalam standar keislaman.

Kemudian dalam penggunaan jam kerja, petani kopi di Desa Talang Bandung Bawah menggunakan jam kerja sesuai dengan aturan Islam karena ketika mengerjakan pekerjaan petani kopi tersebut sudah menyelesaikan kewajibannya kepada tuhan (pencipta) sehingga ketika bekerja, pekerja tidak menggunakan waktu yang telah dikhususkan baginya untuk keperluan lain.

## 5. Pengalaman Kerja

Dalam Islam, tujuan pengalaman kerja menyebutkan bahwa ada berbagai macam tujuan seseorang dalam memperoleh pengalaman kerja. Adapun tujuan pengalaman kerja adalah mendapat rekan kerja sebanyak mungkin dan menambah pengalaman kerja dalam berbagai bidang, mencegah dan mengurangi persaingan kerja yang sering muncul dikalangan tenaga kerja.

Islam mendorong umatnya untuk memilih calon pekerja berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis yang dimiliki.

Dari hasil penelitian hal-hal yang diharuskan dalam Islam telah diterapkan oleh petani di Desa Talang Bandung Bawah. Telah dibuktikan bahwa dari masing-masing pekerja telah memiliki pengalaman dalam bekerja selama 30 tahun, kemampuan yang dimiliki sudah melebihi dari cukup atau dikatakan sangat mampu, dapat dilihat dari proses yang semakin hari semakin membaik mulai dari proses perawatan hingga

proses pemanenan hingga memperoleh hasilnya. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan bertani kopi ini sudah lama mereka lakukan. Dengan adanya fokus terhadap pertanian, secara tidak langsung seorang petani akan memiliki keuletan dan ketelatenan dalam pekerjaan yang kemudian membentuk keahlian yang dimilikinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang variabel yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani Kopi Robusta di Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di dapat beberapa faktor yang secara berurutan berperan dalam meningkatkan pendapatan petani Kopi di Desa Talang Bandung Bawah diantaranya faktor (1). luas lahan jadi semakin luas lahan yang mereka miliki maka produksi yang dihasilkan akan semakin tinggi dan pendapatan yang mereka terima akan meningkat. (2). Modal yang dikeluarkan petani seperti pembelian pupuk, peralatan, pestisida, obat poles, dan alat-alat yang mendukung peningkatan produksi kopi sehingga produksi akan meningkat dan pendapatan petani kopi akan semakin bertambah. (3). pengalaman kerja, petani kopi robusta di Desa Talang Bandung Bawah dilakukan secara turun-temurun dan sudah mengikuti berbagai macam pelatihan. Sehingga pengalaman kerja akan sangat berpengaruh besar terhadap besar kecilnya pendapatan petani kopi. (4). Tenaga kerja, merupakan penunjang dalam proses pengolahan kopi. Biasanya masyarakat lebih besar menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDL) dibandingkan dengan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). (5). Etos kerja merupakan kemampuan atau semangat yang

dimiliki oleh setiap petani untuk mewujudkan keinginan atau cita-cita. Salah satunya dengan bekerja secara tepat waktu dalam bekerja dan bekerja keras.(6). Iklim sangat menentukan produksi buah yang dihasilkan tanaman kopi, iklim yang baik saat proses pembungaan yaitu pada saat hujan dan berangin. Jika pada saat pembungaan terjadi kemarau yang berkepanjangan maka akan terjadi gagal panen, bunga akan rontok dan tanaman kopi tidak akan menghasilkan buah.(7). Teknologi dapat mempermudah aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Peran petani dan teknologi yang harus saling bersatu untuk menghasilkan hasil panen yang maksimal.

2. Berdasarkan kajian perspektif ekonomi Islam tentang faktor yang berperan dalam meningkatkan produktivitas dan dampaknya terhadap pendapatan kopi robusta yaitu faktor luas lahan, modal, tenaga kerja, etos kerja, dan pengalaman kerja. Dari faktor tersebut dikatakan berperan karena kelima faktor tersebut sudah sesuai dengan aturan dan nilai-nilai Islam.

## **B. Saran**

1. Pemerintah
  - a. Bagi pemerintah, adanya pembinaan bagi petani kopi yang dinaungi oleh pemerintah. Dalam konteks produksi, dan monopoli kebijakan pembinaan petani dalam konteks penjualan.
  - b. Bagi petani, dalam usaha meningkatkan pendapatan, para petani diharapkan dapat memanfaatkan faktor-faktor pendapatan sebaik mungkin yaitu dengan cara intensifikasi seperti pengelolaan luas



lahan, modal, tenaga kerja, etos kerja, dan pengalaman kerja. Khusus untuk pengalaman kerja dianjurkan untuk lebih banyak mengikuti pelatihan atau penyuluhan sehingga ka sehingga sehingga akan mendapatkan pengetahuan baru tentang pengelolaan tanaman kopi. Sebaiknya petani meningkatkan kualitas biji kopi dengan cara memilih buah kopi yang benar-benar sudah siap untuk dipanen atau dilakukan penyortiran antara biji kopi yang kualitas bagus dan biji kopi yang kualitas biasa sehingga akan diperoleh harga kopi yang tinggi, dengan demikian pendapatan petanipun akan meningkat.

2. Bagi petani karena sudah sesuai dengan GAP(*Good Agricultural Practices*) yaitu proses pengolahan, perawatan, pemupukan, pasca panen dan panen juga sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Namun perlu lebih semangat dalam bekerja keras dan teliti serta menghargai waktu, orientasi kemasa depan, hemat dan sederhana, adanya kompetensi atau bersaing secara jujur dan sehat, dan bertanggung jawab. Salah satunya dengan cara meningkatkan etos kerja dalam mengelolanya untuk meningkatkan produksi petani kopi rakyat di Desa Talang Bandung Bawah.

### DAFTAR NAMA ANGGOTA SAMPEL

No	Nama Anggota	Pekerjaan
	Sample	
1	Suryadi	Pemilik Lahan
2	Amas	Pemilik Lahan
3	Natudin	Pemilik Lahan
4	Jaja	Pemilik Lahan
5	Solehudin	Pemilik Lahan
6	Ajid	Pemilik Lahan
7	Edih	Pemilik Lahan
8	Uli	Pemilik Lahan
9	Riki	Pemilik Lahan
10	Esri	Pemilik Lahan
11	Komeng	Pemilik Lahan
12	Irus	Pemilik Lahan
13	Nana	Pemilik Lahan
14	Dani	Pemilik Lahan
15	Arif	Pemilik Lahan
16	Kusen	Pemilik Lahan
17	Wawan	Pemilik Lahan
18	Rohman	Pemilik Lahan
19	Maman	Pemilik Lahan
20	H Edo	Pemilik Lahan
21	H Alirta	Pemilik Lahan
22	Mamat	Pemilik Lahan
23	Endik	Pemilik Lahan
24	Panggih	Pemilik Lahan
25	Didin	Pemilik Lahan
26	Alfin	Pemilik Lahan
27	Engkom	Pemilik Lahan
28	Dian	Pemilik Lahan
29	Lili	Pemilik Lahan
30	Mahdar	Pemilik Lahan
31	Gopar	Pemilik Lahan
32	Dedi	Pemilik Lahan
33	Kulman	Pemilik Lahan

34	Rohendi	Pemilik Lahan
35	Juli	Pemilik Lahan
36	Fitri	Pemilik Lahan
37	Yayang	Pemilik Lahan
38	Eros	Pemilik Lahan
39	Eti	Pemilik Lahan
40	Udin	Pemilik Lahan
41	Acong	Pemilik Lahan
42	Linda	Pemilik Lahan
43	Yeni	Pemilik Lahan
44	Wiwi	Pemilik Lahan
45	Imas	Pemilik Lahan
46	Ucen	Pemilik Lahan
47	Rosid	Pemilik Lahan
48	Jaka	Pemilik Lahan
49	Noron	Pemilik Lahan
50	Diah	Pemilik Lahan
51	Komar	Pemilik Lahan
52	Didin	Pemilik Lahan



Lampiran

Wawancara Penelitian

## **PEDOMAN WAWANCARA LAPORAN PENELITIAN**

### **A. IDENTITAS PENELITIAN**

Judul penelitian : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Perkebunan Kopi Robusta Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat)

Lokasi penelitian : Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat

Peneliti : Atik Mulyani

Dosen pembimbing : 1. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I.  
2. Deki Fermansyah, M.Si.

### **B. IDENTITAS NARASUBER**

Nama :

Usia :

Pekerjaan Sampingan :

Jumlah keluarga : Orang

### **C. DAFTAR PERTANYAAN**

#### **1. PENDAPATAN**

a. Berapa pendapatan rata-rata dalam satu tahun Rp.....

Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Harga (Kg)	Pendapatan (Rp)
0,1 ha - 2 ha			
2 ha-4 ha			
4 ha-6 ha			
6 ha- 8 ha			
>8 ha			

b. Apakah ada pekerjaan sampingan (sebutkan)?.....

c. Berapa rata-rata penghasilan anda dalam satu tahun

Rp.....

## 2. TENAGA KERJA

a. Berapa kali dalam setahun anda memanen kopi?

b. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dari saat kopi baru di tanam sampai siap untuk dipanen?

c. Berapa lama waktu yang anda butuhkan dalam proses pemanenan?

d. Berapa lama anda bekerja sebagai petani kopi?

e. Hambatan apa saja yang di hadapi dalam upaya peningkatan hasil produksi kopi di Desa Talang Bandung Bawah?

## 3. MODAL

a. Berapa biaya produksi yang anda keluarkan setiap tahunnya

Rp.....

b. Pengeluaran untuk perawatan kopi yang paling banyak digunakan dalam satu tahun?

1. Pupuk :.....kali/tahun

2. Obat semprot :.....kali/tahun

c. Berapa banyak takaran obat yang digunakan

1) Pupuk : .....kg

2) Obat semprot : .....liter

#### 4. PRODUKTIVITAS

e. Berapa rata-rata produksi kopi setiap tahunnya .....ton

f. Berapa harga jual / kg : Rp.....

g. Kepada siapa dijual :

3) Pabrik

4) Agen (pedagang pengumpul)

h. Bagaimana sistem pembayaran :

1) Tunai

2) Lain-lain (sebutkan)

#### 5. STATUS KEPEMILIKAN LAHAN

a. Berapa luas lahan kopi yang bapak/ibu miliki .....Ha

1) Tanaman yang menghasilkan :.....Ha

2) Tanaman yang belum menghasilkan :.....Ha

3) Rata-rata umur pohon :.....tahun

b. Apakah status kepemilikan tanah berupa :

1) HGU

3) Sewa

2) Sertifikat

4) Kawasan

c. Berapa luas lahan bukan milik sendiri :.....

1) Tanaman yang menghasilkan :.....Ha

2) Tanaman yang belum menghasilkan :.....Ha

3) Rata-rata umur pohon :.....tahun

d. Jika bukan milik sendiri bagaimana memperolehnya :

1) Menyewa

2) Bagi hasil

3) Lain-lain (sebutkan)



- e. Jika anda sebagai tenaga kerja apa alasan anda bekerja pada pemilik lahan?
- f. Jika anda sebagai pemilik lahan,apakah dalam pengelolannya anda kelola sendiri atau menggunakan tenaga kerja?



# LAMPIRAN





Gambar 4.1 proses Kopi Robusta saat berbunga



Gambar 4.2 membersihkan tunas pada pohon kopi



Gambar 4.3 Proses Pengambilan kopi



Gambar 4.4 Panen Kopi



Gambar 4.5 wawancara bersama ibu siti





Gambar 4.6 wawancara bersama bapak solehudin selaku ketua Kelompok Tani Ampera



Gambar 4.7 Panen Kopi Robusta



Gambar 4.8 proses penjemuran kopi dengan metode basah



Gambar 4.9 proses pengolahan kopi dengan cara dipecah



Gambar 4.10 proses penjemuran kopi





Gambar 4.11 proses penjemuran dengan cara dipecah



Gambar 4.10 proses penggilingan kopi setelah kering